

**AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM
KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA DI KAMPUNG CELEBAN,
KELURAHAN TAHUNAN, KECAMATAN UMBULHARJO,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

Nurul Mashitoh

13720020

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Mashitoh

NIM : 13720020

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta”** adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain kecuali pada bagian yang telah dikutip dalam *footnote* dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti bahwa adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 September 2017

Yang Menyatakan



Nurul Mashitoh

NIM. 13720020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Mashitoh

NIM : 13720020

Prodi : Sosiologi

Judul : Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jemputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.

NIP. 19800829 200901 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-406/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, KECAMATAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL MASHITOH
Nomor Induk Mahasiswa : 13720020
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II


Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN


Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 6-7)

“Ubahlah hidupmu hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa ditunda-tunda lagi”

(Simone De Beauvoir)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya skripsiku ini kepada orang-orang yang membuatku beruntung dan bersyukur mempunyai mereka dalam hidupku

Umak (Sri Marhaeni), terima kasih atas limpahan doa, kasih sayang dan dukungan tiap detiknya yang membuatku bisa menjadi seperti sekarang

Bapak (Ruswanto), terima kasih atas kasih sayang dan segala perjuangan serta pengorbanan yang dilakukan sampai detik ini untuk memberikan masa depan terbaik untukku

Kakak (Nurlovi Lestari), terima kasih atas segala kasih sayang, pengertian dan cinta tak terduga darimu

Almamater UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi lalamin*, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan ridha, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta**”. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi sampai selesai.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d, selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademis selama menjadi mahasiswa.

4. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan memberikan waktu bimbingan, arahan, ilmu, semangat, dukungan serta berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses administrasi selama menjadi mahasiswa.
6. Keluarga Besar Penulis yaitu keluarga Dirdjo dan keluarga Machmud Bachrum yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan do'a, inspirasi, semangat dan setia menemani yaitu Rita Saputri, Desti Rohini, Edi Muhammad Roni, Nur Fauziah, Slamet Ernawati, Komariyah, Hanifah Siti Nur Rohmah, Anang Abdul Rahman, Luluk Farida, Novia Tensiani, Putri Mentari Permata Devi dan Nurul Iman.
8. Keluarga Besar Sosiologi 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas atas kebersamaan, segala dukungan dan suka duka selama ini.
9. Keluarga Besar KKN Integrasi-Interkoneksi 89, Kelompok 82, Sidowayah, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, Mardia Ningsih, Ubaidillah Romdlony, Risky Annisa Kinanti, Arief Hermawan, Kholisatul Munawaroh, Nur Hasanah Anif Masrukhan dan Bapak Dukuh serta seluruh warga Sidowayah yang telah memberikan warna dan keceriaan selama satu bulan kemarin, Semoga kebersamaan itu terus berlanjut.
10. Bapak Purwadi, selaku sekretaris RW 06 Celeban yang telah memberikan bantuan akan data dan informasi yang dibutuhkan.

11. Ibu Lisferi Setiarini, selaku pendiri kelompok jumputan Ibu Sejahtera yang telah berkenan memberikan data dan informasi secara lengkap untuk penelitian ini.
12. Ibu Marinah, selaku ketua kelompok jumputan Ibu Sejahtera yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan dukungan dalam melakukan penelitian serta informasi yang penulis butuhkan dan anggota kelompok jumputan yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk bisa menjadi informan penelitian.
13. Teman-teman senasib seperjuangan skripsi yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
14. Orang-orang yang tidak peneliti sadari juga membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 27 September 2017

Penulis



Nurul Mashitoh

13720020

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL, SKEMA DAN BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka. | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 28 |
| BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG CELEBAN DAN KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA | |
| A. Kampung Celeban Sebagai Pusat Kampung Wisata Tahunan..... | 31 |
| 1. Taman Wijaya Brata | 33 |
| 2. Sanggar Pedalangan Rasa Tunggal | 36 |
| 3. Batik Jumputan | 38 |
| B. Kondisi Geografis Wilayah Kampung Celeban | 41 |

| | |
|---|----|
| C. Kondisi Demografi Wilayah Kampung Celeban | 42 |
| D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Celeban | 46 |
| E. Profil Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 48 |
| 1. Sejarah Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 48 |
| 2. Produk-produk kain jumputan yang dijual oleh kelompok jumputan Ibu Sejahtera | 58 |
| 3. Visi Misi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 65 |
| F. Profil Informan | 65 |

BAB III STRATEGI AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA

| | |
|---|-----|
| A. Motivasi Pengrajin Perempuan Bergabung dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 73 |
| 1. Untuk Mendapatkan Penghasilan dan Membantu Perekonomian Keluarga | 74 |
| 2. Untuk Menambah Ilmu dan Pengalaman | 78 |
| 3. Untuk Menambah Jaringan Pertemanan | 79 |
| 4. Untuk Mengisi Waktu Luang | 80 |
| B. Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan Melalui Berbagai Kegiatan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 81 |
| 1. Melakukan Inovasi Produk Batik atau Jumputan dalam Kegiatan Produksi | 82 |
| 2. Menjadi Narasumber atau Pengajar dalam kegiatan Pelatihan Jumputan | 89 |
| 3. Menjadi Pihak Pemasar Secara Langsung dalam Kegiatan Pameran Sebagai Ajang Promosi Produk Kain Jumputan | 95 |
| 4. Ikut berpartisipasi dalam pengadaan kegiatan Amal (<i>Charity</i>) | 97 |
| C. Strategi Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 100 |
| 1. Manajemen waktu antara urusan rumah tangga atau pekerjaan dengan urusan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera | 100 |
| a. Pembagian waktu dalam melakukan kegiatan produksi sendiri dan kegiatan produksi pesanan | 101 |
| b. Pembagian waktu dalam kegiatan di luar rumah (kegiatan pertemuan rutin, pelatihan, pameran dan bakti sosial) | 106 |

2. Semangat Berkomitmen dan Mendedikasikan Diri terhadap Kemajuan Kelompok.....109
3. Mengambil Inisiatif untuk Menciptakan Inovasi dan Melakukan Kreativitas Baru118

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PROSES AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA

- A. Faktor Pendukung Proses Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera122
 1. Faktor Kebutuhan Ekonomi122
 2. Faktor Kebutuhan Berkreativitas123
 3. Faktor Kebutuhan Berkegiatan124
 4. Faktor Pengalaman Bekerja125
 5. Faktor Paksaan Keadaan126
 6. Faktor Spesifikasi Pekerjaan.....126
 7. Faktor Dukungan Keluarga127
 8. Faktor Solidaritas Kelompok134
 9. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal138
 10. Faktor Kebijakan Pemerintah.....140
- B. Faktor Penghambat Proses Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera141
 1. Faktor Usia142
 2. Faktor Kesulitan Membagi Waktu143
 3. Faktor Kecemburuan Sosial dalam Kelompok144
 4. Faktor Kelangkaan Bahan Produksi.....145
- C. Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dalam Kacamata Islam147

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan151
- B. Rekomendasi.....152

DAFTAR PUSTAKA153

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| A. <i>Daily Note</i> (Catatan Harian Lapangan)..... | 156 |
| B. <i>Interview Guide</i> (Panduan Wawancara)..... | 173 |
| C. Transkrip Wawancara | 175 |
| D. CV (<i>Curriculum Vitae</i>) | 203 |
| E. Dokumentasi..... | 203 |
| F. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik..... | 205 |
| G. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Penelitian | 206 |

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

| | |
|--|-----|
| A. Sertifikat Tes Baca Al-Qur'an | 207 |
| B. Sertifikat Tes Bahasa Inggris/TOEC..... | 208 |
| C. Sertifikat Tes Bahasa Arab/IKLA..... | 209 |
| D. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)..... | 210 |
| E. Sertifikat ICT | 211 |
| F. Sertifikat KKN | 212 |

DAFTAR TABEL, SKEMA DAN BAGAN

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Batas Wilayah Kampung Celeban | 41 |
| Tabel 2 : Jumlah Pembagian RW dan RT di Kampung Celeban..... | 42 |
| Tabel 3 : Jumlah Penduduk Wilayah Kampung Celeban Berdasarkan KK..... | 43 |
| Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 44 |
| Tabel 5 : Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 47 |
| Tabel 6 : Daftar Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera | 54 |
| | |
| Skema 1 | 13 |
| Bagan 1..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 : Plakat Kampung Wisata Tahunan dan Promosi Batik Jumput | 33 |
| Gambar 2 : Taman Wijaya Brata Tampak Depan..... | 34 |
| Gambar 3 : Papan Peresmian Taman Wijaya Brata sebagai Bangunan Cagar Budaya..... | 36 |
| Gambar 4 : Tampak Depan Sanggar Pedalangan Rasa Tunggal..... | 37 |
| Gambar 5 : <i>Showroom</i> Batik Jumput Batikan “Hana” di Jalan Soga No. 42..... | 39 |
| Gambar 6 : Plang <i>Showroom</i> Batik & Jumputan “Dea Modis” di Jalan Soga 64 A | 40 |
| Gambar 7 : Sanggar Jumputan Maharani di Jalan Soga No.67..... | 40 |
| Gambar 8 : Peta Wilayah RW 06..... | 45 |
| Gambar 9 : Plang <i>Showroom</i> Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera Ibu Lisferi..... | 51 |
| Gambar 10 : Plang Batik & Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus” | 58 |
| Gambar 11 : Berbagai Macam Produk Kain Jumputan | 59 |
| Gambar 12 : Produk Kain Jumputan dengan Pewarna Alam..... | 60 |
| Gambar 13 : Produk kain jumputan dengan Pewarna Sintetis..... | 61 |
| Gambar 14 : Produk Baju dari Jumputan..... | 63 |
| Gambar 15 : Produk Mukenah dari Jumputan | 63 |
| Gambar 16 : Produk Jilbab dari Jumputan..... | 64 |
| Gambar 17 : Contoh Inovasi warna Ibu Minarni pada bahan kerudung jumputan..... | 85 |
| Gambar 18 : Inovasi Warna dan Motif Ibu Dwi Susanti pada kain Batik Tulis | 87 |
| Gambar 19 : Peserta Pelatihan sedang Melakukan Proses Penjumputan..... | 93 |
| Gambar 20 : Suasana “Pameran Peluang Investasi dan Produk Unggulan dari Seluruh Indonesia Invesda Expo“ | 97 |
| Gambar 21 : Suasana Kegiatan Bakti Sosial kepada Tukang Becak | 99 |
| Gambar 22 : Kekompakan dan Kerja Sama Para Pengrajin Perempuan | 135 |

ABSTRAK

Saat ini, perempuan sudah memiliki akses dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam hal mengaktualisasikan diri yang dibuktikan oleh aktualisasi diri yang dilakukan oleh pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban. Di dalam kelompok tersebut, pengrajin perempuan bukan hanya bisa bekerja melainkan bisa menjadi sosok yang intelektual dan menjadi transformator sosial dalam masyarakat. Di tengah statusnya sebagai ibu rumah tangga, pengrajin perempuan melakukan strategi khusus untuk bisa tetap mengaktualisasikan diri dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera tanpa mengganggu kegiatan reproduktif. Selain itu, aktualisasi diri pengrajin perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengrajin perempuan mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok Jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung proses aktualisasi diri yang dilakukan para pengrajin perempuan dalam kelompok Jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Konsep Strategi Aktualisasi diri Perempuan Simone De Beauvoir, Konsep Tri Peranan (Produktif, Reproduksi dan Kemasyarakatan/Kerja Sosial) dan Konsep Aktualisasi Diri. Adapun, metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data, dimulai dengan proses reduksi data (*data reduction*) untuk mengambil data yang paling relevan dengan fakta di lapangan agar dapat berlanjut ke tahap penyajian data (*data display*) guna mengelaborasi teori dan rumusan permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan atau mendapatkan hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi aktualisasi diri yang dilakukan pengrajin perempuan diri dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera adalah (1) manajemen waktu antara urusan rumah tangga atau pekerjaan di luar jumptan dengan urusan di kelompok jumptan Ibu Sejahtera; (2) semangat berkomitmen dan mendedikasikan diri terhadap kemajuan kelompok dan (3) mengambil inisiatif untuk menciptakan inovasi dan melakukan kreativitas baru. Kemudian, faktor pendukung aktualisasi diri pengrajin perempuan terdiri dari (1) kebutuhan ekonomi; (2) kebutuhan berkegiatan; (3) kebutuhan berkegiatan; (4) pengalaman bekerja; (5) paksaan keadaan; (6) spesifikasi pekerjaan; (7) dukungan keluarga; (8) solidaritas kelompok; (9) lingkungan tempat tinggal; (10) kebijakan pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya hanyalah berupa (1) usia; (2) kesulitan membagi waktu; (3) kecemburuan sosial dalam kelompok; (4) kelangkaan bahan produksi.

Kata kunci :Pengrajin Perempuan, Aktualisasi Diri dan Sektor Publik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan perempuan dalam sektor produktif sepertinya bukan hal baru untuk diperbincangkan.¹ Sektor produktif yang sering diidentikkan oleh sosok laki-laki, saat ini dapat dikatakan sudah banyak diisi oleh sosok perempuan. Hal itu menandakan bahwa perempuan sudah memiliki akses dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam hal mengaktualisasikan diri khususnya dalam kegiatan produktif. Dengan adanya akses tersebut, membuat perempuan dapat terlibat secara aktif dalam ruang publik baik dari ruang lingkup yang terbesar sampai dengan yang terkecil. Di bidang pemerintahan misalnya, partisipasi yang ditunjukkan perempuan sebagai pegawai negeri sipil menunjukkan jumlah partisipasi yang tidak jauh berbeda dengan partisipasi laki-laki.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang “Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Desember 2007-Desember 2014 diketahui bahwa pada tahun 2014, partisipasi perempuan berada pada angka 2.166.672 jiwa sedangkan pada laki-laki mencapai angka 2.288.631 jiwa.² Dengan adanya data di atas dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri yang dilakukan perempuan menghasilkan pandangan bahwa perbedaan antara laki-

¹ Lenny Novianti, *Perempuan di Sektor Publik*, (Marwah, Vol. XV No. 1 Juni Tahun 2016, UIN Suska Riau), hlm 01

² Data Badan Pusat Statistik tentang Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan & Jenis Kelamin Desember 2007-Desember 2014 (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1174>) diunduh pada tanggal 12 April 2017 pukul 10.09 WIB

laki dan perempuan hampir tidak terlihat lagi karena keduanya memiliki status, kesempatan dan peranan yang luas untuk berkembang dalam struktur masyarakat modern.³

Aktualisasi diri perempuan dalam sektor publik, sebenarnya bukan hanya semata-mata didasari oleh adanya konsep bahwa perempuan sebagai individu mempunyai harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat dan potensinya sendiri.⁴ Keterlibatan perempuan dalam sektor publik dikarenakan perempuan sebagai sumber daya manusia juga memiliki peranan dalam pembangunan bangsa.⁵

Perempuan merupakan sosok penting dan diperhitungkan yang mempunyai peran strategis dan fungsional dalam proses pembangunan. Di sisi lain, partisipasi perempuan juga tidak bisa dipisahkan dari tujuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena perempuan merupakan bagian dari masyarakat.⁶ Oleh karena itu, perempuan memerlukan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin untuk pengembangan dirinya yang akan berdampak positif bagi pengembangan sumber daya pembangunan secara umum.⁷ Namun, aktualisasi diri perempuan dapat terjadi dalam situasi, kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif, yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi.⁸ Kondisi inilah yang terjadi pada Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan,

³ Siti Hariti Sastriyani (Editor), *Women in Public Sector* (Perempuan di Sektor Publik), (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm 113

⁴ *Ibid.*, hlm 114

⁵ Remiswal, *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 34

⁶ *Ibid.*, hlm 35

⁷ Siti Hariti Sastriyani (Editor), *Women in Public Sector* (Perempuan di Sektor Publik), (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm 114

⁸ *Ibid.*, hlm 114

Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta yang memungkinkan warga khususnya para ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam sektor publik yaitu dengan bergabung dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

Kelompok jumputan Ibu Sejahtera merupakan kelompok yang tergabung dari para pengrajin perempuan yang bertempat tinggal di sekitar Kampung Celeban yang bergerak di bidang *home industry* kain jumputan. Keberadaan kelompok ini dapat dikatakan menjadi wadah nyata bagi para perempuan di Kampung Celeban untuk mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri yang dimaksud adalah aktualisasi yang ditandai Maslow sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi-potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.⁹ Hal ini dibuktikan melalui aktualisasi diri para pengrajin perempuan yang dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang ada di kelompok jumputan seperti kegiatan produksi kain jumputan, pertemuan rutin setiap tanggal 7 per bulan, kegiatan pelatihan, kegiatan amal, kegiatan rekreasi, dan kegiatan pameran kain jumputan.¹⁰

Adanya berbagai kegiatan seperti yang dijelaskan di atas, yang membedakan kelompok jumputan Ibu Sejahtera dengan kelompok-kelompok jumputan lain yang ada di Kampung Celeban. Pada kelompok jumputan lain, kegiatan yang ada hanya sebatas kegiatan produksi sebagai kegiatan utama, sedangkan pada kelompok jumputan Ibu Sejahtera bukan hanya sebatas

⁹ Bernard Poduska, *Empat Teori Kepribadian*, (Jakarta : Restu Agung, 2002), hlm 125

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Marinah/Ibu Agus (Ketua Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera) pada hari Rabu, 7 Mei 2017 pukul 10.45 WIB di *Showroom* Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus”

kegiatan produksi melainkan terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan para pengrajin perempuan khususnya melalui kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan yang dimaksud dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera merupakan kegiatan mengajarkan keterampilan jumputan oleh para pengrajin perempuan kepada para ibu rumah tangga di berbagai wilayah Yogyakarta, yang biasanya didukung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Dengan adanya kegiatan tersebut, para pengrajin perempuan dapat mengembangkan aktualisasi dirinya dari seorang pengrajin biasa menjadi seorang narasumber atau pengajar karena telah membagikan ilmunya kepada orang lain khususnya dalam keterampilan menjumput.

Keberadaan kelompok jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, juga mampu mewujudkan Kelurahan Tahunan sebagai “Kampung Wisata Batik Jumput” pada tahun 2012.¹¹ Dengan adanya predikat tersebut, menandakan bahwa kain jumputan yang diproduksi oleh para anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera bisa menjadi Kampung percontohan bagi Kampung lainnya yang memiliki potensi serupa. Walaupun, masih tergolong ke dalam tingkat lokal, kelompok ini sudah mampu melebarkan pangsa pasar sampai ke luar kota seperti Jakarta, Surabaya dan Bali.¹²

Kelompok jumputan Ibu Sejahtera, juga sudah mempunyai tempat penjualan kain jumputan sendiri melalui dua *showroom* yang didirikan di

¹¹ Toyiyb Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi* (Skripsi: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014), hlm 09

¹² *Ibid.*, hlm 09

beberapa titik di Kampung Celeban.¹³ Kemudian, pada tahun 2014, beberapa anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera juga diminta oleh Polda Polwan DIY untuk mengajarkan keterampilan membuat kain jumputan kepada para anggotanya demi mensukseskan acara rekor muri 1000 membuat jumputan.¹⁴

Bergerak di bidang *home industry*, kelompok jumputan Ibu Sejahtera ini mampu menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi para anggotanya. Hal ini terlihat dari adanya keuntungan terbanyak yang didapatkan dari salah satu *event* kerja sama dengan Polda Polwan Kadipiro pada tahun 2014 berupa pembuatan 1.000 kain jumputan yang diikuti oleh 1.124 anggota Bhayangkari dan Polwan.¹⁵ Dari *event* tersebut, salah satu anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yaitu Ibu Kartini sendiri mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 3.000.000.¹⁶

Melihat kemajuan dan kesuksesan yang didapatkan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, peneliti melihat bahwa aktualisasi diri pengrajin perempuan yang dilakukan dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera bukan hanya sekedar dalam tahap ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada, melainkan pengrajin perempuan mempunyai strategi aktualisasi diri khusus yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik

¹³ Hasil Observasi Gambaran Wilayah Kampung Celeban pada hari Jum'at, 31 Mei 2017 pukul 12.05 WIB di Kampung Celeban

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Daryani (Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera) pada hari Senin, 13 Juni pukul 13.33 WIB di Kediaman Informan di Jalan Soga No. 63 RT 34 RW 08 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

¹⁵ <http://jogjakartanews.com/baca/2014/05/30/1857/bhayangkari-dan-polwan-polda-diy-pecahkan-rekor-muri> diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.19 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Kartini (Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera) pada hari Minggu, 12 Juni 2017 pukul 12.50 WIB di Kartini *Laundry* (Usaha *Laundry* Milik Informan)

untuk mengangkat permasalahan mengenai strategi aktualisasi diri seperti apa yang dilakukan pengrajin perempuan di dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera dan faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya proses aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pengrajin perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung proses aktualisasi diri yang dilakukan para pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pengrajin perempuan mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok Jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung proses aktualisasi diri yang dilakukan para pengrajin perempuan dalam kelompok Jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ranah keilmuan sosiologi gender khususnya mengenai aktualisasi diri perempuan dalam sektor publik terkecil.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan berupa sosialisasi yang bertujuan untuk mengajak perempuan untuk dapat terlibat dalam sektor publik terkecil seperti terlibat dalam kelompok lokal tingkat RT, RW ataupun kelurahan dalam rangka mensukseskan pembangunan berkeadilan gender.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan para perempuan untuk menciptakan kelompok-kelompok perempuan di tempat tinggal sebagai sarana aktualisasi diri perempuan dalam sektor publik terkecil dan bentuk partisipasi perempuan dalam sektor pembangunan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para ibu rumah tangga di luar sana untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam sektor publik seperti halnya yang dilakukan oleh pengrajin perempuan dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah karena dengan melakukan tinjauan pustaka, penelitian yang dilakukan peneliti dapat terhindar dari tindakan *plagiasi* atau tindakan meniru hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber. Tinjauan pustaka juga digunakan untuk menunjukkan bagaimana posisi penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti seperti :

Pertama, adalah sebuah jurnal yang berjudul “*Aktualisasi Diri Perempuan di Tengah Kepentingan Domestik dan Publik*”¹⁷ yang ditulis oleh Muflihah dari Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah yang diterbitkan pada bulan Juni 2013. Jurnal ini berfokus pada persamaan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan untuk mengaktualisasikan diri dalam ranah kepentingan publik yang dilihat dari sudut pandang agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam Islam sendiri, tidak ada *nash* yang membatasinya apabila, perempuan tersebut memiliki kemampuan terjun ke wilayah publik, dengan catatan ada beberapa rambu-rambu syar’i yang harus diperhatikan oleh kaum perempuan agar ia dapat sukses menjadi istri dan ibu sholehah di luar dan di dalam rumah.

Kedua, adalah penelitian skripsi dari Christian Soetanto dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta pada

¹⁷ Muflihah, *Aktualisasi Diri Perempuan Di Tengah Kepentingan Domestik Dan Publik* (Palastren:Vol. 6 No. 1, Juni 2013)

tahun 2016 yang berjudul “*Aktualisasi Diri pada Wanita Karir yang Mengurus Rumah Tangga*”.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa wawancara terbuka dengan semi terstruktur dan observasi tertutup. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai bagaimana aktualisasi diri pada wanita karir yang mengurus rumah tangga dengan mengambil tiga informan sebagai subjek penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut (1) wanita sudah menikah; (2) masih mempunyai suami; (3) memiliki satu anak atau lebih; (4) aktivitas bekerja lebih dari 6-8 jam; (5) berdomisili di kota Solo. Berdasarkan pengambilan informan tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa wanita yang menjalankan peran sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dalam bekerja. Wanita yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sangat baik saat bekerja namun tidak optimal dalam mengurus rumah tangga. Wanita yang bekerja keras karena keharusan ekonomi tidak dapat menikmati pekerjaannya tetapi dapat mengaktualisasikan dirinya dengan mengurus rumah tangga yang baik. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori aktualisasi dari Abraham Maslow.

Ketiga, adalah jurnal yang ditulis Atik Catur Budiati dari Program Studi Pendidikan Sosiologi, Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta yang diterbitkan pada bulan April 2010. Tulisannya berjudul “*Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-*

¹⁸ Christian Soetanto, *Aktualisasi Diri Pada Wanita Karir Yang Mengurus Rumah Tangga* (Skripsi: S1 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2016)

*nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri)*¹⁹ dengan lokasi penelitian di Kelurahan Baluwarti, Kecamatan Pasar Kliwon, Kotamadya Surakarta.

Fokus permasalahan yang dikaji adalah pada persepsi perempuan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem budaya Jawa mengenai perempuan dan persepsi terhadap nilai-nilai budaya Jawa dalam memengaruhi perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *pertama*, persepsi perempuan yang masih bersifat tradisional mengungkapkan bahwa sikap perempuan tunduk dan patuh kepada laki-laki adalah sebuah keharusan sesuai dengan nilai budaya Jawa yang menempatkan posisi wanita di bawah laki-laki dan kurang mendukung posisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. *Kedua*, persepsi perempuan yang modern beranggapan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuannya dalam berbagai sektor kehidupan. Dari perbedaan persepsi tersebut, akan mengakibatkan pengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan aktualisasi diri perempuan. Bagi perempuan yang lebih bersifat konservatif dalam menafsirkan nilai-nilai budaya Jawa cenderung akan mengurangi keinginan dan tingkah laku dalam aktualisasi diri. Sebaliknya, bagi perempuan berpersepsi lebih modern akan mengembangkan potensi diri tidak hanya dalam ranah domestik tetapi juga ranah publik.

Keempat, adalah penelitian skripsi dari Hanifah Tsabati yang berasal dari Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri

¹⁹ Atik Catur Budiati, *Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri)*, (Jurnal Pamator, Volume 3, Nomor 1, April 2010)

Semarang pada tahun 2015. Skripsi tersebut berjudul “*Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Budaya Arab*”²⁰ yang berfokus pada permasalahan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan untuk menjaga keabsahan data dilakukan kegiatan triangulasi sumber serta dianalisis menggunakan prosedur umum analisis tematik. Dari fokus permasalahan yang ada, didapatkan hasil penelitian berupa *pertama*, perempuan etnis Arab golongan Syeikh tidak membatasi diri untuk mengaktualisasikan diri, baik ketika mereka berperan menjadi seorang istri dan ibu. *Kedua*, aktualisasi diri perempuan etnis Arab golongan Syeikh mengarah pada rentangan tingkah laku dengan motivasi psikologis untuk menjadi diri sendiri dan memperkuat identitas diri dalam komunitas Arab Syeikh. Selain itu, mereka aktif berperan untuk menjadi bermanfaat, menyadari banyak kekurangan dalam diri, serta adanya tantangan dalam hidup untuk memenuhi keinginan dari anak-anak mereka. *Ketiga*, sejak awal pernikahan hingga proses membangun rumah tangga, perempuan etnis Arab golongan Syeikh telah menjalankan peran ganda yaitu menjadi ibu untuk anak-anak serta ikut memenuhi kebutuhan rumah-tangga.

Kelima, adalah jurnal yang berjudul “*Perempuan di Sektor Publik*”²¹ dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Lenny Novianti yang diterbitkan pada tahun 2016. Jurnal ini berfokus pada peran perempuan

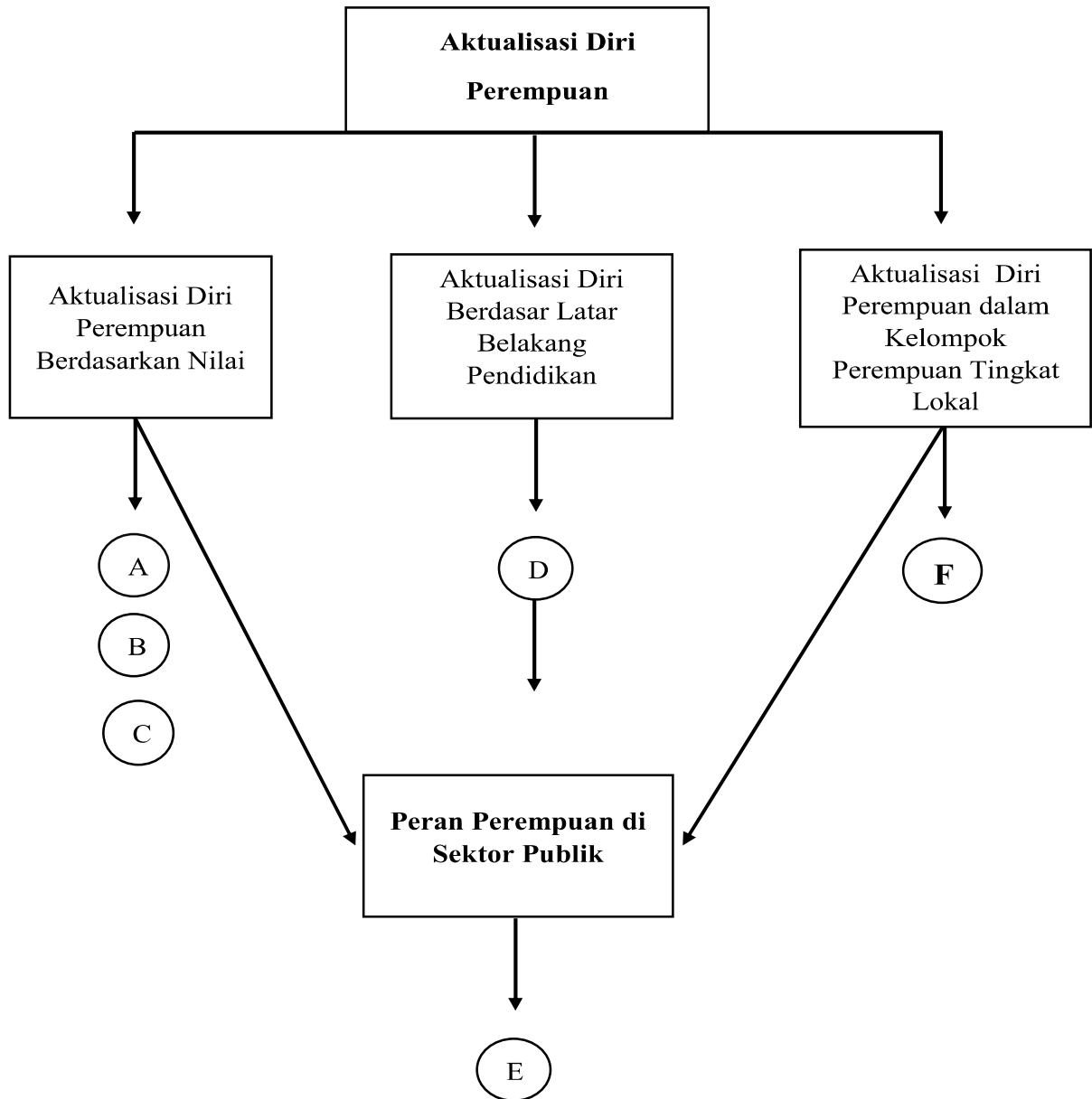
²⁰ Hanifah Tsabati, *Aktualisasi Diri Perempuan dalam Budaya Arab* (Skripsi S1, Jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, 2015)

²¹ Lenny Novianti, *Perempuan di Sektor Publik* (Marwah, Vol. XV No. 1 Juni Tahun 2016, UIN Suska Riau)

yang bekerja di sektor publik dan permasalahan yang dihadapinya dengan peran ganda yang dimilikinya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *pertama*, perempuan dapat menjalani kedua peran tersebut dengan baik, dimulai dari rumah tangga dengan melakukan komunikasi yang baik antara suami dan istri, bahwa anak dan keharmonisan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab perempuan saja. *Kedua*, perempuan akan sukses dalam bekerja apabila urusan rumah tangganya dapat teratasi dengan baik. Kesadaran dan pengetahuan yang tinggi terhadap agama juga sangat menentukan keberhasilan perempuan itu, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tinjauan pustaka yang peneliti lakukan di atas, peneliti membuat sebuah skema yang berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana posisi peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun skema tersebut dapat dilihat di bawah ini :

**Skema 1
Posisi Peneliti**



Sumber : Analisis Data Sekunder, Tahun 2017

Keterangan

A : Muflihah

B : Atik Catur Budiati

C : Hanifah Tsabati

D : Christian Soetanto

E : Leny Novianti

F : Nurul Mashitoh

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan tema aktualisasi diri perempuan memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang terdapat pada penelitian Muflihah (A), Atik Catur Budiati (B) dan Hanifah Tsabati (C) serta Christian Soetanto (D). Namun, aktualisasi diri perempuan yang dimaksud adalah aktualisasi diri perempuan berdasarkan nilai dan aktualisasi latar belakang pendidikan. Pada penelitian (A), aktualisasi diri perempuan didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam, sedangkan penelitian (B) didasarkan pada sistem budaya Jawa dan penelitian (C) didasarkan pada budaya Arab sehingga dapat dikatakan masih belum menyentuh aktualisasi diri perempuan dalam bentuk praktik yang konkret di kehidupan masyarakat.

Aktualisasi diri perempuan yang dilakukan pada penelitian (D) adalah aktualisasi diri perempuan secara umum yaitu sebagai wanita karir yang terjebak dalam peran ganda (*double bourden*). Kemudian, untuk penelitian yang dilakukan oleh (E) adalah penelitian yang merangkum semua bentuk aktualisasi diri yang dilakukan perempuan dan menjadi dasar pemikiran penelitian (F) karena aktualisasi perempuan yang dilakukan oleh pengrajin perempuan merupakan peran perempuan di sektor publik. Namun, penelitian (F) merupakan contoh konkret dari aktualisasi

perempuan dalam sektor publik khususnya aktualisasi pengrajin perempuan dalam kelompok jomputan Ibu Sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan tema aktualisasi diri perempuan khususnya yang menjelaskan mengenai strategi aktualisasi perempuan dalam sektor publik terkecil dan faktor-faktor penghambat serta pendukung aktualisasi diri belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk menambah sudut pandang baru mengenai aktualisasi diri perempuan di sektor publik secara konkret yaitu dalam kelompok jomputan Ibu Sejahtera.

E. Landasan Teori

Peneliti memfokuskan analisis aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jomputan Ibu Sejahtera dengan menggunakan konsep teori dengan isu perempuan dan gender yaitu konsep strategi aktualisasi diri perempuan Simone De Beauvoir dan konsep tri peranan (produktif, reproduktif dan kemasyarakatan/kerja sosial). Di sisi lain, peneliti juga menggunakan konsep teori yang berfokus pada konsep aktualisasi diri untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat aktualisasi diri dalam kelompok jomputan Ibu Sejahtera. Adapun penjelasan konsep teori-teori sebagai berikut :

1. Konsep Strategi Aktualisasi diri Perempuan Menurut Simone De Beauvoir

Feminisme Eksistensial mengatakan bahwa pilihan perempuan bekerja merupakan salah satu bentuk penolakan menjadi *Lyan* atau menjadi objek. Pernyataan De Beauvoir mengenai strategi aktualisasi diri yang dilakukan perempuan agar tetap eksis terdiri dari empat strategi yaitu dengan bekerja, menjadi intelektual, sebagai transformator sosial di masyarakat dan menolak internalisasi status *Liyannya* dengan menolak menjadi objek.²²

2. Konsep Tri Peranan (Produktif, Reproduksi dan Kemasyarakatan/Kerja Sosial)

Peranan gender diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu peranan produktif, reproduktif dan kemasyarakatan atau kerja sosial/komunitas. Seperti yang diungkapkan Ismi Dwi Astuti dalam artikelnya *Analisis Gender*, konsep tri peranan dapat dijelaskan sebagai berikut²³ :

- a. Kegiatan Produktif, yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat dalam rangka mencari nafkah (menghasilkan barang dan jasa) untuk dikonsumsi dan diperdagangkan. Kegiatan ini disebut kegiatan ekonomi karena menghasilkan uang secara langsung untuk mencukupi kebutuhannya
- b. Kegiatan Reproduksi, yaitu kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumber

²² Sulistyowati Irianto (Editor), *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm 466

²³ Argyo Demartoto, *Kebutuhan Praktis Dan Strategis Gender: Menyoal TKW Indonesia Yang Akan Dikirim Ke Luar Negeri*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm 53-54

daya manusia dan biasanya dilakukan di dalam keluarga. Kegiatan ini tidak menghasilkan uang secara langsung dan biasanya dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab domestik atau masyarakat.

c. Peranan kerja sosial/komunitas meliputi organisasi kolektif peristiwa dan pelayanan sosial. Moser membagi kerja komunitas ini menjadi dua jenis kerja yang berbeda yaitu :

1) Kerja manajemen komunitas aktivitas yang terutama dilakukan oleh kaum perempuan di tingkat komunitas sebagai perluasan peran produktifitasnya, menjamin persediaan dan pemeliharaan sumber daya langka bagi konsumsi bersama. Pekerjaan ini adalah kerja sukarela yang tidak dibayar dan dilakukan di waktu luang.

2) Kerja politik komunitas aktivitas yang terutama dilakukan oleh laki-laki di tingkat komunitas, pengorganisasian di tingkat komunitas, pengorganisasian di tingkat politik formal, seringkali berada dalam kerangka politik nasional. Kerja ini biasanya merupakan kerja yang dibayar secara langsung atau tidak langsung lewat status atau kekuasaan.

3. Konsep Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri sebenarnya adalah suatu kecenderungan kreatif dari kodrat manusia.²⁴ Hal tersebut mengartikan bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dicegah

²⁴ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2 : Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hlm 82

untuk hadir dalam diri setiap manusia seperti halnya yang terjadi pada diri pengrajin perempuan ketika mengaktualisasikan diri dalam kelompok jumptuan Ibu Sejahtera. Namun, dalam praktiknya, setiap orang mempunyai potensi bawaan yang berlainan yang, yang membentuk tujuan-tujuan serta memberi arah pertumbuhan individualnya.

Lingkungan dan kebudayaan yang berbeda juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu untuk dalam mendapatkan sumber-sumber untuk pertumbuhan.²⁵ Di sisi lain, orang harus menyesuaikan dengan lingkungan karena lingkungan memberikan sarana-sarana untuk mencapai aktualisasi diri dan karena lingkungan berisikan gangguan-gangguan berupa ancaman-ancaman dan tekanan-tekanan yang menghalangi realisasi diri. Kadang-kadang ancaman dari lingkungan itu begitu besar sehingga tingkah laku individu menjadi beku karena kecemasan dan ia tidak mampu membuat kemajuan ke arah tujuannya. Kadang-kadang aktualisasi diri bisa terhambat karena lingkungan kekurangan objek-objek dan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk aktualisasi.²⁶ Selain itu, sebagai seorang perempuan yang sudah berkeluarga tentu saja tidak terlepas dengan hubungan interkeluarganya. Aktualisasi diri di sini membutuhkan dukungan, maka perlu memperbaiki hubungan

²⁵ Ritandiyono & Retnaningsih, *Seri Diktat Kuliah : Aktualisasi Diri*, (Jakarta: Universitas Gunadarma Press, 2006), hlm 08

²⁶ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2 : Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hlm 84

interkeluarga, sehingga dalam mengambil keputusan secara pribadi mendapatkan dukungan dan pengertian dari suami dan anak-anak.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam tata cara yang berlaku, situasi yang terjadi mengenai hubungan, kegiatan, sikap, bahkan pengaruh dari suatu fenomena.²⁸ Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, peneliti dapat mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial,²⁹ seperti yang terdapat pada fenomena aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Kampung Celeban sebagai lokasi penelitian karena Kampung Celeban merupakan bagian dari Kampung wisata Tahunan yang sudah diberikan predikat “Kampung wisata Batik Jumptan” oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta pada tahun 2012 melalui keberadaan

²⁷ A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Buku Kedua Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*, (Magelang: IndonesiaTera, 2004), hlm 221

²⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54-55

²⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok (Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 57-65), hlm 64

beberapa *showroom* batik jumputan yang terletak di sepanjang Jalan Soga di Kampung Celeban. Dengan adanya *showroom* tersebut, juga menandakan bahwa di Kampung Celeban terdapat beberapa kelompok jumputan seperti kelompok jumputan Maharani dan kelompok jumputan Ibu Sejahtera sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai aktualisasi diri para pengrajin perempuan khususnya dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera beserta faktor pendukung dan penghambat aktualisasi diri para pengrajin kelompok jumputan Ibu Sejahtera.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah kelompok jumputan Ibu Sejahtera khususnya para pengrajin perempuan yang terdapat dalam kelompok. Alasan peneliti memilih kelompok jumputan Ibu Sejahtera sebagai sasaran penelitian karena kelompok jumputan Ibu Sejahtera memiliki tingkat aktualisasi diri yang tinggi dibandingkan dengan kelompok jumputan lain yang ada di Kampung Celeban.

Kegiatan yang ada di kelompok jumputan yang lain, kegiatan yang ada hanyalah kegiatan produksi yang berorientasi pada profit, sedangkan kelompok jumputan Ibu Sejahtera memiliki berbagai macam kegiatan yang bukan hanya berorientasi para profit melainkan kegiatan yang mampu menunjang aktualisasi diri para anggota kelompoknya seperti kegiatan pertemuan rutin, pameran jumputan, pelatihan jumputan kepada ibu-ibu rumah tangga, bakti sosial serta kegiatan rekreasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan peneliti dengan jangka waktu 2 bulan terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *indepth interview* karena *indepth interview* adalah teknik wawancara mendalam yang digunakan untuk menangkap arti atau makna yang diberikan partisipan berdasarkan pengalamannya.³⁰ Melalui penggunaan teknik tersebut, peneliti bisa mengetahui dan menangkap makna dari pengalaman pengrajin perempuan saat melakukan aktualisasi diri dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera beserta faktor-faktor penghambat dan pendukung aktualisasi diri.

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada 13 orang informan menggunakan interview guide untuk tetap terfokus kepada rumusan permasalahan. Wawancara tersebut ditujukan kepada 10 orang anggota kelompok jumputan Ibu Sejahtera, ketua kelompok jumputan Ibu Sejahtera dan pendiri kelompok jumputan Ibu Sejahtera serta sekretaris RW 06.

³⁰ J.R. Raco, Metode Kualitatif : *Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 117

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena secara sistematis yang dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun tidak terlibat (non partisipatif).³¹Peneliti disini melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara mengamati dan mengikuti kegiatan rutin yang diadakan sendiri oleh kelompok jumptan Ibu Sejahtera seperti kegiatan produksi, kegiatan bakti sosial dan kegiatan buka puasa bersama.

Peneliti juga mengamati kegiatan yang diikuti oleh kelompok jumptan Ibu Sejahtera seperti kegiatan pameran, penilaian lomba Kelurahan Tingkat Provinsi dan kegiatan pelatihan jumptan. Dengan mengamati berbagai kegiatan kelompok jumptan Ibu Sejahtera, peneliti bisa mengetahui secara langsung bentuk-bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pengrajin perempuan di setiap kegiatan yang berbeda.

c. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.³² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 101

³² *Ibid.*, hlm 7

jenis dokumentasi baik dari kelompok jumputan Ibu Sejahtera maupun hasil yang didapatkan sendiri oleh peneliti menggunakan kamera handphone. Dari kelompok jumputan Ibu Sejahtera yaitu catatan tertulis berupa kartu nama dan daftar jumlah keseluruhan anggota beserta gambar kegiatan dari kelompok jumputan Ibu Sejahtera yang melengkapi data mengenai profil kelompok jumputan Ibu Sejahtera yang tidak bisa didapatkan saat melakukan penelitian.

Dokumentasi gambar yang didapatkan sendiri oleh peneliti adalah *pertama*, kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh pengrajin perempuan dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera seperti yang terdapat dalam pembahasan observasi sebelumnya guna memberikan bukti fisik aktualisasi diri pengrajin perempuan. *Kedua*, adalah gambar keadaan wilayah Kampung Celeban guna melengkapi data gambaran umum Kampung Celeban. yaitu bangunan penting seperti taman makam pahlawan Wijaya Brata dan sanggar pedalangan Rasa Tunggal serta petunjuk-petunjuk arah yang terdapat di berbagai wilayah Kampung Celeban seperti plang “Kampung Wisata Batik Jumputan” dan peta wilayah RW 06.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data sendiri terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi (*conclutions/verification*).³³ Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan peneliti pada data hasil wawancara dan dokumentasi yang terlalu luas dan kurang relevan untuk menjelaskan gambaran umum Kampung Celeban, profil kelompok jumptan Ibu Sejahtera dan aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera serta faktor pendukung proses aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera.

Mengenai profil jumptan Ibu Sejahtera, peneliti mengurangi data wawancara yaitu jangka waktu pengerjaan jumptan yang dilakukan oleh para pengrajin perempuan, data proses pembuatan kain jumptan menurut Ibu Marinah/Ibu Agus, dan data sejarah kelompok jumptan Ibu Sejahtera menurut Ibu Marinah/Ibu Agus serta data dokumentasi produk-produk yang terdapat di *showroom* kelompok jumptan Ibu Sejahtera. Kemudian untuk gambaran umum wilayah Kampung Celeban, peneliti mengurangi data dokumentasi terkait bangunan-bangunan bersejarah dan petunjuk penting yang terdapat di kampung Celeban.

Selanjutnya, untuk menjelaskan aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera, peneliti

³³ Matthew B. Miles & Michael Huberman A, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm 16

mengurangi data dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan yang terdapat di kelompok jumputan Ibu Sejahtera (produksi, pelatihan, pameran, bakti sosial dan buka puasa). Terakhir, untuk menjelaskan faktor pendukung proses aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumputan Ibu Sejahtera, peneliti mengurangi data wawancara Ibu Pariyem mengenai faktor usia sebagai faktor pendukung aktualisasi diri dikarenakan tingkat kevalidan data yang rendah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pertama, untuk menjelaskan gambaran umum Kampung Celeban, peneliti menampilkan penuturan Bapak Ratmono (Ketua Kampung Wisata Tahunan) dan Bapak Purwadi (Sekretaris RW 06) dalam bentuk narasi terkait Kampung Celeban sebagai pusat kampung wisata Tahunan yang didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi bangunan bersejarah dan petunjuk penting yang terdapat di kampung Celeban. Selain itu, peneliti juga menampilkan hasil wawancara Bapak Purwadi terkait kondisi geografis wilayah Kampung Celeban, kondisi demografi wilayah Kampung Celeban dan kondisi sosial ekonomi kampung Celeban baik dalam bentuk kutipan langsung, narasi maupun dalam bentuk tabel dan dokumentasi.

Mengenai profil kelompok jumputan Ibu Sejahtera, peneliti menyajikan data hasil wawancara Ibu Lisferi (Pendiri kelompok jumputan Ibu Sejahtera) terkait sejarah kelompok jumputan Ibu Sejahtera, tabel daftar anggota kelompok dan skema susunan pengurus

kelompok jumptan Ibu Sejahtera. Selain itu, peneliti menampilkan hasil wawanacara Ibu Marinah baik dalam bentuk narasi maupun kutipan langsung terkait produk-produk jumptan dan kisaran harga yang didukung dengan hasil dokumentasi berbagai jenis produk jumptan.

Kedua, untuk menjelaskan strategi pengrajin perempuan dalam mengaktualisasikan diri dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera, peneliti menyajikan data hasil wawancara para pengrajin perempuan mengenai motivasi bergabung dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera baik dalam kutipan langsung maupun narasi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyajikan hasil wawancara para pengrajin perempuan terkait aktualisasi diri dalam berbagai kegiatan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera yang didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan produksi, pelatihan, pameran, bakti sosial dan buka puasa bersama.

Penjelasan mengenai strategi pengrajin perempuan untuk mengaktualisasikan diri dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera didukung dengan penyajian data hasil wawancara semua pengrajin perempuan terkait membagi waktu sebaik-baiknya antara urusan rumah tangga atau pekerjaan dengan urusan di kelompok jumptan Ibu Sejahtera, mengambil inisiatif untuk menciptakan inovasi dan melakukan kreativitas baru dan didukung dengan data wawancara

Ibu Marinah mengenai semangat berkomitmen dan endedikasikan diri terhadap kemajuan kelompok.

Ketiga, untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera, peneliti menampilkan hasil data wawancara semua pengrajin perempuan terkait faktor internal dan faktor eksternal pendukung dan penghambat aktualisasi diri yang didukung oleh beberapa penuturan dari Ibu Lisferi khususnya mengenai faktor keluarga yang merupakan faktor eksternal pendukung aktualisasi diri dan dokumentasi mengenai kekompakan dan kerja sama pengrajin perempuan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan elaborasi antara data-data yang didapatkan di lapangan seperti motivasi bergabung pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera, aktualisasi diri pengrajin perempuan dan strategi aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera dengan analisis teori konsep strategi aktualisasi diri perempuan menurut Simone De Beauvoir dan konsep tri peranan (produktif, reproduktif dan kemasyarakatan/kerja sosial)

Peneliti juga mengelaborasi data mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung proses aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok Jumptan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban untuk dianalisis dengan menggunakan konsep aktualisasi diri dan pandangan ajaran

Islam terhadap keikutsertaan pengrajin perempuan dalam sektor publik. Semua elaborasi yang dilakukan peneliti adalah guna mendapatkan makna dari fakta-fakta yang didapatkan di lapangan sehingga rumusan masalah dapat terjawab dengan relevan dan valid dengan landasan teori yang kuat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian agar tersusun dengan baik dan benar. Selain itu sistematika pembahasan memberikan kita garis besar yang akan dibahas supaya dalam penulisan tidak salah atau melenceng dari pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagai pemandu kerangka berpikir untuk mengarahkan kepada materi yang akan dibahas secara lebih lanjut pada bab selanjutnya. Bab ini, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab kedua adalah bab yang menjelaskan atau menggambarkan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian baik dari Kampung Celeban maupun kelompok jumptan Ibu Sejahtera. Gambaran tersebut terdiri dari enam sub bab yaitu Kampung Celeban sebagai Pusat Kampung Wisata Tahunan, Kondisi Geografis Wilayah Kampung Celeban, Kondisi Demografi Wilayah Kampung

Celeban, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Celeban, Profil Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, dan Profil Informan.

3. Bab ketiga adalah penjelasan jawaban atas rumusan masalah pertama yaitu mengenai strategi pengrajin perempuan mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Namun, sebelum itu terdapat dua pokok bahasan lainnya yang mendukung pembahasan utama yaitu Motivasi Pengrajin Perempuan Bergabung Dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan Melalui Berbagai Kegiatan Dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan terakhir adalah Strategi Pengrajin Perempuan Mengaktualisasikan Dirinya Dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Semua pokok bahasan di atas, langsung dianalisis menggunakan dua teori berbeda yaitu Konsep Strategi Aktualisasi Diri Perempuan Menurut Simone De Beauvoir dan Konsep Tri Peranan (Produktif, Reproduksi dan Kemasyarakatan/Kerja Sosial).

4. Bab keempat merupakan penjelasan jawaban atas rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung proses aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban yang dianalisis menggunakan konsep aktualisasi diri dan pandangan ajaran Islam terhadap keikutsertaan pengrajin perempuan dalam sektor publik.

5. Bab kelima adalah bab penutup yang menjelaskan penelitian secara keseluruhan dalam dua sub bab yang meliputi kesimpulan dari jawaban atas dua rumusan permasalahan dan rekomendasi terhadap kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan pengrajin perempuan saat mengaktualisasikan diri dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera adalah semata-mata bertujuan agar pengrajin perempuan dapat senantiasa mengikuti berbagai kegiatan yang ada di kelompok jumptan Ibu Sejahtera di tengah statusnya sebagai seorang ibu rumah tangga dan ibu rumah tangga yang bekerja (pekerjaan di luar jumptan). Dengan adanya strategi, pengrajin perempuan tetap bisa melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga bersamaan dengan aktualisasi dirinya sebagai perwujudan keeksistensiannya dalam ruang publik. Ketika menyangang status sebagai ibu rumah tangga, pengrajin perempuan menggunakan beberapa strategi yaitu manajemen waktu antara urusan rumah tangga atau pekerjaan dengan urusan di kelompok jumptan Ibu Sejahtera, semangat berkomitmen dan mendedikasikan diri terhadap kemajuan kelompok dan mengambil inisiatif untuk menciptakan inovasi dan melakukan kreativitas baru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri pengrajin perempuan terdiri dari faktor yang mendukung dan menghambat aktualisasi diri pengrajin perempuan dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera. Namun, pada kenyataannya terdapat lebih banyak faktor pendukung dibandingkan dengan faktor penghambat aktualisasi diri pengrajin perempuan pada

kelompok jumptan Ibu Sejahtera yang menjadi alasan pengrajin perempuan masih bisa mengaktualisasikan diri meskipun telah berstatus sebagai ibu rumah tangga dan bekerja. Adapun faktor pendukungnya yaitu (1) kebutuhan ekonomi; (2) kebutuhan berkegiatan; (3) kebutuhan berkegiatan; (4) pengalaman bekerja; (5) paksaan keadaan; (6) spesifikasi pekerjaan; (7) dukungan keluarga; (8) solidaritas kelompok; (9) lingkungan tempat tinggal; (10) kebijakan pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya hanyalah berupa (1) usia; (2) kesulitan membagi waktu; (3) kecemburuan sosial dalam kelompok; (4) kelangkaan bahan produksi.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi kelompok jumptan Ibu Sejahtera
 - a. Agar anggota kelompok secara keseluruhan mampu hadir dan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam kelompok jumptan Ibu Sejahtera sebagai bentuk dukungan terhadap aktualisasi diri perempuan dalam sektor publik.
 - b. Agar kelompok jumptan Ibu Sejahtera diharapkan lebih dapat menciptakan kegiatan mandiri di lingkungan Tahunan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplor isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan gender secara lebih luas dan mendalam.
 - b. Peneliti selanjutnya bisa mengeksplor kelompok jumptan lainnya yang terdapat di lingkungan Kelurahan Tahunan sebagai bahan perbandingan aktualisasi diri perempuan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Irwan (Editor). 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press
- Dahlan, Zaini (Penerjemah). 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahannya Artinya*. Yogyakarta: UII Press
- Demartoto, Argyo. 2009. *Kebutuhan Praktis Dan Strategis Gender: Menyoal TKW Indonesia Yang Akan Dikirim Ke Luar Negeri*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Faruk. 2000. *Women Womeni Lupus*, Magelang: IndonesiaTera
- Huberman A, Michael & Matthew B. Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Sulistyowati (Editor). 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lindzey, Gardner & Calvin S. Hall. 2001. *Psikologi Kepribadian 2 : Teori-Teori Holistik (Organismik- Fenomenologis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Muhammad, Husein. 2001. *Fiqh Perempuan : Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LkiS
- Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Buku Kedua Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*. Magelang: IndonesiaTera.
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poduska, Bernard. 2002. *Empat Teori Kepribadian*. Jakarta : Restu Agung
- Raco, J.R. 2010. *Metode Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Remiswal, 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retnaningsih & Ritandiyono. 2006. *Seri Diktat Kuliah : Aktualisasi Diri*. Jakarta: Universitas Gunadarma Press.
- Rohmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemikiran Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda Tapi Setara : Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Sastriyani (Editor), Siti Hariti. 2013. *Women in Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Vries, Dede William De. 2006. *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi*. Bogor: Center for International Forestry Research

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Alamsyah, Toyyib. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Budiati, Atik Catur, *Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri)*, (Jurnal Pamatior: Volume 3, Nomor 1, April 2010).
- Muflihah, *Aktualisasi Diri Perempuan Di Tengah Kepentingan Domestik dan Publik* (PALASTREN: Vol. 6, No. 1, Juni 2013).
- Novianti, Lenny. *Perempuan di Sektor Publik*, (Marwah, Vol. XV No. 1 Juni Tahun 2016, UIN Suska Riau).
- Soetanto, Christian. 2016. *Aktualisasi Diri pada Wanita Karir yang Mengurus Rumah Tangga*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Somantri, Gumilar Rusliwa, *Memahami Metode Kualitatif*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok (Makara: Sosial Humaniora, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2005: 57-65)

Tsabati, Hanifah. 2015. *Aktualisasi Diri Perempuan dalam Budaya Arab*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sumber Internet

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1174> diunduh pada tanggal 12 April 2017 pukul 10.09 WIB

http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/195602141980032tjutu_soendari/power_point_perkuliahan/penelitian_pkkh/teknik_analisis_dt.kual.ppt_%5bcompatibility_mode%5d.pdf diunduh pada tanggal 24 Desember 2016 pukul 11.00 WIB.

<http://jogjakartanews.com/baca/2014/05/30/1857/bhayangkari-dan-polwan-polda-diy-pecahkan-rekor-muri>

<https://www.google.co.id/maps/>

<http://syaamilquran.com/wanita-sebagai-ratu-rumah-tangga.html> diakses pada hari Selasa, 5 September 2017 pukul 06.19 WIB

Sumber Lain

Djaelani, Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol : XX, NO : 1, Maret 2013)

Sya'ban, Ali, *Diktat Teknik Analisis Data Penelitian : Aplikasi Program SPSS Dan Teknik Menghitungnya* yang disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian Hari Selasa, 13 Desember 2005, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka) Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. *Daily Note* (Catatan Harian Lapangan)

1. 6 Maret 2017 (Kulonuwun Penelitian)

Setelah saya mendapatkan pemberitahuan mengenai dosen pembimbing Skripsi, hari ini yaitu pada tanggal 6 Maret 2017, saya pergi ke arah Kampung Celeban, tepatnya pada pukul 09.10 WIB dari kosan saya untuk melakukan *kulonuwun* penelitian atau minta izin penelitian. Sesampainya di lokasi penelitian yaitu *showroom* Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus” yang terdapat pada plang yang terletak di depan jalan tepatnya pukul 09.20 WIB saya langsung memarkirkan motor saya di depan gerbang. Kemudian, saya mengucapkan salam dan langsung bertemu dengan seorang Ibu yang kebingungan melihat kedatangan saya yang saya perkirakan adalah ibu Marinah. Saya pun langsung dipersilahkan untuk duduk oleh beliau. Kemudian, saya pun langsung bertanya kepada ibu tersebut untuk memastikan apakah ibu tersebut adalah ibu Marinah.

Setelah saya mendapat jawaban sesuai dengan ekspektasi saya, ibu tersebut langsung menanyakan tentang keperluan saya datang ke sana. Setelah saya duduk dan memperkenalkan diri, saya langsung mengatakan maksud kedatangan saya ke sana yaitu ingin meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di sana yaitu tepatnya di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Namun, di sela perbincangan saya dengan ibu Marinah mengenai izin penelitian, tiba-tiba datang seorang perempuan yang kelihatannya ingin bertemu dengan ibu Marinah. Dan ibu Marinah pun langsung menemui perempuan tersebut yang menurut pengamatan saya merupakan pelanggan dari kain jumputan. Setelah beberapa menit saya menunggu, *alhamdulillah*, ibu Marinah setelah mendengar niatan saya, ibu yang ternyata bernama ibu Marinah selaku Ketua Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera menyambut baik keinginan saya tersebut.

Alhamdulillah lagi, ibu tersebut tidak meminta secara langsung kepada saya untuk memberikan surat izin penelitian dan langsung memberikan sebuah kartu nama yang di dalamnya terdapat kontak ibu Marinah dan alamat *Showroom* Batik dan Jumputan Ibu Marinah, yang memudahkan saya untuk melakukan komunikasi via handphone dengan Ibu Marinah. Setelah itu, saya pun mengatakan kepada ibu Marinah bahwa saya minta tolong untuk diberitahu ketika ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera agar saya bisa langsung mengetahui secara langsung seperti apa kegiatan-kegiatan yang diadakan dan ibu tersebut mengiyakan permintaan saya tersebut. Adanya respon positif yang diberikan oleh Ibu Marinah tersebut menjadi penyemangat dan harapan bagi saya untuk dapat segera melakukan penelitian ke depannya. Kemudian, saya pun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Marinah atas sambutan baik atas niat penelitian saya. Saya pun langsung mengundurkan diri untuk pulang dikarenakan saya harus menuju ke kampus untuk melakukan bimbingan skripsi. Saat saya menghidupkan sepeda motor, ibu Marinah pun mengatakan kepada saya agar ketika saya datang ke sana lagi, sepeda motor saya langsung saja diparkirkan masuk ke dalam gerbang.

2. 13 Maret 2017 (Meminta daftar anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera)

Hari ini, saya berangkat dari kost pukul 13.10 WIB untuk melakukan observasi dan sekedar bertanya-tanya sedikit mengenai kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Sesampainya di sana yaitu sekitar pukul 13.25 WIB saya langsung memarkirkan sepeda motor saya ke dalam gerbang sesuai dengan permintaan Ibu Marinah sebelumnya kepada saya. Saat saya mulai memasuki *Showroom*, saya mengamati bahwa saat itu *Showroom* ibu Marinah dalam keadaan sepi. Kemudian saya pun mengucapkan salam dan alhamdulillah langsung bertemu dengan ibu Marinah dan langsung mempersilahkan saya duduk seperti biasanya. Saya pun langsung mengatakan maksud kedatangan saya kali ini yaitu untuk bertanya sedikit mengenai kelompok Jumputan Ibu Sejahtera sebagai pengetahuan dasar saya terhadap objek penelitian saya. Saya pun bertanya mengenai jumlah anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan kegiatan-kegiatan apa saja yang terdapat dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Ibu Marinah pun menjawab bahwa kelompok Jumputan Sejahtera beranggotakan 27 orang.

Saya pun langsung bertanya apakah ibu Marinah mempunyai data mengenai daftar anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera tersebut dan mengatakan bahwa beliau punya. Beliau pun masuk ke dalam *Showroom* untuk mencari daftar anggota dan setelah tidak berapa lama mencari akhirnya ketemu dan langsung memberikan kepada saya selebar kertas yang bertuliskan nama anggota beserta alamat rumah. Namun, beliau mengatakan bahwa satu orang anggota meninggal dikarenakan sakit sehingga anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera tersisa 26 orang saja. Kemudian, saya pun bertanya apakah kertas tersebut harus saya fotokopi atau tidak karena ibu Marinah sudah mempunyai arsipnya. Ibu Marinah pun menjawab bahwa saya harus memfotokopi kertas tersebut karena tidak mempunyai salinannya. Selain itu, saya pun juga bertanya apakah ibu Marinah mempunyai data dokumentasi setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan Ibu Marinah pun menjawab beliau mempunyai data dokumentasi tersebut. Namun, dikarenakan data dokumentasinya disimpan dalam laptop anak ibu Marinah maka data dokumentasi kegiatan yang saya minta tidak bisa saya dapatkan pada saat itu juga karena harus menunggu anaknya pulang ke rumah dulu sehingga ibu Marinah meminta untuk meninggalkan *flashdisk* agar bisa dipindahkan dan diambil besok. Kemudian saya pun meninggalkan *flashdisk* saya di sana dan berencana untuk pamitan pulang. Setelah saya pamitan pulang kepada ibu Marinah, saya pun langsung pulang ke kostan karena waktu sudah menunjukkan pukul 16.10 WIB.

3. 14 Maret 2017 (Wawancara dengan Ibu Marinah selaku Ketua Kelompok Ibu Sejahtera mengenai sejarah berdirinya kelompok Jumputan Ibu Sejahtera)

Hari ini pukul 11.17 WIB, saya berangkat ke *showroom* Ibu Marinah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Marinah untuk mengetahui sejarah kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Sebelum saya masuk, saya mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh ibu Marinah. Seperti biasa, ibu Marinah pun mempersilahkan saya duduk. Setelah saya duduk, sebelum ibu Marinah bertanya kepada saya, saya langsung mengutarakan niat saya datang ke sana

yaitu ingin mewawancarai ibu Marinah mengenai sejarah kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan juga mengembalikan kertas daftar anggota yang saya pinjam sebelumnya. Dan alhamdulillah ibu Marinah pun menyanggupi permintaan wawancara saya. Saya pun mengeluarkan catatan pertanyaan yang sudah saya siapkan sebelumnya. Namun, daftar pertanyaan yang saya buat bukanlah merupakan *interview guide* yang sudah di acc oleh dosen pembimbing skripsi saya. Saya memutuskan untuk melakukan wawancara sebelum interview saya selesai dikarenakan agar saat penelitian nanti saya bisa fokus untuk mengumpulkan data dan informasi yang lain.

Saya pun memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai sejarah berdirinya kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Ibu Marinah pun menjawab secara panjang lebar mengenai sejarah kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Walaupun saya tidak banyak membuat daftar pertanyaan, saya cukup aktif menanggapi jawaban yang diberikan oleh Ibu Marinah yang dapat memunculkan pertanyaan baru bagi saya untuk ditanyakan kepada beliau. Dengan alasan tersebut, saya berasumsi bahwa wawancara yang barusan saya lakukan sudah dapat menambah data dan informasi mengenai sejarah kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Setelah saya melakukan proses wawancara dengan Ibu Marinah selama beberapa menit saya pun bertanya mengenai flashdisk yang saya berikan sebelumnya kepada ibu Marinah. Ibu Marinah pun menjawab bahwa flashdisk yang saya berikan belum diisi dengan foto-foto dokumentasi kegiatan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dikarenakan anak beliau masih sibuk dengan pekerjaannya sehingga belum sempat untuk memindahkan file tersebut. Mendengar kabar tersebut saya merasa sedikit kecewa, namun saya bisa memaklumi dan mengerti akan keadaannya. Kemudian, ibu Marinah pun mengatakan bahwa akan dikabari jika sudah selesai dan bisa diambil flasdisknya. Setelah mendengar kabar tersebut, saya pun merasa lega dan memutuskan berpamitan pulang.

4. 15 Maret 2017 (Mengambil Flashdisk yang sudah diisi file dokumentasi dan mengembalikan kertas daftar anggota)

Hari ini sekitar pukul 16.02 WIB saya pergi ke *Showroom* Ibu Marinah untuk mengambil flashdisk karena saya sebelumnya diberitahu bahwa flashdisk yang saya titipkan sudah diisi dengan file dokumentasi kegiatan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Melihat pesan WA tersebut saya pun langsung bergegas menuju *Showroom* ibu Marinah. Kemudian saya pun juga membawa kertas daftar anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yang saya pinjam tanggal 13 Maret 2017 untuk saya kembalikan karena saat ke *Showroom* kemarin saya lupa membawa kertas tersebut. Sesampainya di sana, saya pun menjumpai bapak Marinah yang berada di depan *Showroom* dan bertanya mengenai keberadaan Ibu Marinah. Suami Ibu Marinah pun mengatakan bahwa ibu Marinah sedang mengikuti arisan di rumah warga. Kemudian, karena saya kebingungan dengan lokasi arisan yang sedang diikuti oleh ibu Marinah, bapak Marinah pun menunjukkan secara rinci arah lokasi arisan tersebut.

Setelah mendengar arahan dari suami Ibu Marinah saya pun bertanya mengenai keberadaan Ibu Marinah kepada salah satu ibu yang juga sedang mengikuti arisan. Kemudian beliau pun bertanya mengenai ibu Marinah mana yang saya maksud dan saya menjawab saya juga kurang begitu tahu nama lengkap ibu Marinah karena saya hanya mengetahui nama Ibu Marinah saja.

Namun, ibu tersebut pun langsung menyampaikan kepada ibu-ibu yang lain untuk memanggil ibu Marinah dikarenakan sedang dicari oleh saya. Tidak berapa lama, ibu Marinah pun keluar dari rumah dan menemui saya. Setelah itu, ibu Marinah pun langsung pulang menuju ke *Showroom* untuk mengambil flashdisk yang kemudian saya ikuti. Namun, setelah saya ikuti ke *Showroom* saya pun langsung menuju ke rumah warga yang menjadi tempat arisan ibu Marinah karena saya memutuskan untuk menunggu ibu Marinah di sana. Ibu Marinah pun langsung menghampiri saya dan langsung memberikan flashdisk. Ibu Marinah pun mengatakan agar saya bisa bertanya kepada beliau mengenai keterangan-keterangan atau saat kegiatan apa foto tersebut diambil. Kemudian saya pun mengucapkan terima kasih sekaligus mengembalikan kertas daftar anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yang saya pinjam sebelumnya dan langsung berpamitan pulang. Sesampainya saya di kost saya pun langsung membuka file dokumentasi foto kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan menemukan banyak sekali foto dalam file tersebut. Saya pun bersyukur dan berterima kasih atas kebaikan ibu Marinah yang telah memudahkan dan membantu saya dalam proses penelitian yang saya lakukan.

5. 7 Mei 2017 (Wawancara dengan Ibu Marinah, observasi dan dokumentasi kegiatan produksi di *Showroom* Batik & Jumputan “Ibu Agus”)

Hari ini saya berencana akan melakukan wawancara dengan Ibu Marinah untuk yang kedua kali untuk meminta data dan informasi mengenai sejarah Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Wawancara yang akan saya lakukan hari ini adalah untuk mengulangi wawancara yang sudah saya lakukan pada tanggal 14 Maret 2017 karena saya kehilangan rekaman wawancara akibat handphone saya yang rusak sebelumnya. Selain itu, saya pun baru bisa ke lokasi penelitian hari ini karena saya disibukkan oleh revisi-revisi yang harus saya selesaikan setelah melakukan seminar proposal hingga mendapatkan acc penelitian. Sebenarnya walaupun tanda adanya acc penelitian, saya sudah bisa melakukan penelitian atau terjun langsung ke lokasi penelitian. Namun, saya memutuskan untuk menyelesaikan urusan saya di kampus terlebih dahulu agar bisa tenang dan lancar saat melakukan penelitian. Pada pukul 10.00 WIB, saya berangkat dari kost saya menuju lokasi penelitian dan sampai di lokasi pada pukul 10.15 WIB. Sesampainya di sana saya pun menyapa bapak Agus dan bertanya mengenai keberadaan ibu Marinah. Beliau pun menjawab bahwa ibu Marinah sedang ada di *Showroom*.

Saat saya masuk saya melihat Ibu Marinah sedang melayani pembeli kain jumputan yaitu seorang ibu yang menggendong satu anak dan seorang ibu lagi. Saya pun mengucapkan salam dan dijawab oleh ibu Marinah. Namun, ibu Marinah malah mengenali saya sebagai kerabat atau kenalan dari ibu-ibu pembeli tersebut karena saat itu saya menggunakan masker. Alasan saya menggunakan masker dikarenakan saya sedang mengalami batuk dan flu berat. Setelah saya membuka masker saya sedikit, akhirnya ibu Marinah pun mengenali saya dan mempersilahkan saya duduk dan menunggu di ruang tamu di depan *Showroom*. Namun, sebelum saya duduk saya memberitahu kepada ibu Marinah bahwa saya ingin mendokumentasi ibu Marinah yang sedang melayani pembeli sebagai tambahan data dan informasi saya mengenai kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Ibu Marinah pun mempersilahkan saya untuk melakukan dokumentasi dan saya pun menjepret beberapa foto. Kemudian, tidak berapa lama saya duduk di depan *Showroom*, saya pun melihat

dua orang laki-laki datang ke *Showroom* yang ternyata merupakan kerabat dari salah satu pembeli. Salah seorang laki-laki tersebut pun duduk di kursi yang berada di depan saya.

Setelah beberapa lama kemudian saya juga melihat ada seorang ibu yang datang ke *Showroom* dan langsung terlihat sedang mengerjakan sesuatu. Saya pun beranggapan bahwa ibu tersebut merupakan anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Namun, untuk memastikan anggapan saya tersebut, saya pun mendekati ibu tersebut dan bertanya apakah ibu tersebut adalah anggota kelompok JIS dan apa yang sedang dikerjakannya. Dan ibu tersebut menjawab bahwa memang benar beliau adalah anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan sedang menggambar pola pada media jilbab syar'i. Melihat kegiatan tersebut, saya pun tidak menyalakan waktu untuk mengabadikan moment tersebut melalui kamera handphone saya.

Saat saya tengah berbincang-bincang, tiga orang ibu-ibu pun juga datang ke *Showroom* dan terlihat ingin mengerjakan sesuatu. Seorang ibu pun kemudian juga mendekat kepada saya dan membantu ibu yang saya ketahui bernama ibu Minarni. Bukan hanya ibu Minarni yang saya dekati, ibu Yanti Astuti, Ibu Waljiati, dan Ibu Kartini pun juga saya ajak sedikit berbincang-bincang mengenai proses produksi agar bisa lebih akrab. Setelah itu, saya pun tidak menyalakan kesempatan untuk mengatakan bahwa saya ingin mewawancarai ke empat orang ibu tersebut. Namun, sebelum itu saya meminta nomor handphone ke empat orang ibu tersebut agar memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yang akan saya wawancarai. Akan tetapi, dikarenakan kondisi suara saya saat itu sedang kurang sehat maka saya memutuskan untuk tidak mewawancarai para anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

Setelah selesai melayani para pembeli dan mengantarkan pulang, ibu Marinah pun menghampiri saya dan menanyai maksud kedatangan saya kali ini. Saya pun menjelaskan bahwa saya ingin mewawancarai ibu Marinah untuk yang kedua kalinya. Setelah mendengarkan penjelasan saya, ibu Marinah pun terlihat tidak keberatan saat saya mewawancarai beliau untuk yang kedua kalinya. Sebelum saya melakukan wawancara, saya bertanya kepada ibu Marinah apakah saya tidak apa-apa memakai masker dan Ibu Marinah pun menjawab tidak apa-apa. Namun, dikarenakan pertanyaan yang saya tanyakan sudah pernah saya tanyakan sebelumnya saya merasa jawaban yang diberikan oleh ibu Marinah tidak serinci atau sepanjang lebar jawaban yang diberikan saat melakukan wawancara pada tanggal 14 Maret 2017 khususnya mengenai sejarah kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

Saya berharap wawancara yang saya lakukan kali ini bisa mendapatkan jawaban yang lebih panjang dikarenakan saya sudah mempunyai daftar pertanyaan resmi. Namun, saat menjawab pertanyaan mengenai masalah yang sering dihadapi oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, ibu Marinah memberikan jawaban yang panjang mengenai hal tersebut. Selama wawancara, saya pun juga menanyakan beberapa pertanyaan di luar *interview guide* yang saya buat untuk menanggapi jawaban yang diberikan oleh ibu Marinah. Di sisi lain, jawaban yang disampaikan oleh ibu Marinah pun juga terkadang sudah menjawab pertanyaan yang ada dalam *interview guide* sehingga saya tidak perlu menanyakan lagi pertanyaan tersebut. Setelah menyelesaikan wawancara saya

dengan ibu Marinah, saya pun meminta kepada ibu Marinah untuk melakukan dokumentasi di dalam *showroom* khususnya untuk mendokumentasi produk-produk yang dijual di *showroom*. Saya pun langsung mendokumentasi hampir semua produk yang ada di dalam *showroom* dari mulai yang berada di luar sampai yang ada di dalam lemari kaca. Setelah saya menyelesaikan dokumentasi produk-produk jumptan, saya pun langsung mendekati ibu-ibu yang sebelumnya sedang mengerjakan pola. Di samping mengerjakan pola, saya melihat ibu-ibu juga membawa hasil kain yang sudah dijumput di rumah sebelumnya yang kemudian akan diwarnai secara bersamaan yang saya ketahui adalah bukan hanya kain jumptan melainkan sprei, taplak meja dan jilbab.

Saya pun juga melihat ibu Yanti Astuti melakukan proses jumptan yang dibantu oleh ibu yang lain. Saat akan melakukan pewarnaan, saya pun meminta izin untuk melihat proses pewarnaan dan dipersilahkan oleh ibu Minarni. Kemudian, saya pun mengikuti ibu Minarni ke dalam ruangan yang dijadikan sebagai tempat pewarnaan dan penjemuran kain jumptan. Namun, bukan hanya melihat dan mengamati saja, saya pun juga bertanya kepada ibu-ibu yang melakukan proses pewarnaan mengenai apa yang sedang mereka lakukan untuk informasi yang valid.

Pertama-pertama, saya melihat kain jumptan yang terdiri dari sprei, taplak meja dan jilbab pun direndam dalam bak dengan menggunakan detergen selama beberapa menit yang dilakukan oleh ibu Minarni. Di sisi lain, ibu Minarni pun juga menyiapkan bahan pewarna di bak. Setelah direndam untuk membuka pori-pori kain, kain yang sudah direndam dengan detergen pun dibilas air bersih dan langsung diberikan pewarna oleh ibu Minarni. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis indigosol. Ibu Minarni mengatakan bahwa kain yang menggunakan pewarna indigosol harus dijemur di bawah sinar matahari agar warnanya bisa keluar. Setelah selesai mewarnai sprei, taplak meja dan kerudung pun dijemur secara bersamaan dan saya pun melihat bahwa saat dijemur warna yang ada pada sprei, taplak meja dan kerudung berubah menjadi gelap dan merata pada kain. Setelah satu sisi sudah keluar warna secara merata, kain yang dijemur pun dibalik agar warna bisa merata bukan hanya pada satu sisi saja. Setelah dijemur beberapa pada semua sisi kain, kain pun diangkat untuk dilakukan pendedelan atau dengan kata lain melepaskan ikatan jumptan menggunakan jarum khusus pendedel.

Melihat begitu banyaknya ikatan jumptan yang harus dilepaskan, saya pun ikut membantu ibu-ibu untuk mendedeli ikatan jumptan dan sekalian belajar mengenai proses pembuatan kain jumptan. Saya pun meminta jarum pendedel kepada salah satu ibu dan langsung diberikan. Namun, saat saya melepaskan ikatan jumptan menggunakan jarum pendedel, ibu yang lain menyuruh saya berhenti menggunakan jarum dan menyarankan menggunakan tangan saya karena takut merusak kain. Saya pun mengerti maksud ibu tersebut karena kain tersebut adalah kain pesanan orang sehingga apabila ada kerusakan sedikit saja akan berakibat fatal. Saya pun mengikuti saran ibu-ibu tersebut dan bisa melepaskan ikatan jumptan dengan menggunakan tangan saja. Setelah menyelesaikan ikatan jumptan yang ada pada sprei dan taplak meja, ibu Marinah pun menjemur kain tersebut di dekat rumah warga yang kemudian saya ikuti untuk mendapatkan dokumentasi. Tidak terasa waktu pun sudah menunjukkan pukul satu siang. Ibu Marinah pun saya lihat sudah menyiapkan makanan di meja ruang tamu dan kemudian mengajak saya makan. Namun, saya

pun menolak ajakan beliau dikarenakan saya merasakan pusing di kepala dan menjawab bahwa saya akan berpamitan pulang untuk minum obat dan beristirahat di rumah. Kemudian, saya pun berpamitan dengan para ibu-ibu yang ada di *Showroom*. Namun, sebelum saya meninggalkan showroom, saya pun mengambil foto plang Batik & Jumputan “ Ibu Agus” yang terletak di depan jalan dan kondisi showroom tampak depan menggunakan kamera handphone sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi data pada bagian setting lokasi penelitian.

6. 15 Mei-19 Mei 2017 (Observasi dan Dokumentasi Pelatihan Jumputan di Balai RW 09, Kelurahan Suryatmajan)

a) 15 Mei 2017 (Menggambar pola di kertas dan di kain)

Hari ini saya pergi ke Kelurahan Suryatmajan untuk melakukan observasi dan dokumentasi mengenai pelatihan Jumputan yang bertempat di Balai RW 09. Sebelumnya saya sudah mengetahui informasi tersebut saat saya melakukan wawancara dengan Ibu Marinah pada tanggal 7 Mei 2017 yang lalu. Saya dan teman saya berangkat dari kost sekitar pukul 09.00 WIB. Sebelumnya saya sudah mengetahui lokasi pelatihan tersebut dari informasi yang saya dapatkan dari ketua kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan salah satu anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera melalui pesan WA yaitu berupa jalan mataram di sebelah toko kaset Popeye. Bermodalkan alamat tersebut saya pun menuju jalan mataram dan mencari-cari letak keberadaan toko kaset Popeye. Setelah mengetahui letak toko kaset popeye dan menemukan gang di samping toko tersebut, saya pun langsung menyeberang saat jalanan sedang sepi.

Saat berada di tengah perjalanan dikarenakan saya tidak mengetahui tempat dilakukannya pelatihan jumputan, saya pun bertanya dengan warga sekitar mengenai tempat yang digunakan sebagai kegiatan pelatihan jumputan. Namun, ibu yang saya tanyai juga tidak mengetahui lokasi tersebut dan pergi menanyai beberapa tetangga dan akhirnya diketahuilah bahwa pelatihan jumputan tersebut diadakan di Balai RW 06. Kemudian, ibu tersebut pun menunjukkan jalan yang harus dilalui agar bisa sampai tujuan. Saya pun langsung mengikuti arahan ibu tersebut. Namun, di tengah perjalanan menuju Balai RW 09 saya pun bertanya lagi mengenai Balai RW 09 dan ditunjukkan oleh para pekerja yang sedang melakukan pembangunan gedung di sekitar Balai RW 09 tersebut.

Sesampainya di lokasi yaitu sekitar pukul 09.40 WIB saya pun langsung mendatangi ibu Marinah dan mencium tangan beliau. Kemudian, beliau langsung mempersilahkan saya untuk naik ke atas. Saya pun melihat bahwa tempat pelatihan tersebut dibagi menjadi dua tempat yang berada di sebelah kanan dan sebelah kiri yang memiliki dua lantai. Saya pun memilih untuk naik ke atas ke tempat sebelah kanan yang kemudian nantinya akan saya lanjutkan ke tempat yang ada di sebelah kiri. Ketika saya datang ke tempat yang sebelah kanan, saya pun dikira dari anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera adalah peserta pelatihan dari Kelurahan Suryatmajan. Namun, saya pun menjawab saya bukan merupakan peserta pelatihan melainkan mahasiswi yang sedang melakukan penelitian. Kemudian, saya pun langsung mendekati ibu-ibu tersebut dan bertanya mengenai apa yang sedang dilakukannya saat ini yaitu sedang menggambar pola di kertas karton putih. Saya pun melihat para ibu-ibu sedang melakukan kegiatan menggambar pola menggunakan spidol merah yang didampingi oleh

anggota dari kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yaitu Ibu Ika, Ibu Sutini dan Ibu Kartini.

Sebelum menggambar sendiri pola di kertas karton, para pelatih mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara menggambar pola tersebut sambil memberikan arahan terkait hal tersebut. Ibu-ibu tersebut pun sangat serius sangat mendengarkan arahan dari anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Di samping mendengarkan arahan, ibu-ibu Kelurahan Suryatmajan juga tidak segan dan malu untuk bertanya kepada anggota KJIS karena pola yang digambar juga harus berada di posisi yang tepat sehingga tidak boleh sembarangan saat menggambar pola. Setelah saya rasa cukup melihat keadaan yang ada di tempat latihan sebelah kanan, saya pun menuju tempat latihan di sebelah kiri. Namun, saat saya sedang naik tangga, saya pun ditanyai oleh beberapa orang berpakaian Dinas dan saya menjawab bahwa saya sedang melakukan penelitian.

Sesampainya di atas, saya juga melihat kegiatan serupa yang dilakukan sebelumnya oleh ibu-ibu yang berada di tempat latihan sebelah kanan yaitu menggambar pola di kertas karton putih menggunakan spidol merah yang juga di dampingi oleh tiga orang pelatih dari KJIS yaitu Ibu Marinah, Ibu Yani dan Ibu Sujarwati. Pola yang digambar oleh para ibu-ibu pun bermacam-macam yaitu pola wajik, segitiga, bunga, lingkaran, hati dan lain sebagainya. Pola yang digambar di kertas berfungsi untuk memudahkan para peserta untuk menggambar pola di atas kain sehingga saat menggambar pola di atas kain, peserta hanya perlu menjiplak pola tersebut.

Saya juga melihat ada sebuah banner yang terpasang di ruangan tersebut yang bertuliskan “Pelatihan Jumputan Kelurahan Suryatmajan Disperindag Kota Yogyakarta T.A 2017”. Dari banner tersebut saya mengambil kesimpulan bahwa pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta secara langsung dan orang yang ada dibawah sebelumnya adalah berasal dari Disperindag yang bertugas mengawasi dan mendampingi jalannya pelatihan jumputan. Selain banner, saya juga melihat para ibu-ibu membawa tas yang berisi berbagai macam keperluan untuk pelatihan seperti kain, kertas petunjuk membuat jumputan, spidol, benang, jarum, gunting dan lain-lain yang merupakan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perindag Kota Yogyakarta demi menunjang jalannya pelatihan. Setelah beberapa saat menggambar pola, pada pukul 09.48 WIB, ibu-ibu pun disuruh untuk turun ke bawah dan saya pun juga ikut untuk turun ke bawah karena merasa penasaran.

Sesampainya di bawah, Ibu Marinah ternyata akan melakukan perebusan kain menggunakan tawas. Ibu Marinah menjelaskan bahwa kain yang direbus berfungsi untuk membuka pori-pori kain agar saat nanti diwarnai warna dapat masuk pada kain. Proses perebusan kain diawali dengan mendidihkan air yang berisi tawas. Setelah air mendidih kain pun dimasukkan ke dalam panci dan dibolak balik sampai setengah jam. Ibu-ibu Kelurahan Suryatmajan juga sangat antusias untuk membolak-balik kain yang ada di dalam panci dan juga saling bercanda satu sama lain. Di sela-sela kegiatan perebusan kain, tiba-tiba datanglah seorang perempuan yang diketahui juga merupakan mahasiswi dari PascaSarjana UGM yang melakukan dokumentasi untuk tugas liputan di kampusnya. Setelah waktu menunjukkan pukul 10.37 WIB saya pun berpamitan ke Ibu Marinah karena harus menemani teman saya ke Klinik Dokter Gigi.

- b) 16 Mei 2017 (Melakukan proses jumput pada kain yang sudah dipola sebelumnya dan wawancara dengan Ibu Minarni, Ibu Paryanti dan Ibu Yanti Astuti)

Hari ini seperti biasa saya berangkat pukul 08.50 WIB dari kost menuju ke lokasi pelatihan Jumputan Kelurahan Suryatmajan. Selama di perjalanan menuju ke sana saya sebenarnya sedikit bingung karena tidak terlalu ingat dengan jalan yang saya lalui kemarin. Namun, setelah mengingat kembali akhirnya saya pun sampai di tempat tujuan. Kemudian, saya pun langsung menuju ke tempat latihan sebelah kanan dan bersalaman dengan para pelatih. Di hari kedua pelatihan saya melihat para ibu-ibu banyak melakukan kegiatan yang berbeda diantaranya saya melihat ibu-ibu yang sudah menjumput kain yang sudah dipola sebelumnya. Namun, saya juga melihat ada beberapa ibu-ibu yang masih menjiplak pola yang ada di karton untuk di gambar di atas kain.

Selama menggambar pola tidak jarang para peserta melakukan kesalahan. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah karena mereka menyadari bahwa mereka sedang melakukan proses pembelajaran sehingga tidak membuat mereka pantang menyerah. Saat menggambar pola, ibu-ibu pun juga tidak segan untuk meminta dicontohkan secara langsung kepada salah satu pelatih. Pelatih tersebut pun dengan sabar mengajarkan bagaimana menggambar pola yang benar dan bertanya pola yang ingin digambar. Di samping, banyak yang masih menggambar pola, ibu-ibu tersebut juga ada yang sedang menjelujur pola yang digambar.

Saya melihat setelah pola dikain dijelujur, saya melihat pola tersebut di tarik membentuk lingkaran dan diikat menggunakan tali rapih. Kemudian proses selanjutnya adalah memberi manik-manik pada tanda titik yang ada di kain. Saya juga melihat hari ini para pelatih yang mengajarkan pelatihan jumputan kepada para peserta adalah pelatih yang berbeda dari pelatih yang kemarin atau dengan kata lain bergantian dengan para anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yang lain. Di tempat sebelah kanan, diketahui bahwa pelatih hari ini adalah Ibu Minarni, Ibu Yanti Astuti, dan Ibu Paryanti. Namun, di sela-sela saya mengamati kegiatan para peserta, Ibu Minarni yang sebelumnya pernah saya hubungi perihal wawancara pun mengatakan bahwa saya bisa melakukan wawancara pada saat itu juga. Mendengar perkataan tersebut saya pun bertanya lagi apakah memang diperbolehkan dan tidak mengganggu jalannya pelatihan dan ibu Minarni pun menjawab tidak apa-apa. Saya pun kemudian langsung mengambil kertas *interview guide* dari dalam tas saya dan langsung menanyakan berbagai pertanyaan seputar rumusan masalah yang saya angkat.

Selama proses wawancara, saya pun melihat ibu Minarni juga antusias menjawab berbagai pertanyaan yang saya ajukan sembari melakukan kegiatan pelatihan. Setelah menyelesaikan wawancara dengan Ibu Minarni saya pun melanjutkan proses wawancara dengan ibu Paryanti dan Ibu Yanti Astuti yang juga terlihat antusias saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Walaupun sempat terdapat waktu jeda selama melakukan proses wawancara, alhamdulillah proses wawancara tersebut tetap berjalan dengan lancar. Saat ibu-ibu sedang mengerjakan kegiatannya masing-masing, para pelatih mengatakan bahwa pekerjaan tersebut sudah harus selesai atau dengan kata lain sudah di pola, dijelujur dan dijumput karena agenda besok adalah pewarnaan sehingga kain sudah harus jadi. Saya pun kemudian terus

mengamati kegiatan jumptan yang dilakukan oleh para ibu-ibu. Kemudian, ibu-ibu yang saya amati pun mengajak saya untuk bercengkrama dan saya pun juga ikut menanggapi pembicaraan tersebut. Saya pun merasa sangat bersyukur karena baik dari pelatih Kelompok Jumptan Ibu Sejahtera dan ibu-ibu peserta Kelurahan Suryatmajan tidak merasa terganggu dengan keberadaan saya dan sangat *welcome* dengan keberadaan saya di sana.

- c) 17 Mei 2017 (Melakukan pewarnaan pada kain yang sudah dijumput menggunakan pewarna sintesis)

Hari ini pukul 09.03 WIB, saya berangkat menuju ke Kelurahan Suryatmajan dan sampai pada pukul 09.30 WIB. Sesampainya di sana saya melihat sudah banyak ibu-ibu berkumpul untuk menjemur kain yang sudah diwarnai di halaman depan Balai RW 09. Kemudian saya pun menuju ke lokasi pelatihan dan melihat ada sebagian ibu-ibu yang sedang melakukan pewarnaan dengan menggunakan pewarna sintesis yang didampingi oleh salah satu pelatih. Namun, saya juga melihat sudah ada ibu-ibu yang sedang mendedeli jumptan atau dengan kata lain melepaskan ikatan jumptan dengan menggunakan jarum khusus pendedel.

Ketika melepaskan ikatan jumptan, ibu-ibu tersebut sangat antusias, senang dan sekaligus puas atas hasil karya jumputannya. Di sela-sela kegiatan, para petugas Dinas pun mengabsen satu per satu para peserta pelatihan Jumptan yang hadir. Saat melakukan pewarnaan saya melihat ibu-ibu tersebut menggunakan masker dan sarung tangan untuk keamanan karena pewarna yang digunakan adalah pewarna berbahan kimia sehingga tidak boleh terpapar langsung dengan kulit. Sebelum kain diwarnai kain direndam dalam cairan detergen untuk menghilangkan cairan tawas sebelumnya setelah itu dibilas dengan bersih. Langkah selanjutnya adalah kain direndam dengan pewarna sintesis indigosol dan dibolak balik agar warna dapat merata di semua sisi. Kemudian, kain tersebut dijemur agar warna keluar dan dicelup kembali sebanyak 3 kali.

Selama proses penjemuran, kain dibolak balik dan tidak boleh terkena paparan sinar matahari secara langsung sehingga harus menjemur di tempat yang teduh. Setelah kain dicelup dan dijemur sebanyak 3 kali, kain kemudian diangkat dan diberikan cairan HCL sebanyak 1 sendok untuk mengikat dan memperkuat warna agar tidak luntur. Terakhir kain kemudian dibilas hingga bersih dan diangin-anginkan yang kemudian bisa langsung didedeli. Sebagian ibu-ibu segera membawa kain ke atas untuk diangin-anginkan di atas karena sudah tidak sabar untuk melakukan pendedelan. Ekspresi para ibu-ibu juga terlihat sangat sumringah karena sangat bersemangat untuk melakukan pendedelan atau melepaskan ikatan jumptan.

Setelah membuka hasil jumptan, ibu-ibu terlihat sangat puas dengan hasil karyanya sendiri dan saling memperlihatkan hasil karyanya satu sama lain. Beberapa pelatih dari kelompok Jumptan Ibu Sejahtera pun juga ikut membantu mendedeli kain jumptan para peserta. Di sisi lain, para ibu-ibu juga ada yang masih menjemur kain setelah diwarnai dengan pewarna sintesis. Saya melihat setelah cairan pewarna maupun HCL selesai digunakan, sisa cairan tersebut dimasukkan ke dalam tong besar sehingga tidak dibuang ke sembarang tempat. Selama proses pewarnaan saya juga banyak melakukan kegiatan dokumentasi.

Setelah menyelesaikan proses pendedelan, kain pun dibilas dengan air bersih dan diangin-anginkan. Kemudian di sela-sela ibu-ibu sedang menjemur kain, petugas Dinas pun datang ke tempat latihan di sebelah kanan dengan membawa daftar hadir. Kemudian saya pun langsung bertanya mengenai berapa peserta yang hadir di pelatihan jumputan tersebut. Petugas Dinas tersebut pun mengatakan bahwa peserta yang mendaftar sebelumnya yang tertera dalam daftar hadir adalah sebanyak 40 orang. Namun, peserta yang hadir tersebut tidak semuanya dapat hadir pada kegiatan pelatihan jumputan karena berhalangan hadir seperti melayat dan lain sebagainya.

Setelah kain-kain sudah selesai di dedel para peserta pun melanjutkan kegiatan menjelujur pola pada kain yang satunya karena kain yang diberikan oleh Dinas adalah sebanyak dua kain yaitu satu kain untuk pewarnaan sintesis dan yang lainnya untuk pewarnaan alam esok harinya. Kegiatan penjelujur pola juga turut dibantu oleh para pelatih dari Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Setelah waktu menunjukkan pukul 13.20 WIB saya pun memutuskan untuk pulang. Namun, sebelum pulang saya disuruh membawa nasi kotak yang sudah tersedia oleh para petugas Dinas dan akhirnya saya pun memasukkan nasi kotak tersebut ke dalam tas.

- d) 18 Mei 2017 (Melakukan pewarnaan pada kain yang sudah dijumpit menggunakan pewarna alami)

Hari ini saya berangkat lebih awal yaitu sekitar pukul 08.22 WIB karena beberapa hari kemarin saya sering berangkat terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan pembukaan. Saya pun sampai di lokasi penelitian tepat pada pukul 09.00 WIB dan melihat para ibu-ibu sedang berjalan menuju Balai RW 09. Kemudian, saya pun menunggu ibu-ibu tersebut untuk bersama-sama menuju ke Balai RW 09. Sesampainya di sana saya pun langsung bersalaman untuk dengan Ibu Marinah dan para anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Salah satu anggota pun berkata bahwa tumben saya berangkatnya pagi dan saya pun hanya bisa bertanya menanggapi perkataan ibu tersebut. Saya pun kemudian langsung menuju ke tempat latihan yang ada di sebelah kanan. Namun, salah satu ibu peserta pelatihan mengatakan bahwa sebelum peserta dibagi menjadi dua, semua peserta akan berkumpul terlebih dahulu ke tempat latihan yang ada di sebelah kiri untuk melakukan kegiatan pembukaan. Kemudian, saya pun menuju ke atas dan duduk di antara ibu-ibu.

Sebelum memulai kegiatan, ibu Marinah pun memimpin untuk melakukan doa dengan membaca bismillah agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Setelah berdoa, ibu Marinah pun meminta para ibu-ibu untuk mengumpulkan kain yang akan diwarnai dengan pewarna alam. Setelah mengumpulkan kain, para peserta pun di suruh untuk turun ke bawah karena akan dilakukan perebusan pewarna. Para pelatih pun menyiapkan air dalam dua panci dengan jumlah air yang berbeda yaitu sebanyak 1 liter dan sebanyak 2 liter dan kemudian dididihkan.

Selama menunggu air mendidih, para pelatih pun mengeluarkan bahan-bahan pewarna yang berasal dari kayu-kayuan dan bumbu dapur. Kemudian setelah air 2 liter mendidih, pewarna kayu tegeran pun dimasukkan dan diaduk hingga pewarna tercampur secara rata. Ibu-ibu peserta pelatihan pun juga ikut mengaduk cairan pewarna secara bergantian. Setelah warna tercampur dalam air sebanyak 2 liter, larutan pewarna pun di saring

menggunakan kain agar sisa-sisa kayu dari bahan pewarna tidak ikut masuk dalam cairan pewarna sehingga cairan pewarna tidak tercampur dengan ampas dan dituang ke dalam 4 baskom terpisah. Dari kayu tegeran tersebut saya pun bertanya warna apakah yang dihasilkan dan diketahui bahwa warna yang dihasilkan adalah warna krem. Setelah air 1 liter mendidih, bahan kayu tingi pun dimasukkan dan kemudian diaduk oleh para pelatih dan peserta secara bergantian. Setelah tercampur secara merata para pelatih pun kemudian menyaring cairan pewarna tersebut dan dituang ke dalam dua baskom berbeda dan diketahui menghasilkan warna coklat tua. Kemudian, terakhir setelah membersihkan wadah panci bekas pewarna lainnya, para pelatih pun merebus pewarna yang berbahan dari kunyit.

Selama kegiatan perebusan berlangsung, kain yang akan diwarnai direndam dengan detergen untuk membuka pori-pori kain. Setelah kain dibilas, kain pun dan baskom berisi pewarna dibawa ke halaman depan agar tidak mengotori lantai balai RW 09. Kemudian kain-kain pun langsung dicelupkan pada cairan pewarna yang ada di baskom secara merata dan setelah merata langsung dijemur di tempat yang teduh dengan ditadahi baskom di bawahnya agar pewarna tidak menetes ke mana dan bisa digunakan untuk pencelupan selanjutnya. Para pelatih menjelaskan bahwa pewarnaan alam harus dilakukan sebanyak 8 kali pencelupan setelah proses penjemuran agar dapat menghasilkan warna yang bagus.

Setelah selesai melakukan pewarnaan alam, ibu-ibu tersebut pun diarahkan oleh Ibu Marinah untuk melakukan proses penguncian atau fixasi. Penguncian dapat dilakukan dengan bahan gamping, tunjung dan tawas. Tunjung berfungsi untuk membuat warna menjadi lebih pekat sedangkan gamping membuat warna sedang (tidak tua dan tidak muda) dan terakhir tawas membuat warna menjadi lebih muda. Kemudian, para pelatih pun menyarankan kepada ibu-ibu agar ibu-ibu mencoba semua bahan fixasi yang ada agar mengetahui hasil setiap fixasi yang digunakan baik tunjung, gamping maupun tawas.

Proses fixasi diawali dengan memasukkan air dingin ke dalam baskom dan bahan fixasi secukupnya. Setelah selesai melakukan fixasi, ibu-ibu pun membawa kain tersebut ke atas yaitu ke tempat sebelah kanan untuk melakukan pendedelan. Saya pun juga ikut membantu salah satu ibu peserta pelatihan untuk melakukan pendedelan karena saya juga tertarik dengan pelatihan jumputan tersebut. Di saat yang lain sudah melakukan pewarnaan, terdapat salah satu ibu yang masih menyelesaikan jumputan pada kainnya. Melihat ibu tersebut saya pun ikut membantu menjumput dan ibu tersebut sangat senang karena saya ikut membantu. Namun, dikarenakan waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB, para pelatih pun memutuskan untuk menutup kegiatan tersebut dan meminta untuk meneruskan kegiatan pendedelan tersebut di rumah. Saat saya turun ke bawah saya pun melihat ibu tadi sedang melakukan pendedelan dan saya pun kembali membantu ibu tersebut sampai ibu Marinah bertanya kenapa saya belum pulang. Saya pun menjawab saya masih ingin berada di sini membantu ibu tersebut. Setelah dirasa cukup saya pun pamitan pulang kepada ibu tersebut

e) 19 Mei 2017 (Penutupan Pelatihan Jumputan dan Pengumpulan hasil kain jumputan)

Hari ini adalah hari terakhir kegiatan pelatihan jumputan di Suryatmajan. Saya pun berangkat dari kost pukul 08.57 WIB dan sampai di

lokasi pukul 09.14 WIB. Acara pun dimulai dengan membaca bismillah yang dilanjutkan dengan pengumpulan hasil karya kain jumputan yang sudah jadi. Saat pengumpulan, terdapat ibu-ibu yang terlihat malu untuk mengumpulkan kain karena hasil karyanya sendiri kurang memuaskan atau kurang bagus. Namun, ibu-ibu tersebut pun diminta untuk tetap mengumpulkan hasil karya yang sudah dikerjakan sebelumnya. Saya pun kemudian mendokumentasikan kain-kain yang sudah dikumpul tersebut. Setelah semua kain terkumpul, Ibu Marinah pun memeriksa kain satu per satu dan menjelaskan mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam melakukan proses jumputan selama pelatiba beserta solusinya.

Permasalahan pertama yang terjadi pada kain milik salah satu peserta adalah saat menjumput kain kurang rengket atau kuat saat mengikatnya sehingga pola yang dihasilkan kurang bagus. Solusi mengenai permasalahan tersebut adalah agar rengket, sebelum diisi manik-manik pola kain harus dijelujur terlebih dahulu dan kemudian baru dijumput dengan manik-manik dan setelah itu jelujur kain baru ditarik. Permasalahan lainnya juga terdapat pada pola yang digambar secara double sehingga harus teliti saat menggambar pola dan diperhatikan antara pola yang satu dan yang lainnya. Selain itu juga terdapat sisa spidol yang ada pada kain dengan pewarna alam sehingga mengurangi keindahan pada kain dan untuk mengatasi hal tersebut saat menggambar pola harus menggunakan pensil yang disapukan secara tipis-tipis.

Sebagai bentuk apresiasi kegiatan pelatihan jumputan yang sudah diikuti oleh ibu-ibu di Kelurahan Suryatmajan, salah satu petugas pun meminta untuk kepada para Ibu Marinah untuk melakukan penilaian kepada hasil karya ibu-ibu dengan mengelompokkan hasil karya kain dalam 3 besar terbaik dan akan diberikan uang 50 ribu kepada terbaik nomor satu. Setelah mendengar permintaan dari petugas Dinas tersebut, Ibu Marinah pun menyanggupi permintaan tersebut dan permisi untuk ke belakang agar penilaian dapat bersifat tersembunyi. Setelah selesai melakukan penilaian, Ibu Marinah pun memilih tiga kain terbaik dari kain ibu-ibu. Kemudian, ibu Marinah pun juga berbagi mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat membentuk kelompok yaitu pertama harus mengerti suka dukanya sehingga semua anggota dapat merasa memiliki kelompok dan dapat memajukan kelompok tersebut.

Ibu Marinah juga memotivasi ibu-ibu agar dapat membentuk kelompok secara mandiri dan ketika sudah terbentuk kelompok harus memenuhi administrasi secara lengkap. Ibu Marinah juga bercerita bahwa di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera pendapatan yang diterima oleh para pengrajin di sana dikurangi oleh kas kelompok, jasa pemasar dan infaq sebanyak 2,5 persen. Dari hasil infaq, kelompok Ibu Sejahtera sudah mengadakan 6 kali Bakti Sosial untuk lingkungan Tahunan dengan sasaran masyarakat kurang mampu, lansia dan yatim piatu. Setelah Ibu Marinah menceritakan pengalamannya kepada para peserta, acara pun dilanjutkan dengan sambutan dari para petugas Dinas yang mana dari adanya pelatihan tersebut merupakan batu loncatan untuk membentuk kelompok. Selain itu, hasil kain dari pelatihan juga akan di pasarkan oleh Dinas Perindag Kota Yogyakarta.

7. Sabtu, 20 Mei (Observasi dan Dokumentasi Pameran ke- 13 Invesda Expo 2017 18-21 Mei 2017 di Jogja Expo Center Yogyakarta “ Pameran Peluang Investasi dan Produk Unggulan dari Seluruh Indonesia serta wawancara dengan Ibu Dwi Susanti)

Hari ini, tepatnya pada pukul 11.20 WIB saya berangkat dari kost menuju JEC untuk melakukan observasi dan dokumentasi mengenai pameran yang diikuti oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Namun, bukan hanya itu saja saya juga ingin melakukan wawancara dengan anggota kelompok Jumputan Sejahtera dikarenakan masih ada kekurangan informan. Sesampainya di lokasi tepatnya pada pukul 12.01 WIB, saya melihat ada perayaan wisuda yang sedang dilaksanakan di sana sehingga suasana menjadi sangat ramai sekali. Kemudian dengan bermodalkan informasi dari ibu Sujarwati (anggota Kelompok Jumputan Sejahtera) yang sebelumnya sudah saya wawancarai, saya langsung mencari letak stand kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

Setelah beberapa lama, saya berjalan-jalan dan mencari-cari akhirnya saya menemukan letak *stand* dari kelompok Jumputan Ibu Sejahtera karena saya melihat ada ibu Sujarwati yang sedang menjaga *stand* di sana. Selain ibu Sujarwati di stand tersebut, saya juga melihat ada dua orang ibu yang berada pada satu stand yang sama dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera karena batik Jumputan yang diangkat bukan hanya batik dari kelompok Jumputan Ibu Sejahtera saja melainkan dari Batik Jumputan Daerah Batikan dan Modiste. Kemudian, saya pun bersalaman dengan ibu Sujarwati dan dua orang yang ada dalam stand tersebut.

Saya pun menanyakan kepada Ibu Sujarwati apakah saya boleh ada di situ (dalam stand) dan ibu tersebut menjawab tidak apa-apa. Saya mengamati bahwa suasana pameran yang diadakan cukup sepi karena beberapa stand yang berada di depan stand kelompok Jumputan Ibu Sejahtera maupun yang berada di samping tidak terlihat satu pun yang sedang didatangi oleh para pengunjung ataupun terlihat sedang melayani pembeli. Disela-sela perbincangan, ibu Sujarwati pun mengatakan bahwa saat itu sedang ada kunjungan dari Dinas ke *Showroom* Batik dan Jumputan Ibu Marinah. Mendengar kabar tersebut, saya berniat untuk langsung ke lokasi tersebut untuk melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung karena menurut saya itu adalah kesempatan yang baik untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan yang diikuti oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

Tidak berapa lama kemudian, datanglah seorang ibu yang saya ketahui juga merupakan anggota kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Melihat ibu tersebut datang, saya pun kemudian meminta kesediaan ibu itu untuk melakukan wawancara dengan saya karena saya tidak ingin melewatkan kesempatan yang ada. Dan alhamdulillah ibu tersebut menyanggupi permintaan saya untuk melakukan wawancara. Saya pun langsung melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara dan sesekali melakukan improvisasi pertanyaan sesuai dengan keadaan. Setelah beberapa menit melakukan wawancara, ibu yang diketahui bernama Dwi Susanti dari proses wawancara mengatakan bahwa kunjungan dari Dinas berlangsung sampai sore hari. Mendengar hal tersebut pun saya langsung beranjak dari pameran tersebut untuk langsung menuju *Showroom* tersebut. Saya pun langsung pamitan dengan ibu Sujarwati dan Ibu Dwi Susanti.

8. 26 Mei 2017 (Bertanya tentang Rumah Pak RT/RW dan mendapatkan data mengenai struktur kepengurusan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera)

Hari ini sekitar pukul 08.30 saya berangkat dari kost untuk menuju ke kantor Kelurahan Tahunan yang terletak di kampung Tempel Wirogunan. Saya ke sana karena ingin meminta data mengenai gambaran umum kampung Celeban. Sesampainya di sana saya pun langsung mengutarakan maksud saya yaitu untuk meminta data penelitian dan saya pun mengeluarkan surat tembusan dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta karena saat saya datang sebelumnya saya harus membawa surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Kemudian, petugas Kelurahan tersebut bertanya kepada saya apakah saya membawa surat lagi. Namun, saya pun tidak mengerti akan maksud bapak tersebut karena saya pikir bapak tersebut sudah mengerti maksud saya bahwa untuk meminta data penelitian. Tetapi, ternyata bapak tersebut meminta surat lagi untuk dilakukan pengesahan dari lurah Tahunan yang akan diserahkan kepada lokasi penelitian saya. Saya pun mengatakan bahwa lokasi penelitian saya tidak meminta saya menyerahkan surat penelitian. Namun, bapak tersebut berkata bahwa surat tersebut untuk persiapan ketika ketua RT atau RW bertanya perihal surat penelitian. Saya pun mengambil kesimpulan bahwa petugas Kelurahan tidak mengerti akan maksud saya dan akhirnya saya pun pulang.

Saya pun tidak jadi pulang dan langsung menuju ke showroom Ibu Marinah. Sesampainya di sana saya pun mengucapkan salam dan dijawab oleh Ibu Marinah yang saat itu sedang berada di dalam rumah. Ibu Marinah tersebut pun bertanya mengapa pagi pagi saya sudah ke rumah beliau. Saya pun mengatakan bahwa saya habis dari kantor Kelurahan dan ingin bertanya mengenai keberadaan rumah Ketua RT ataupun Ketua RW. Ibu Marinah pun mengatakan bahwa ketua RW 06 sudah pindah ke Bantul dan sebaiknya saya ke rumah ketua RT 26 yang tidak berada jauh dengan rumah Ibu Marinah. Namun, ibu Marinah mengatakan bahwa saat ini ketua RT tersebut sedang tidak ada di rumah dikarenakan sedang bekerja dan meminta saya untuk datang ke rumah pak RT tersebut pada sore hari yaitu sekitar pukul 14.30 WIB. Setelah mendengar penjelasan Ibu Marinah tersebut saya pun kemudian meminta data mengenai struktur kepengurusan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Ibu Marinah kemudian menyebutkan pengurus dari mulai ibu Minarni dan ibu Yanti Astuti yang menjabat sebagai sekretaris sedangkan bendahara dijabat oleh ibu Ika. Setelah mendapatkan data mengenai kepengurusan saya pun kemudian berpamitan pulang dengan ibu Marinah.

9. 29 Mei 2017 (Wawancara dengan Bapak Purwadi sebagai sekretaris RW mengenai setting lokasi kampung Celeban)

Hari ini sekitar pukul 14.30 WIB saya pun menuju rumah Ketua RT 26 untuk melakukan wawancara dengan beliau. Saya pun kemudian mengikuti petunjuk yang dikatakan oleh Ibu Marinah sebelumnya pada tanggal 26 Mei 2017. Di tengah perjalanan pun saya pun kebingungan dengan lokasi rumah ketua RT tersebut dan kemudian langsung bertanya dengan seorang kakek yang berada di halaman rumah. Kakek tersebut pun menunjukkan rumah yang ada di sebelah rumahnya sebagai rumah ketua RT dan sedikit memastikan apakah pak RT sedang ada di rumah atau tidak dengan melihat kendaraan yang terparkir di depan rumah. Kakek tersebut pun menyarankan agar saya menepikan motor saya karena jalan tersebut sempit. Setelah melihat sepeda motor yang terparkir di depan motor di depan rumah pak RT dan menyimpulkan bahwa pak RT

sedang ada di rumah. Saya pun mengucapkan terima kasih kepada kakek tersebut saya pun kemudian langsung menuju ke rumah pak RT tersebut dan melihat rumah tersebut dalam keadaan terbuka langsung mengucapkan salam. Setelah kurang lebih satu menit saya mengucapkan salam, akhirnya keluar seorang kakek dan saya pun langsung bersalaman. Saya pun kemudian bertanya mengenai keberadaan ketua RT dan kakek tersebut menjawab bahwa pak RT ada di rumah. Kakek tersebut pun mempersilahkan saya untuk duduk dan menunggu di sana karena beliau akan masuk ke dalam untuk memanggil pak RT.

Sebelum saya masuk, saya melihat bahwa di atas pintu pak RT tersebut terdapat plang yang mengatakan beliau adalah seksi Olahraga dari LKMD. Tidak berapa lama menunggu, pak RT pun datang dan saya pun langsung mengatakan maksud kedatangan saya pada beliau yaitu ingin menanyakan tentang keadaan keseluruhan kampung Celeban karena saya sedang melakukan penelitian di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera. Namun, beliau mengatakan bahwa beliau tidak memiliki data dan informasi yang lengkap secara keseluruhan mengenai keadaan kampung Celeban seperti jumlah penduduk seperti yang saya inginkan karena hanya memiliki data khusus RT 26. Kemudian, beliau pun menyarankan saya untuk pergi ke rumah sekretaris RW untuk mendapatkan data yang saya inginkan dan menunjukkan kepada saya dimana keberadaan rumah sekretaris RW. Namun, dikarenakan saya masih bingung mengenai lokasi pasti dari rumah sekretaris RW, pak RT pun akhirnya mengantarkan saya ke rumah sekretaris RW tersebut walaupun bukan sampai di depan rumah sekretaris RW tersebut. Kemudian, saya pun mengucapkan terima kasih kepada pak RT tersebut dan langsung menuju ke kediaman sekretaris RW.

Ketika saya sampai di depan rumah sekretaris RW tersebut, saya pun melihat ada seorang kakek dan langsung mengucapkan salam. Saya pun langsung menanyakan keberadaan sekretaris RW kepada kakek tersebut dan direspon kakek tersebut dengan mempersilahkan saya masuk dan duduk ke dalam terlebih dahulu. Setelah saya duduk, beliau pun langsung bertanya panjang lebar mengenai maksud kedatangan saya dan apa alasan saya mencari sekretaris RW dan darimana saya tau lokasi rumah sekretaris RW. Saya pun menjelaskan secara panjang lebar pertanyaan kakek tersebut bahwa saya ingin meminta data dan informasi mengenai kampung Celeban dan saya tahu rumah sekretaris RW dari pak RT 26. Setelah menjelaskan panjang lebar kepada kakek tersebut, akhirnya saya pun mengetahui bahwa kakek tersebut adalah sekretaris RW dan langsung menjelaskan maksud saya sekali lagi kepada bapak Purwadi.

Bapak Purwadi pun menanyakan kepada saya data apa yang saya perlukan untuk penelitian saya dan kelihatan dengan senang hati akan memberikannya. Saya pun kemudian mengeluarkan kertas catatan saya yang sudah saya siapkan sebelumnya yang berisikan tulisan mengenai data geografi, demografi seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan agama, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan kondisi ekonomi, sosial dan budaya kampung Celeban yang merupakan data yang saya perlukan untuk menjelaskan setting lokasi penelitian saya. Namun, saat saya memulai meminta data, bapak Purwadi memberikan saya kertas undangan yaitu undangan pertemuan untuk perlombaan yang harus beliau hadiri saat itu juga. Saya pun kebingungan karena saya datang pada waktu yang tidak tepat dan langsung bertanya kepada bapak Purwadi dan

direspons oleh bapak Purwadi bahwa saya hanya perlu melanjutkan apa yang sudah saya mulai.

Setelah memastikan semuanya baik-baik saja, saya pun kemudian menanyakan data diri bapak Purwadi terlebih dahulu dan diketahui bahwa beliau sudah menjabat selama sekretaris RW selama 5 periode dan hanya menjabat sebagai sekretaris 2. Namun, saat ini beliau bertugas menggantikan ketua RW karena saat ini ketua RW sudah pindah rumah sehingga belum ditemukan penggantinya. Saya pun melanjutkan dengan bertanya mengenai luas wilayah kampung Celeban secara nominal dan dijawab oleh bapak Purwadi dengan menjelaskan kampung Celeban yang terbagi ke dalam beberapa RW dan RT. Saya pun kemudian melanjutkan dengan menjelaskan sedikit mengenai sejarah kampung Celeban untuk memancing bapak Purwadi agar dapat menjelaskan secara detail mengenai sejarah kampung Celeban. Namun, saat beliau akan melanjutkan penjelasannya, saya pun mengatakan bahwa saya harus merekam percakapan ini sehingga bapak Purwadi pun menghentikan penjelasannya.

Saat saya dengarkan secara seksama, bapak Purwadi ternyata bukanlah menjelaskan sejarah kampung Celeban melainkan mengulang sesuatu yang sudah saya ketahui saya sebelumnya karena sebenarnya beliau juga tidak mengetahui secara pasti mengenai sejarah kampung Celeban. Walaupun sedikit kecewa, saya bersyukur karena bapak Purwadi merupakan orang yang sangat kooperatif sehingga saya juga mendapatkan data lain seperti yang saya inginkan seperti persentase penduduk berdasarkan agama, persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian, batas wilayah kampung Celeban, kondisi ekonomi, budaya dan sosial kampung Celeban. Setelah mendapatkan data yang cukup saya pun memutuskan untuk berpamitan pulang dan mengucapkan terima kasih. Kemudian, bapak Purwadi pun mengatakan bahwa saya boleh berkunjung ke sana lagi jika ada data dan informasi yang saya perlukan.

10. 31 Mei 2017 (Observasi, Dokumentasi Wilayah Kampung Celeban dan Evaluasi Lomba Kelurahan Terbaik tingkat Kota dari Dinas)

Hari ini, tepatnya pada pukul 10.08 WIB, saya berangkat dari kos saya untuk melakukan dokumentasi mengenai wilayah kampung Celeban seperti yang sudah saya agendakan sebelumnya. Dokumentasi wilayah kampung Celeban saya perlukan karena kampung Celeban sendiri merupakan bagian dari kampung wisata Tahunan yang terkenal dengan keberadaan bangunan-bangunan penting di wilayahnya seperti makam pahlawan Ki Hajar Dewantara, adanya plang kampung Wisata Tahunan, sanggar seni dan terakhir adalah showroom batik Jumputan sehingga melalui kegiatan dokumentasi saya bisa membuktikan dengan data yang valid mengenai setting lokasi penelitian saya. Kegiatan dokumentasi sayaawali dengan memacu sepeda motor saya ke arah jalan Soga untuk mendokumentasikan plang kampung Wisata Tahunan yang terletak di arah masuk jalan Soga. Namun, saya melihat ada beberapa petugas kepolisian yang berjaga di arah masuk jalan Soga sehingga saya mengurungkan niat saya untuk mendokumentasikan plang tersebut dan memutuskan untuk pergi arah makam pahlawan Ki Hadjar Dewantara. Sesampainya di depan makam, saya melihat ada dua buah mobil yang terparkir dan terdapat beberapa orang yang berada dalam lingkungan makam. Saya pun kemudian bertanya kepada salah satu petugas apakah saya boleh masuk ke dalam makam. Setelah diizinkan masuk saya pun langsung melihat pemandangan sekeliling makam. Namun, sebelum saya masuk saya mendokumentasikan pemandangan tampak

depan Taman Wijaya Brata dan sebuah papan nama yang bertuliskan “Cagar Budaya Taman Wijaya Brata” yang mengartikan bahwa makam pahlawan tersebut merupakan bangunan yang dilindungi negara dan langsung mengabadikannya. Setelah saya masuk ke dalam lingkungan makam, saya pun menangkap pemandangan menarik berupa papan nama besar yang bertuliskan daftar nama pahlawan yang dimakamkan di sana lengkap dengan gelar yang disandang selama hidup dan langsung saya dokumentasikan menggunakan kamera handphone saya. Selanjutnya, saya pun juga melihat ada tulisan Pemugaran Taman Wijaya Brata

B. Interview Guide (Panduan Wawancara)

1. Tokoh Masyarakat
 - a. Profil Informan (Identitas Informan)
 - 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Pekerjaan :
 - 4) Alamat :
 - 5) Masa Jabatan :
 - b. Daftar Pertanyaan
 - 1) Bagaimana respon anda terhadap keberadaan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 2) Bagaimana kondisi sosial yang ada di kampung Celeban?
 - 3) Kegiatan-kegiatan sosial seperti apa yang sering diadakan di Kampung Celeban?
 - 4) Bagaimana kondisi budaya yang ada di Kampung Celeban?
 - 5) Kelompok-kelompok budaya seperti apa yang terdapat di kampung Celeban?
 - 6) Bagaimana tingkat partisipasi perempuan yang ada di Kampung Celeban?
2. Ketua Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
 - a. Profil Informan (Identitas Informan)
 - 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Pekerjaan :
 - 4) Alamat :
 - 5) Masa Jabatan :
 - 6) Anak :
 - 7) Asal Daerah :
 - b. Daftar Pertanyaan
 - 1) Bagaimanakah sejarah awal mula berdirinya Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?
 - 2) Kegiatan-kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 3) Bagaimanakah proses pembuatan kain jumputan dari mulai produk setengah jadi sampai dengan produk jadi?
 - 4) Apakah perbedaan kain jumputan yang diproduksi oleh kelompok jumputan ibu sejahtera dibandingkan dengan kain jumputan lainnya?
 - 5) Produk-produk apa sajakah yang dijual di showroom kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?
 - 6) Berapa kisaran harga setiap produk yang dijual di showroom?

- 7) Berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan setiap pengrajin untuk menyelesaikan kain jumputan?
 - 8) Sejauh ini prestasi atau kesuksesan apa yang telah didapatkan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 9) Berdasarkan pengamatan ibu, siapa sajakah anggota yang paling produktif dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera baik dalam setiap kegiatan yang diadakan?
 - 10) Bagaimanakah tanggapan dari masyarakat sekitar mengenai keberadaan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 11) Kapan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera mendapatkan pesanan terbanyak atau mendapatkan keuntungan terbanyak setelah berdiri selama 4 tahun?
 - 12) Ketika ada suatu permasalahan dalam kelompok, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?
 - 13) Berapa kali kelompok Jumputan Ibu Sejahtera mengikuti event atau pameran?
 - 14) Bagaimanakah sistem pembagian keuntungan yang didapatkan dari penjualan kain jumputan?
 - 15) Bagaimana cara kelompok Jumputan Ibu Sejahtera agar tetap kompak satu sama lain?
 - 16) Bagaimana dukungan pemerintah terhadap keberadaan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
3. Pengrajin Perempuan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
- a. Profil Informan (Identitas informan)
 - 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Pekerjaan :
 - 4) Alamat :
 - 5) Waktu Bergabung :
 - 6) Anak :
 - 7) Asal Daerah :
 - b. Daftar Pertanyaan
 - 1) Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 2) Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 3) Apakah anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera atas inisiatif sendiri atau dorongan orang lain?
 - 4) Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 5) Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 6) Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?
 - 7) Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?
 - 8) Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
 - 9) Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?

- 10) Kapan anda mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumptan?
 - 11) Dalam mengerjakan kain jumptan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?
 - 12) Apakah anda melakukan inovasi dalam menjumpt dan inovasi seperti apa yang dilakukan ?
 - 13) Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumptan?
 - 14) Kapan anda mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumptan?
 - 15) Apa harapan untuk kelompok Jumptan Ibu Sejahtera ke depannya?
 - 16) Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumptan Ibu Sejahtera?
 - 17) Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumptan Ibu Sejahtera?
4. Saat berada di lapangan pengembangan pertanyaan bersifat fleksibel.

C. Transkrip Wawancara

1. Sekretaris RW 06

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 28 Mei 2017 di Kediaman Informan

Nama : Bapak Purwadi

Usia : 68 Tahun

Masa Jabatan : Sudah Menjabat selama 5 Periode RW

Pekerjaan : Pensiunan

a. Bagaimana kondisi geografis yang ada di Kampung Celeban?

Jawaban :

- 1) Administratif : Kelurahan Tahunan itu ada tiga kampung dulunya namanya tiga RK, RK Tahunan, RK Celeban, RK Tempel Wirogunan. Dan sekarang dengana adanya RW, Tahunan itu ada tiga RW, RW 01,02, 03 ini untuk Tahunan atau kampung Tahunan yang dulu kampung Tahunan. Balainya juga masih ada di sana, sekarang untuk kampung Celeban ada 6 RW, RW 03, eh RW 04, RW 05, RW 06, 07, 08 dan 12. Kenapa RW 12 ada di sini karena RW 08 itu ada pemekaran dulu ada 7 RT trus dijadikan dua, berkembang.
- 2) Geografis : Nah sekarang untuk kampung Celeban RW 04 itu ada RT 15, 16, 17, 18 Ini untuk RW 04 nah sekarang untuk RW 05 ada 19, 20, 21, 22. Nah sekarang untuk RW 06 ada 23, 24, 26, 27. 23, 24, 25, 26, 27 ya nah sekarang untuk RW 07 ada 28, 29, 30, 31, 48 itu RW 07. Sekarang RW 08 ada RT 32, 33, 34, 35 trus RW 12 ada 36, 37, 38, 50.
- 3) Batas Wilayah Kampung Celeban : Sebelah barat Jalan Batikan mbak, sebelah Timur ini ya jalan Glagah Glagahsari, utara ya kampung Tahunan itu dan Jalan Kusumanegara. Selatan ini jalan Babaran

b. Bagaimana kondisi demografi yang ada di Kampung Celeban?

Jawaban :

- 1) Jumlah Penduduk : Pasnya gak tau lho mbak, per RT rata-rata ada 30 KK satu RT kurang lebih 120 orang untuk RW sini saja kemaren waktu pemilu disin itu ada dua TPS sekitar 700an yang ikut pemilu kalo di jumlahkan penduduk katakanlah dua kali ya, anak-anak belum dihitung

- 2) Pendidikan : Kalo di kota yang dicanangkan sih SLTA. Iya SLTA, minimal SLTA kalo yang belum SLTA ya otomatis masih sekolah
- 3) Agama : kalo agama rata-rata Islam. Ya Islam 90 persen, 10 persennya agama lain. Di sini umat kristiani juga banyak mbak rata-rata seperti itu
- 4) Mata Pencaharian : Biasanya orang itu kan bidang jasa yang banyak ya mbak, pegawai banyak tapi bidang jasa lagi diminati. Kalo yang jasa ya sekitar 50 persen, dengan orang yang jadi pegawai, pegawai ya separuhnya. Kalo bidang jasa kan macem macem yang buruh bangunan pun juga jasa, supir taksi pun juga jasa
- 5) Politik : Kebanyakan di sini kalo simpatisan kurang jelas, di sini di depan sini juga ada kantor PKS kita

c. Bagaimana kondisi sosial yang ada di Kampung Celeban?

Jawaban : trus sekarang seperti ini mbak, besok tanggal 31 itu kan kemaren pada waktu tanggal berapa itu kelurahan Tahunan kan juara 1 tingkat kota nah nanti tingkat Provinsi itu nanti diajukan. Jadi untuk urusan gotong royong masih jalan mbak, jalan walaupun gak se apa kalo dulu kan mudah orang kan ya tapi kalo sekarang kan orang kan banyak alasan macem-macem alasan tapi masih jalan sekarang buktinya pasang umbul-umbul masih ada untuk kegiatan. Arisan per RT ada itupun untuk ibu-ibu, bapak-bapak ada.

2. Ketua Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Rabu, 7 Mei 2017 di Showroom Batik dan Jumput Ibu Sejahtera “Bu Agus” di Jalan Soga No. 33 RT 26 RW 06 Tahunan, Umbulharjo

Nama : Ibu Marinah/Ibu Agus
 Usia : 50 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jalan Soga No. 33 RT 26 RW 06 Tahunan, Umbulharjo
 Masa Jabatan : 2014- Sekarang
 Anak : 2 Orang
 Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimanakah sejarah awal mula berdirinya Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Awal mulanya ya kita dari pertemuan PEW (Pemberdayaan Ekonmi Wilayah), kemudian kita pertemuan PEW terus ada usul biar ibu-ibu itu tidak cuman diam di rumah, tidak cuman ngerumpi tetapi kita ada pekerjaan yang menghasilkan gitu lho. Jadi setelah ada usulan kayak gitu ya kita pegang kita gugah setelah jadi dari proposal itu *alhamdulillah* mendapatkan hasil yang lumayan trus juga kita kerahkan ibu-ibu untuk membantu juga.

b. Kegiatan-kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Kegiatannya ya kita ada pertemuan rutin setiap tanggal 7, trus kemudian ada baksos bakti sosial untuk mengeluarkan infaqnya itu *insya Allah* setiap 5 bulan sekali atau setiap satu tahun sekali gitu, kemudian ini mau ngadain baksos ini mau puasa to ini biasanya kita mengeluarkan uang infaq untuk baksos gitu. Kemudian, kegiatan lain kita ada pelatihan-pelatihan mungkin dari kita mengajukan bantuan pelatihan ya kalo turun ya kita biasanya sih kita pelatihan atau tapi kalo kita disuruh ngajari di kelurahan lain atau di orang yang nikah ya tidak sering seperti itu (pelatihan)

- c. **Bagaimanakah proses pembuatan kain jumputan dari mulai produk setengah jadi sampai dengan produk jadi?**

Jawaban : Ya itu dari awal prosesnya kita menggambar pola dikertas kemudian dijiplak dikain kemudian kalo sudah baru kita jumputi. Iyaa dijumpit jumpit seperti itu kalo sudah dijumpit baru diwarnai ya kalo sudah diwarnai baru dibuka iketannya (jumputannya) lalu dicuci bersih lalu disetrika lalu dipajang dan disetorkan ke showroom gitu

- d. **Produk-produk apa sajakah yang dijual di showroom kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?**

Jawaban : Produk jadi itu sebetulnya yang bikin cuma saya, saya sendiri yang bikin, kecuali kalo kaos kaos itu kita beli jadi *Nggeh* lalu mukenah lsama jaitan-jaitan itu saya sendiri yang bikin. Ada mukenah, trus julbab kaos oblong, hem, blus, kebaya, ada sandal juga ada, kemudian cluth, dompet atau tas untuk hp gitu, ada juga untuk dompet make up, tatakan gelas

- e. **Berapa kisaran harga setiap produk yang dijual di showroom?**

Jawaban : Wah itu tergantung jugae mbak, tergantung produknya, tergantung kainnya, tergantung pewarnaannya dan juga tergantung motifnya. Ya untuk kainnya, ya sama mbak kan kita gambarannya kalo kainnya bagus kemudian motifnya rengket otomatis kalo jadi kain ya harganya juga tetep beda tetep lebih mahal. Ya mestilah kalo ya nganu bisa tiga ratus ribu untuk jadi baju gitu. Kalo yang paling murah baju itu dua ratus ribu paling

- f. **Berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan setiap pengrajin untuk menyelesaikan kain jumputan?**

Jawaban : Untuk membikinnya ya rata-rata sampai dengan mewarnai empat sampai lima hari satu kain. Untuk produk setengah jadi, wah tambah menjahitnya lama mbak, satu minggu. ada yang lebih dari 4 hari tergantung motifnya juga kalo motifnya ribet kemudian pewarnaannya tambah lama

- g. **Sejauh ini prestasi atau kesuksesan apa yang telah didapatkan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Kesuksesan itu kita yang pertama mendapatkan hasil (sambil tertawa) itu jelas, kita bikin buat sangu anak-anak itu yang pertama, cuman kalo senengnya sih ya ayo kita bisa kumpul-kumpul dengan ibu-ibu begitu, kemudian kita juga senengnya kita juga bisa mempunyai penghasilan yang bisa kita harapkan per bulannya walaupun entah itu dak tau perbulannya sedikit atau banyak kan kita juga tidak tau, *nggeh*

- h. **Berdasarkan pengamatan ibu, siapa sajakah anggota yang paling produktif dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera baik dalam setiap kegiatan yang diadakan?**

Jawaban :

- i. **Berapa harga produk paling mahal yang pernah dipesan oleh pembeli?**

Jawaban : Berapa ya ya tergantung orangnya, ya kadang ada yang modalnya ada yang sedikit ya tergantung dia seneng cocoknya kalau seneng cocoknya yang primisima ya ambil primisima

- j. **Bagaimanakah tanggapan dari masyarakat sekitar mengenai keberadaan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Sama aja gak papa, ya cuman tahu kalo disini ada jumputan trus juga kita ada kelompoknya trus juga kayaknya juga gak ada yang protes masalah pewarnaan kan karena kita juga limbahnya dikelola. mereka juga tidak merasa terganggu kayaknya ada (masyarakat sekitar) yang beli dari sini

- k. **Kapan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera mendapatkan pesanan terbanyak atau mendapatkan keuntungan terbanyak setelah berdiri selama 4 tahun?**

Jawaban : yang paling banyak.. o. ya itu waktu rekor muri itu paling banyak itu berapa itu sampe berapa juta itu 50 ada 50 juta *Nggeh* ya ada 54 atau berapa itu ada itu, kotor *Nggeh*

- l. **Ketika ada suatu permasalahan dalam kelompok, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?**

Jawaban : cara menyelesaikannya ya kita pada waktu pertemuan setiap tanggal 7 itu kan ada keluhan apa, ada permasalahan apa, ibu-ibu disuruh ngomong di depan umum tapi ada juga yang ibu-ibu itu pinginnya ngomong di belakang itu juga ada yang namanya orang tetep mesti ada ya kita biarin saja selama dia tidak bilang di forum itu kan namanya masalah pribadinya bukan masalah kelompok gitu. Ya sulitnya memang disitu mbak, kelompok itu bersatunya sulitnya begitu. Permasalahannya paling sulitnya itu disitu (sambil tertawa), suatu kelompok itu ya senengnya itu kita bisa rukun-rukun itu seneng trus kita piknik itu juga kita piknik rekreasi itu walaupun tidak menggunakan kas tapi kan nombok sedikit, mereka juga kurang kalo poknik itu mbak tidak menghabiskan uang kas seperti itulah senengnya dukanya juga begitu.

- m. **Berapa kali kelompok Jumputan Ibu Sejahtera mengikuti event atau pameran?**

Jawaban : Wah berkali-kali mbak kalo event itu, event itu kan juga terutama itu dari kelurahan ada, dari Dinas Perindakop itu kalo kita dijadwal pameran itu ya langsung berangkat gak boleh enggak (sambil tertawa). Iya harus, bu ini anu ada pameran di Gambir bu nanti dateng kesini pertemuan ya harus siap ya gimana lagi ya walaupun nanti yang berangkat itu siapa kan juga sudah disiapin

- n. **Pameran apa yang paling besar dan pertama diikuti oleh kelompok jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Yang paling besar itu eventnya nganu Asosiasi Pemerintah Kota untuk Perdagangan di Jambi itu, itu kan seluruh Walikota di seluruh Indonesia. Yang pertama itu dulu terpuruk itu di Surabaya mbak, pertama kali kita pameran itu harga itu harga 125 nawarnya sampe 50 ribu terpuruk sekali itu dulu itu. Dapetnya cuma sedikit cuma mbok istilahnya. Iya belum tau jumputan itu seperti apa bikinnya kayak apa justru nawarnya itu kayak kalo kain printing gitu lho, dimbayanginnya dia printing itu ya sudah dak papa itu memang sudah pengalaman kita yang pertama itu. Lalu di Malioboro itu juga bagus, waktu itu di depan J.co itu juga banyak pembeli juga di Malioboro. Kemudian di Jakarta, kemudian di Bandung ya dimana mana mbak.

- o. **Bagaimanakah sistem pembagian keuntungan yang didapatkan dari penjualan kain jumputan?**

Jawaban : Ya pembagian keuntungannya tergantung harganya, nanti harganya berapa dikurangi kas dikurangi infaq dikurangi v pemasar dikurangi harga kain ya seperti itu tergantung harganya masing-masing yang 54 juta itu ibu-ibu pada dapet rejeki semua, ya alhamdulillah satu orang ada yang dapet 3.800.000 bersih itu ada

- p. **Bagaimana cara kelompok Jumputan Ibu Sejahtera agar tetap kompak satu sama lain?**

Jawaban : ya kalo permintaan saya juga kalo bisa kompak , karena kita kan gak ada masalah harapan saya sih tetep kompak.

3. Pendiri Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Jum'at, 2 Juni 2017 di Kediaman Informan di Jalan Soga No. 26 A RT 25 RW 06 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Nama : Ibu Lisferi Setiarini

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : Pengusaha

Alamat : Jalan Soga No. 26 A RT 25 RW 06 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Anak : 2 Orang

a. Bagaimana sejarah kelompok Ibu Sejahtera dari awal sampe bisa seperti ini sekarang?

Jawaban : Sejarahnya itu awalnya anu ya, karena kita bentuk kelompok dulu, kelompok Pew (Pemberdayaan Ekonomi Wilayah) di kasih nama PEW ibu Sejahtera itu sejak April 2011, karena Disperindakoptan Kota Yogya waktu itu kan ada program Pemberdayaan Ekonomi Wilayah ya hibah gitu baru ada kelompok. Sebelum mengajukan proposal ke Kota, itu kita mulai dulu kelompoknya itu dengan simpan Pinjam dengan dana awal dipinjami gitu ya personal dua juta waktu itu. Kemudian berjalan setiap bulan pertemuan tanggal 20 itu, rapat tanggal 20. Kemudian sampe beberapa bulan abis itu ibu-ibu usul kalo kita pertemuan terus kan bosan ya kan gak ada apa-apa mbok kita bikin apa yang itu bisa menambah keterampilan menambah penghasilan apa lagi trus akhirnya pengurus rapat dan kemudian dibentuklah itu jumputan. Kita mengerucut pada pelatihan jumputan karena pada awalnya kenapa jumputan yang dipilih karena di Kelurahan Tahunan itu kan sebenarnya sudah sering pelatihan jumputan gitu di Kelurahan Tahunan entah telur asin. Nah ibu-ibu itu ada beberapa yang memang pernah mengikuti itu cuman tidak ada tindak lanjutnya jadi hanya sekedar pelatihan sudah selesai itu sudah jadi hanya untuk dirinya sendiri dan kemudian tidak dikembangkan lagi. Nah akhirnya kita putuskan jumputan itu trus kerja sama dengan LPMK dengan Lembaga Sosial LPPK itu kebetulan CSR kita CSR saya kita ada perusahaan CSRnya itu ada dana sosial nah dipakelah untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Mulai Desember 2011, kemudian mulai pelatihan Januari sampe Maret itu pelatihan saya ngundang guru dari SMK 5, selesai pelatihan itu kita langsung produksi dan kita bantu pemasarannya jadi dari kami itu membantu pemasaran karena salah satu kendala utama apa dalam penjualan dalam pemberdayaan ekonomi itu terutama ada di pemasaran sama modal. Kita waktu itu kita modali juga dua juta. Kemudian untuk beli kain dan seterusnya. Jadi memang kita setting ibu-ibu itu tidak mengeluarkan modal karena kalo dari anggota sendiri yang mengeluarkan modal karena saya kira nanti perkembangannya akan lambat ya karena mereka akan berpikir ngetokke kalo satu kain misalnya 50 ribu kan kalo 10 kain aja dia harus modal 500 ribu padahal kan macem macem ya kondisi ekonominya. Ada yang KMS juga gitu jadi memang modal kita beri secara cuma-cuma karena memang dari dana CSR ya itu. Kemudian dari perkembangannya awalnya yang ikut 14 orang ya anggota PEW itu. Tapi setelah berproduksi kemudian pemasaran satu bulan kan gak langsung laku ada yang mengundurkan diri juga jadi akhirnya 9 orang jadi dari yang 9 orang memang saya, kita kuati, setiap bulan ada pertemuan laku gak laku tetep kita ada pertemuan memotivasi atau apapun itu, saya katakan pokoknya ibu-ibu yang penting produksi dulu nanti masalah pemasaran itu saya serahkan pada saya, saya punya temen seluruh Indonesia. Kemudian satu dua bulan belum

begitu laku kemudian saya putuskan untuk pemasaran lewat internet lewat web itu (menunjuk alamat web batikjumpatjogja.com di) kemudian saya khusus bayar orang kita gaji orang khusus untuk ngurusi web, lumayan setelah pemasaran melalui internet lama-lama banyak yang berkunjung ke sini. Jadi kalo ke sini itu sudah langsung ke Ibu Sejahtera karena dia kan mesti browsing dulu trus ketemu ini oh iya caranya Ibu Sejahtera. Waktu itu showroomnya baru di sini aja, baru di sini kemudian selain itu juga banyak yang telpon, pesan lewat telpon lewat internet banyak, itu mulai banyak pesanan yang tadinya mungkin laku 1, 2, 5, 10 ya lama-lama 100, 200 dan seterusnya dan ibu-ibu merasakan lebih merasakan manfaatnya gitu ya kan kalo di kita kan tidak setiap laku kemudian kita bayar, nggak jadi dikumpulkan setiap bulan nanti dicatet ada pembukuannya di bu Ika, setiap bulan nanti ada slipnya mana yang laku nanti dipotong y macem-macem itu, dari modal kain, pewarna masih dipinjam kelompok juga kemudian dipotong kas kelompok, jasa pemasar, infaq 2.5 persen baru kemudian jadi pendapatan bersih berapa. Ya banyak ya waktu itu setiap bulan ada yang dapet 500, 1 juta , 1 setengah kemudian bahkan ada yang 3 juta satu bulan pernah itu. Nah itu kemudian banyak yang mendaftar akhirnya jadi selain kita sendiri kita yang mendampingi juga kita bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti ISI kan itu kalo dosen itu kan ada pendampingan apa pengabdian masyarakat itu mereka seneng gitu dikasih tempat ya untuk pengabdian masyarakat, ISI pengabdian masyarakat soal teknik ya jadinya yang tadinya tau teknik tritik aja jadi njahit ngesum itu jadi bermacam-macam sekarang ada puluhan tekniknya. Kemudian dari AKPRIND itu yang pengolahan limbah, kemudian dari UNY itu pernah pelatihan Bahasa Inggris, tadi saya ada temen dosen di UNY kemudian aku butuh tempat ini pengabdian masyarakat *nangendi yo* (dimana ya)? *Neng nggonaku wae* mbak (Di tempatku aja mbak) ngajari bahasa inggris gitu jadi untuk bicara aja *conversation* aja kan ibu-ibu itu nek pameran itu misalnya yang beli bule dulu pameran di Malioboro yang beli bule ya pake bahasa isyarat kan udah harganya udah ditulis berapa harganya ya itu ya coba diajari itu mbak sekedar say hello atau apa itu itu dasar *conversation* dasar lah pernah juga. Antusiasnya lumayan, ya gak semua karena memang tingkat pendidikannya kan beda beda maka ada yang SD, SMP, SMA dan kuliah jadi yang antusias mestine sing SMA, SMP itu wegah sik kemudian dari UTY juga pernah pembukuan gitu, terus setelah berkembang 3 tahun kemudian, kemudian kita mandirikan mulai dulu saya kemudian karena dulu pendampingan *full* ya dari pemasaran pembukuan keuangan itu kita dampingi tapi kemudian 3 tahun sudah ada ibu-ibu yang mau dan bisa kalo cuman mau tok ya kalo kayak gak ada ibu Ika kan sopo sing iso ngetik gitu kan jadi kemudian mulai kita mandirikan kita bentuk pengurus kepengurusan ada ketua, ada sekretaris, ada bendahara dan mulai berjalan sendiri, kalo saya dateng ya paling ya kadang kadang

b. Showroom siapa yang berdiri setelah showroom kepunyaan Ibu Lisferi?

Jawaban : Ibu Marinah dulu tahun kedua mulai ada showroom di ibu Marinah karena memang *market* kita kan *grand design* kita ini jadi sentra ya jadi sentra batik jumputan, tapi kan tidak butuh waktu 1 2 tahun selesai ya kalo saya sendiri sebagai pribadi kemudian kita yang membuat rancangan dulu pengennnya di setiap anggota itu ada showroom kan orang lebih cenderung seneng milih kan banyak oh di sini ada di sana ada walaupun akhirnya kan jatohnya ke kita semua gitu kan maksudnya kita kan itu tapi tidak semuanya siap kalo ada showroom kan mau gak mau repot mbak waktunya istirahat eh ada yang dateng itu kan

juga repot makanya kenapa ada marketing v itu salah satunya itu juga gitu biar ada imbal balik gitu ya jadi dia tidak hanya sekedar menjualkan tapi mendapatkan hasil dari penjualan itu dan ibu-ibu semangatnya tidak lagi hanya memproduksi tetapi juga ada semangat untuk menjualkan jadi tugas saya itu lebih ringan lagi gitu gak hanya saya tok, kayak bu Marinah itu lumayan lho dia menjual v *marketingnya* banyak dapet dari v *marketing* banyak gitu. Dulu setornya ke kita, kemudian kita labeli baru dibagi ke showroom showroom nah sekarang karena udah ada pengurus ya maka setornya juga ke pengurus biasanya hari sabtu biasanya setor terus dilabeli kemudian di *display* (dipajang).

c. **Apakah saat itu kelompok jumputan Ibu Sejahtera sudah mempunyai katalog?**

Jawaban : Katalog belum, dulu sempet kita mau bikin katalog tapi kaena agak cepet juga ya mbak kalo saya katalog mungkin hanya di FB aja ya mbak, jadi ada album, album foto (sambil tertawa). Dulu saya karena ada orang khusus yang menangani itu ya begitu datang foto sekarang karena saya sendiri ya yang anu keluar kemudian saya sendiri *sak sempate* (sesempatnya) tak foto. Sebenarnya itu sangat efektif, cuman ketika di online. Kan orang udah tau tujuannya langsung ke kelompok Ibu Sejahtera

d. **Apakah ide jumputan kelompok jumputan Ibu Sejahtera, awalnya dulu meniru jumputan yang ada di Batikan?**

Jawaban : Bukan meniru sih, kalo saya bilang bukan meniru ya mbak, ya kita punya sendiri inspirasinya bukan dari mereka juga karena memang dari ibu-ibu udah banyak yang sudha pelatihan tadi kemudian di sana kebetulan yang pertama kan senengange (sukanya) ngomongnya yang pertama ya monggo kalo bagi kita sih lebih ke ya namanya kalo memang bicara bisnis bicara jualan kan lebih menguntungkan konsumen lebih menyenangkan konsumen kan kita ada banyak gak cuman satu ya tapi kalo masalah insprasi kenapa jumputan ya karena memang di sini sudah banyak latihan itu begitu pelatihan yang kemudian ibu-ibu yang ikut pelatihan itu tidak semuanya tertampung di Batikan dan waktu itu saya memang komunikasi dulu saya sebelum membuat kelompok sendiri saya komunikasi dengan Batikan, gimana kita mau gabung boleh tidak tapi ternyata di sana kan tidak menambah anggota hanya 12 waktu itu ya sudah kalo tidak menambah anggota saya bikin sendiri. Saya membuat kelompok sendiri itu Ibu Sejahtera gitu dengan awalnya anggota 14 itu kemudian banyak yang keluar ya jadi tinggal 9 berapa anggota terakhir 30 an berapa? 20 sekian yang aktif, Sekarang banyak sebenarnya posisi saya netral nggak di Ibu Sejahtera gak dimanapun saya pengennya itu niat awal saya karena pengen mengembangkan kampung ini gitu di sini kan punya potensi besar sebenarnya. Iya selain kampung wisata itu juga kita punya makam pahlawan Ki Hadjar ada makam pahlawan Sudirman itu kan potensi besar tapi masyarakat gak *ngeh* (peduli) dengan itu, nah kalo mereka ziarah selesai sudah padahal kalo kita ke Jepara mungkin dari njenengan TK kali saya dari saya SD makam R.A Kartini itu kan sudah tenar to dari dulu ke sana itu liat apa kan cuma liat makam duduk-duduk nanti pulang bisa beli cinderamata kaos Kartini itu sementara yang di sini di tengah kota Yogyakarta yang banyak ya kan lebih mudah di akses kan sebenarnya tapi kenapa tidak dikembangkan niat aawal saya kan mengembangkan itu gitu ya karena kalo dipikir kota Yogyakarta itu tidak punya potensi wisata kan kalo kita tidak kreatif membuat sesuatu yang dibuat menjadi tujuan wisata gitu. Ya itu juga memang sudah kita rencanakan tapi kembali lagi ke tadi ya memang gak bisa setahun dua tahun jadi kita butuh mengubah *mindset*

masyarakat juga karena begitu muncul kelompok yang lain seperti ini kan dulu kan awalnya dulunya nganu agak rame begitu jadi ya oh jadi saingan saingan padahal kan seharusnya gak jadi seperti itu yok kita bareng-bareng berkembang gitu to, kalo saya berpikiran oh wong di Beringharjo aja jualan daster jejer jejer *payu kabeh* (Laku semua) kalo mau rame ya rame *mbendino* ya pasarnya bubar tapi ketika kita punya niat untuk berkembang bersama insya Allah akan lebih maju cuman untuk mengubah *mindset* masyarakat menjadi seperti itu tidak mudah nah itu yang masih perlu diperjuangkan. Kayak manding Kasongan itu kan menjadi sentra butuh waktu 60 tahun manding itu 60 tahun lho jadi sentra sentra kulit gitu ya tapi sekarang siapa yang jualan di sana bukan orang Manding dan hasil karya yang dijual bukan hasil karya orang Manding nah itu sebenarnya kan kita hindari gitu lho. Saya juga sempet sampaikan juga ke ibu-ibu monggo kita punya kelompok kita kembangkan bersama gak usah banyak ribut gak usah ngomongke masalah-masalah sepele gitu ya, kita punya PR besar untuk mengembangkan kampung kita gitu, jangan sampe suatu saat ada orang datang beli tanah di sini bikin *showroom* kemudian kita yang justru jadi buruh setor ke sana gitu kan nah itu sekarang yang terjadi di Kasongan, Manding Kasongan kan seperti itu siapa yang bangun *showroom* besar yang di pinggir jalan masuk gapura itu orang asing mbak. Itu bisa jadi karena masyarakatnya seperti ini gak peduli tidak peduli cuman berpikir untuk dirinya sendiri sing penting nggonaku payu gak peduli kemudian ngelek-ngeleki nggonane liyane padahal kan sama-sama tetangganya jadi gitu sih masih besar PRnya makanya kemaren dengan adanya lomba kemaren itu mungkin bisa jadi momentum untuk kembali merajut parselnya sama-sama satu sisi gitu

e. **Apa Visi Misi Kelompok Ibu Sejahtera ?**

Jawaban : Kalo untuk Visinya itu tadi yang saya sampaikan kita membangun kampung Celeban sebagai tujuan pariwisata, kalo visi mensejahterakan masyarakat di wilayah Tahunan terutama jadi pengembangan kita sebenarnya tidak berhenti di fashion, fashion jumputan harapannya ketika ini menjadi kampung wisata semuanya berkembang dari keseniannya dari apa pedalangan, ada reog itu berkembang kemudian ketika sudah berkembang kulinernya ikut misalnya wisatawan datang ke sini ketika dia beli oh nganu haus beli makanan lah gitu kalo laper kan mesti gitu kalo konsumen saya laper mesti beli di depan juga kok, kalo sekarang biarpun banyak hotel wisatawan luar itu lebih senang kalo di guest house guest house gitu ya. Nah harapan kita sih nanti ada gitu rumah-rumah yang bisa menjadi homestay nanti kan berkembang juga tidak hanya di jumputan yang kemudian ekonominya meningkat tetapi masyarakat secara umum juga bisa seperti itu. Itu juga sudah saya sampaikan itu saat kita ulang tahun tahun 2014 saya sampaikan itu, bukan hanya di jumputan saja yang berkembang tetapi semua lini bisa berkembanglah. Kalo misinya jarak dekatnya ya intinya mensejahterakan termasuk kenapa namanya Jumputan Ibu Sejahteranya kan istilahnya kita bercita-cita kaum ibu itu bisa menjadi sejahtera, sejahtera kan ketika ibu sejahtera kan maka keluarga juga ikut sejahtera. Kan jarang ya ada ibu-ibu yang punya uang kemudian uangnya itu disimpan sendiri untuk beli pakaian sendiri beli makanan sendiri kan enggak kan ketika ibu punya uang itu mesti dia manfaatkan juga untuk keluarganya untuk bantu suami gitu ya, jajan anaknya makanya dari awal ketika kita membentuk kelompok ini saya sampaikan ke ibu-ibu ini program ini bukan suatu yang utama, jadi tugas utama njenengan di rumah ngopeni (ngurus) keluarganya, momong anak ngopeni suami jadi jangan sampai itu di tinggal

ketika kita melakukan, kegiatan ini, karena dulu awal-awal ya mbak yang Batikan itu kan saya dapet cerita *wis asik* (sudah asik)jumput trus *bojone ra dimasakke* (suaminya tidak dimasakin) gitu banyak yang komplain kemudian saya sampaikan ke ibu-ibu ini bukan hal yang utama tetapi kita harapkan ini bisa menjadi penghasilan yang bisa membantu ekonomi keluarga tanpa mengesampingkan tugas pokok utamanya akhirnya jalan kemudian di perjalanannya banyak yang kemudian suami itu justru membantu kegiatan, jadi pas pesenannya banyak suaminya bantuin gambarke membantu ngiket-ngiket jadi ketika kita ada pertemuan-pertemuan atau ada kegiatan apapun suami ya *welcome* aja ya monggo karena itu tahu ada kegiatannya positif.

4. Sekretaris Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Selasa, 16 Mei 2017 di Balai RW 09 Kelurahan Suryatmajan

Nama : Ibu Minarni Puji Astuti
Usia : 44 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Celeban UH III/586 RT 33 RW 08 Tahunan, Umbulharjo
Waktu Bergabung : Tahun 2013
Anak : 2 Orang
Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Saya diajak sama kawan yang sudah ikut anu yang sudah ikut di kelompok kemudian ditawarkan ikut ya terus ikut jadi gitu aja. Jadi diajarin dulu pertama, sebenarnya sama tetangga di ajarin yang sudah ikut di LPK Arum situ Gayam, itukan dia kan ada pelatihan disitu, ayok bu bikin kita coba bisa nggak itu sebelum bergabung ya saya coba sendiri terus bisa terus ditawarkan sama kawan yang sudah bergabung di situ di jumputan terus ikut pas ulang tahun Jogja kayak saya ikut

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Alasannya ya pertama kok temen ada penghasilan lain dari suami kan kita menghasilkan sendiri itu yang jadi...., dia ngerayu kan ah bu ikut yuk nanti anu kok nanti bisa ngasih uang saku kalo laku, nanti kalo gak laku juga gak papa nanti bisa masarkan gitu jadi dapet semuanya harapannya ya itu tadi sebenarnya ekonomi istilahnya bantu ekonomi suami ditambah kita gak pergi kemana-mana masih bisa dibawa pulang soalnya masih bisa dibawa pulang seperti itu.

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Manfaatnya saya bisa kemana-mana, intinya saya ngembangkan ini (Jumputan) tu gak cuman di kawasan Tahunan aja seperti di sini kemudian pernah di Sosrowijayan pernah kemudian yang paling membanggakan adalah saya dari Dinas mewakili untuk ke Banjarmasin Sasirangan belajar di Kampung Sasisarangan Banjarmasin selama 5 hari itu dari Dinas Perindakop.

- d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?**
Jawaban : Penuh, suami saya mengizinkan karena apa saya tidak meninggalkan pekerjaan rumah jadi ini kan bisa di anu kalo sudah selesai kan baru saya kumpulkan kan di showroom, jadi dak ngganggu sama sekali. Di samping ini kan istilahnya kan ini kan apa ya cuma sampingan masih bisa ngerjakan istilahnya masih bisa masak masih bisa ngerjakan apa-apa kan masih bisa
- e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?**
Jawaban : Ini biasanya saya kerjakan sore hari atau malam hari kalo siang kan kalo ada pewarnaan saya kerjakan pewarnaan tapi kalo yang ini (jumput) saya kerjakan sore sampe malam kan pedoman kita tv kan mati anak-anak belajar saya ngerjakan ini (jumputan) itu kalo saya.
- f. Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Saya aktif karena saya dalam kepengurusan. Saya sekretaris, dalam susunan kepengurusan saya ikut dalam itu.
- g. Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?**
Jawaban : Dari awal njumput sampe kain jadi, satu minggu dak bisa lebih, karena kalo lebih biasanya.... aduh (sambil tertawa). Ya tergantung anu sih tergantung cuaca juga kalo cuacanya mendukung itu seminggu selesai kalo pake anu lho, kalo pake naptol itu malah lebih cepet dua hari tiga hari
- h. Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumputan?**
Jawaban : Keuntungannya sudah banyak sekali. Mesin cuci saya bisa beli sendiri.
- i. Berapa banyak gaji yang didapatkan setiap pertemuan rutin tanggal 7?**
Jawaban : Tanggal 7, empat ratusan. Nggak kadang empat ratus kadang bisa 800, ya kita pasang target rata-rata 400. Nggak harus sih kan cuman itu kan tergantung pembeli. Kalo tergantung pesanan lebih malah istilahnya produksi sendiri gitu
- j. Berapa keuntungan paling banyak yang pernah didapatkan?**
Jawaban : Keuntungan paling banyak waktu MURI, waktu rekor muri yang ngadakan dari Polda untuk kegiatan hari Bhayangkara itu sampe 2 jutaan Tapi ya produksi terus, produknya harus produksi ini untuk Muri gimana bisa gak, bisa. Sampe jutaan itu yang terbesar.
- k. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?**
Jawaban : Kalo saya targetnya maunya jumputan ini dikenal luas, kemudian untuk kain kan kadang kita kan kesulitan kain untuk kain itu mesti ada gitu lho. He'e dipermudah karna kita kan beli juga yo mahal to mbak kalo nganu, trus ada...apa ya tidak ada kenaikan harga yang begitu melonjak dipewarnaan. Pewarna kan sekarang mahal banget. Dulu cuman harga 8000 istilahnya ada putik, ada nitrit, natriumnya itu naiknya banyak.
- l. Bagaimana respon mengenai kegiatan pelatihan seperti kegiatan pelatihan jumputan di Kelurahan Suryatmajan?**

Jawaban : Bisa, bisa ngembangkannya ya kan kita jadi *sharing* to ada ibu-ibu yang bisa ini bisa ini dikembangkan di tempat kita gimana kalo kita begini begini ya kita coba biasanya gitu to eh ternyata bisa

m. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Faktornya kebersamaan kalo saya, saling apa ya bisa saling kerja sama kalo saya maunya itu kemudian kita bisa berkembangnya ya kalo maunya saya ya berkembang berkembang bersama kita sejahtera sejahtera bersama di lingkungan kita sendiri sampe ke luar. Ini kan di lingkungan... kalo di lingkungan Tahunan kan sudah ada to kelompok Ibu Sejahtera itu mereka sudah kenal, Dinas sudah kenal itu istilahnya tanda bukti kebanggaan saya. Saya dulunya cuma ibu rumah tangga biasa bisa kemana mana bisa kenal ini ini ya itulah yang bikin istilahnya (sambil tertawa)itulah dari Jumputan itu

n. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : penghambatnya ada ibu-ibu yang kadangkala iri atau gimana itu mesti ada makanya itu yang menghambat itu kan juga bisa karena kadang-kadang kalo sudah ada begitu kan males to. Maksudnya males males kok ini sudah begini kok penerimaan mereka begitu tapi ya kalo soal rejeki kan Allah yang ngatur, jumputnya kan disitu kalo yang menghambat kadang-kadang kita gini gini diproduksi misalnya saya dalam satu jam bisa produksi 4 kain yang lainnya gak numpuk kemudian punya saya laku semua lho kok kamu bisa laku, lha kan kamu kan gak numpuk gak disetor digak ditaroh di showroom seperti itu hambatannya kadang-kadang a..... rejeki makanya ya kalo kita kerja kita tekun misalnya kita anu sekalian bisa laku gitu lho misalnya kita sudah kerjakan di rumah sudah jadi tidak disetorkan ke showroom, kadang kala kan ada tamu,tamu tuh kan banyak pilihan. Kadang kala malas mbak kalo sudah begitu. Iya malesnya di situ, semuanya berpotensi untuk bisa laku tergantung kerajinan. He'e tergantung inovasi istilahnya yuk kita bikin kemarin itu yang waktu mbaknya pewarnaannya itu kan warnanya macem macem to itu gak cuma monoton gitu harus berani minimal jatuh di segi pewarnaannya lebih mahal tapikan lakunya juga lebih tinggi mbak kalo warnanya banyak.

5. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Selasa, 16 Mei 2017 di Balai RW 09 Kelurahan Suryatmajan

Nama : Ibu Paryanti
Usia : 34 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Celeban UH III/535 RT 26 RW 06 Tahunan, Umbulharjo,
Waktu Bergabung : Tahun 2013
Anak : 2 Orang
Asal Daerah : Purworejo

- a. **Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Dulunya diajak temen juga belajar ya kebetulan ya terus tertariklah untuk ini (jumputan)
- b. **Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Pingin belajar lebih dalam lagi supaya bisa apa menghasilkan uang bisa bantu untuk di rumah bisa bantu kebutuhan suami, bisa bantu anak ngerjain PR
- c. **Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Manfaatnya ilmu bertambah pasti, kita bisa ngerti oh ternyata kalo bikin batik itu tidak segampang yang dilihat oh ternyata bisa juga
- d. **Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?**
Jawaban : Iya mendukung, suami mendukung kalo terutama hari ini (pelatihan) kalo memang suaminya mengizinkan ya sudah lanjut
- e. **Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?**
Jawaban : Kalo saya jumputan mesti malem, pagi kan ngurus rumah, masak, sama anak kalo ada di perumahan saya juga kadang nyambi di perumahan juga. Ya bisa kerja ini apa kalo misalnya nyetrika kita seminggu sekali kan setrikaannya numpuk jadi kan harus ngerjain, kalo ini (menjumput) mesti malem
- f. **Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Ya itu tadi cuman jarang, gantian kadang ikut kalo di rumah kan ada sambilan daripada gak ikutan, saya ikut kalo misalnya pelatihan pelatihan. Selalu ikut di rumah kan di tahun mana dimana itu ada kan ada SD dari Solo kan juga pelatihan di daerah Celeban situ, ikut. he'e, kalo (pelatihan) di luar baru hari ini
- g. **Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Ya kita harus mengikuti peraturan di kelompok ini gitu, kalo setiap ada pertemuan harus dateng ada pelatihan apa diusahakan ikut, menjalin silaturahmi kalo misalnya gak dateng kan gak tau info-info. Ya biar tau perkembangan.
- h. **Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?****Jawaban :** Paling seminggu soalnya kan disambi-sambi tapi kalo gak disambi sana sini ya paling 3 hari selesai. Ya kalo fokus di sini ya tiga hari. Ya seminggulah
- i. **Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumputan?**
Jawaban : Ya alhamdulillah, sedikit sedikit tapi ya sedikit-sedikit cukuplah Kalo saya bayar uang sekolah, bantu buat anak sekolah, paling ya buat nambah uang belanja (sambil tertawa), kalo gaji suami gak ini gak cukup lah jadi kita harus pinter-pinter cari uang juga buat bantu jadi kan kalo pingin apa-apa gak bergantung manfaatnya di situ ikut ini
- j. **Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?**

Jawaban : Ya pas ada rekor muri itu 2.300.000, itu baru pengerjaan gak ada sebulan cuma dua minggu habis selesai setor ambil terus setor lagi kan lagi banyak-banyaknya itu rekor muri Polda kan itu, kalo saya sendiri 2.300.000 belum yang lainnya juga kan. Alhamdulillah itu yang paling banyak

k. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : Harapannya ya semakin maju, intinya semakin melebarkan sayapnya lah cuman berkembang tidak cuman berkembang di lingkungan kita tapi berkembang di kota-kota manapun.

l. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya apa ya, setiap orang nambah ilmu itu pasti, nambah saudara juga, nambah pengalaman yang penting bisa berkreasi jadi gak cuma monoton itu-itu aja yang dikerjain kalo di sana kan nambah ilmu jadi tau oh jadi jumputan seperti ini kalo gak ikut di sini kan gak tau apa-apa (sambil tertawa)

m. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Menghambatnya paling kalo misalnya pengen bikin bikin kan modalnya kalo kainnya gak ada kan susah juga

6. Sekretaris II dan Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Selasa, 16 Mei 2017 di Balai RW 09 Kelurahan Suryatmajan

Nama : Ibu Yanti Astuti
Usia : 31 Tahun
Pekerjaan : Karyawan BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) Celeban
Alamat : Celeban UH III/535 RT 26 RW 06 Tahunan, Umbulharjo,
Waktu Bergabung : Tahun 2013
Anak : 2 Orang
Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Itu pertama kali ikut di Jumputan Ibu Sejahtera, saya itu diajak sama temen sama ibu Min (anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera) itu jadinya saya ikut gabung di sana, daftar

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Pada waktu itu saya kan keluar dari tempat kerja yang lama, nganggur di rumah ceritanya mau pengen punya anak gitu punya momongan, ya nganggur daripada saya nganggur di rumah pusing kan akhirnya saya diajak teman ikut jumputan itu, dari kelompok saya daftar langsung boleh masuk langsung ikut di situ langsung ikut ngerjain jumputan

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Kalo buat saya Jumputan Sejahtera itu ya satu nambah modal e.....,nambah peluang dapat uangnya itu sebenarnya juga lumayan terus saya juga daripada nganggur di rumah, kalo saya kan juga kerja sekarang dulunya

saya memang memang nganggur di rumah jadinya itu buat pokok gitu lho kalo sekarang sudah kerja jadi buat sambilan, ketika saya pagi kerja sore saya bisa ngerjain jemputan kan di sana titip jual kainnya dari sana juga jadinya gak keluar modal sama sekali.

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jemputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Iya, suami juga mendukung daripada nganggur di rumah saya banyak temen, banyak kenalan gitu sambil , banyak pengalaman juga

e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jemputan?

Jawaban : Kalo pekerjaan rumah sama jemputan saya baginya kalo saya setelah pulang kerja kan saya gak langsung ngerjain jemputan, saya ngerjain jemputan itu setelah ba'da isya jadi habis isya itu malem kadang sampe jam 10, kadang kalo pesenan gitu ya saya sampe saya selesin kalo nggak pagi saya setelah bangun,sholat ngeliwet trus apa nanak air mereka itu kan belum berangkat sekolah antara jam setengah 7 sampe setengah delapan saya bisa ngerjain lagi.

f. Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jemputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya itu tadi cuman jarang, gantian kadang ikut kalo di rumah kan ada sambilan daripada gak ikutan, saya ikut kalo misalnya pelatihan pelatihan. Selalu ikut di rumah kan di tahun mana dimana itu ada kan ada SD dari Solo kan juga pelatihan di daerah Celeban situ, ikut. he'e, kalo (pelatihan) di luar baru hari ini

g. Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jemputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya kita harus mengikuti peraturan di kelompok ini gitu, kalo setiap ada pertemuan harus dateng ada pelatihan apa diusahakan ikut, menjalin silaturahmi kalo misalnya gak dateng kan gak tau info-info. Ya biar tau perkembangan.

h. Dalam mengerjakan kain jemputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Paling seminggu soalnya kan disambi-sambi tapi kalo gak disambi sana sini ya paling 3 hari selesai. Ya kalo fokus di sini ya tiga hari. Ya seminggulah

i. Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jemputan?

Jawaban : Ya alhamdulillah, sedikit sedikit tapi ya sedikit-sedikit cukuplah. Kalo saya bayar uang sekolah, bantu buat anak sekolah, paling ya buat nambah uang belanja (sambil tertawa), kalo gaji suami gak ini gak cukup lah jadi kita harus pinter-pinter cari uang juga buat bantu jadi kan kalo pingin apa-apa gak bergantung manfaatnya di situ ikut ini

j. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jemputan?

Jawaban : Ya pas ada rekor muri itu 2.300.000, itu baru pengerjaan gak ada sebulan cuma dua minggu habis selesai setor ambil terus setor lagi kan lagi banyak-banyaknya itu rekor muri Polda kan itu, kalo saya sendiri 2.300.000 belum yang lainnya juga kan. Alhamdulillah itu yang paling banyak

k. Apa harapan untuk kelompok Jemputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : Harapannya ya semakin maju, intinya semakin melebarkan sayapnya lah cuman berkembang tidak cuman berkembang di lingkungan kita tapi berkembang di kota-kota manapun.

l. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya apa ya, setiap orang nambah ilmu itu pasti, nambah saudara juga, nambah pengalaman yang penting bisa berkreasi jadi gak cuma monoton itu-itu aja yang dikerjain kalo di sana kan nambah ilmu jadi tau oh jadi jumputan seperti ini kalo gak ikut di sini kan gak tau apa-apa (sambil tertawa)

m. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Menghambatnya paling kalo misalnya pengen bikin bikin kan modalnya kalo kainnya gak ada kan susah juga

7. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Jum'at, 19 Mei 2017 di Kediaman Informan di Celeban UH III/371 RT 16 RW 04 Tahunan, Umbulharjo

Nama : Ibu Sujarwati

Usia : 51 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Celeban UH III/371 RT 16 RW 04 Tahunan, Umbulharjo,

Waktu Bergabung : Tahun 2011

Anak : 4 Orang

Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Dulu kan awal mulanya itu kan pake itu ya yang punya KMS KMS itu, itu dikasih undangan sama Ibu Feri ya itu trus ya dikasih ya itu kayak penyuluhan caranya gitu lho mbak cara jumputnya kayak kemaren itu tapi kemarin cuma 10 orang pas aku itu lho trus ada yang kedua tahun berikutnya kan ada lagi tambah lagi orang sepuluh gitu. Saya itu tahun berapa ya mbak lupa ya aku tuh, anak saya masih kelas 5 SD sekarang udah SMK kelas satu eh kelas dua. Udah lama ya paling gak kalo gak salah itu ya lima tahunan itu mbak. Iya, ada penyuluhan itu, mungkin kayak mbak Feri itu kan ya kayak pengurus apa ya mungkin untuk menunjang biar adanya pendapatan yang KMS KMS itu. Pas saya yang pertama itu yang khusus KMS. Yang kedua itu kayaknya enggak deh

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Alasannya soalnya saya gak punya pekerjaan, ya saya telateni aja itu gitu lho, karena gak ada kerjaan tak telateni aja ikut jumputan gitu. Dulunya kan showroomnya itu di tempat bu lis itu

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya saya bisa ngasih sugu anak saya masih kecil kecil dulu masih kecil kecil yang masih nganu aja baru kelas lima berarti kan yang agak kakak kakaknya baru SMA mungkin. Ada kegiatan. Iya bisa kan sebelumnya saya gak tau jadi tau tentang jumputan

d. **Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?**

Jawaban : Ya mendukung soalnya saya gak ada kerjaan di rumah kan

e. **Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?.**

Jawaban : Ya saya ngerjain dulu yang di rumah, kalo itu gak pesenan lho, kalo pesenan ya rumah tak tinggal. Umpamanya nyuci nyuci piring saya tinggal nanti bapaknya yang nyuci piring. He'e bantu, nanti saya ngerjain yang harus selesai lha karena tiga hari harus jadi mbak padahalnya bahannya segitu lebar motifnya..... He'e kadang tiga hari harus jadi gitu ya udah rumah saya tinggal nanti bapak yang ngerjain, bapak mau, kalo saya udah selesai saya dibantu pasang manik manik, bapaknya mau bantu

f. **Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Ya saya termasuk aktiflah, kalo ada pertemuan pertemuan umpamanyanya setiap tanggal 7 itu kan ada pertemuan kelompok ya datang nanti kan ada ini apa ada penjelasan besok mungkin nek tanggalnya kadang-kadang belum jelas ya besok ada pelatihan ini pelatihan ini pelatihan. Sebenernye itu kan sering itu dikasih dikasih yang jauh-jauh saya itu kan gak mau kalo jauh jauh , kalo yang ini kan dekat, mbak na dekat ayo ikut gitu trus tak pilihke yang gak panas-panas gitu lho kan soalnya kan sudah tua saya mandang aja buyer liat jalan aja udah takut. Iya usianya udah tua, biarin yang muda muda

g. **Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : caranya ya itu tadi kalo ada kegiatan rumah, ditinggalin. Iya meluangkan waktu lha iya ini juga umpamanya ada jaga di sana otomatis ya saya kan ya meluangkan waktu tuk jaga di sana, rumah tinggal ikut pelatihan di sana

h. **Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?**

Jawaban : ya kalo saya itu kan kerjaannya gak begitu repot to, cuman rumah tangga ya itu bisa kadang-kadang lima hari apa seminggu jadi, bisa lebih soalnya orang kan kadang mesti sebelah kan orang eh ada seripah, seripah kan ya di situ kan ada beberapa sampe gak diangkat kan berarti seharian to gitu nunggu sebenarnya bisa jadi besok jadi mundur sehari dua hari. Iya, kalo jumput aja itu ya gak pengaruh ama cuaca cuman kalo mewarnai ya pengaruh juga kalo yang indigosol kan harus dijemur ya *Ndilalaha* ujan seharian kan jadi mundur besok

i. **Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumputan?**

Jawaban : Iya buat bantu walaupun hasilnya gak seberapa ya kadang-kadang ya namanya kayak gitu ya kalo jumputannya *payu* (laku) ya dapet duit kalo gak yo gak, cuman kalo ada pesenan ya lumayan. Pesenan itu berapa ya gak mesti sih mbak tergantung anunya modelnya apa motifnya apa pewarnaannya apa satu warna apa dua warna

j. **Berapa banyak gaji yang didapatkan setiap pertemuan rutin tanggal 7?**

Jawaban : Ya kadang-kadang tergantung ini ya mbak kadang kalo lagi sepi ya *payu* (laku) satu dua itu udah seneng lho mbak. Satu dua itu mungkin

satunya itu bersih apa ininya? Kalo bersih itu satunya itu biasanya mbak na itu motifnya tergantung kalo yang dua warna tiga warna apa satu warna itu kan lain-lain itu secara anunya berapa ya aku malah lupae. pernah, 400 ribu pernah. Belom, belom pernah cuman kalo udah lama sekali itu aku dapetnya 800 berapa gitu tapi udah lama banget soalnya itu kain kain produksi banyak sekarang kan mbak Marinah kan sekarang kalo beli kain kan anu dulu susah belinya

k. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?

Jawaban : Gak pernah e gak pernah dapet banyake, gak pernah pas kapan itu ya mbak nana juga ngadakan kayak gitu nanti yang apa yang lakunya banyak itu dapet rekor, tapi pas apa itu ada anu yang kayak mbake dari UGM cuman sebulan ini siapa yang lakunya banyak dapet hadiah. Dari itu mbaknya yang KKN itu kayak mbaknya kkn apa ya mau cari skripsi itu

l. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : Ya biar anu maju to mbak biar berjalan terus kita kan dapat uang juga iya to (sambil tertawa).

m. Apakah anda melakukan inovasi dalam menjemput dan inovasi seperti apa yang dilakukan ?

Jawaban : kalo saya paling seneng satu lembar itu penuh dengan motif jadinya gak jarang-jarang gitu lho. Kalo pewarnaan saya itu ya sebenarnya banyak warna. cuman kalo kita banyak warna itu kalo cuman mewarnai satu itu kitanya rugi soalnya kan ngaduknya kan biasanya banyak, banyak ini untuk bisa bermacam macem gitu tapi kalo cuman satu ya udah satu warna aja. Rugi dipewarna, kalo umpamanya makanya kalo disini kalo pewarnaan yang warnanya banyak banyak pesenan itu diwarnai di sana (showroom Ibu Agus) mbak, sekaligus gitu itu cuman umpama diplenteng plenteng kayak gini , trus yang disini diketuk apa kuning sini merah sini ijo kan gitu kan sedikit sedikit jadinya disana pewarnaannya, iya kalo itu pesenan, kalo gak yo di rumah

n. Apakah anda melakukan inovasi dalam menjemput dan inovasi seperti apa yang dilakukan ?

Jawaban : Ya saya sering bikin pola baru, bikin Sasirangan campur jumputan

o. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Faktornya apa ya untuk kegiatan itu aja sih. Iya kegiatan kalo di rumah kan kegiatannya gak ada, kan kadang-kadang kalo adek banyak pesenan juga saya masang kancing kan cuman masang kancing bikin itu ya itu faktornya

p. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Yang menghambat itu nganu mbak kayak saya ini terus terang saya itu kan gak bisa naik sepeda gak bisa naik motor bisanya cuma dianter lha yang nganter itu mungkin kadang mau kadang enggak atau mungkin yang nganter itu kayak bapak ini ngajar di sana seharusnya jam 9 jam 8 udah sampe di sana soalnya nunggu itu dia ngajar jam delapan gak mungkin bapak jam 9 pulang jemput aku nganter kan gak mungkin lha saya harus lebih pagi berangkatnya itu. He'e kalo pas bapaknya ngajar kalo nggak kan gak masalah, ya tadi pulangnye bapaknya tak suruh jemput jam dua lha jam

berapa tadi udah selesai lha saya juga kalo naik bis belum pernah naik bise mbak soalnya kan dulu saya lama di Jakarta tahun 99 saya balik ke sini jadi saya itu jarang-jarang pergi gak tau jalur ke sini udah ganti jalur bis apa itu?

8. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Sabtu, 20 Mei 2017 di Pameran ke-13 Invesda Expo 18-21 Mei 2017 “Pameran Peluang Investasi dan Produk Unggulan dari Seluruh Indonesia” di Jogja Expo Center (JEC)

Nama : Ibu Dwi Susanti

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Jajanan Pasar

Alamat : Celeban UH III/408 RT 18 RW 04 Tahunan, Umbulharjo

Waktu Bergabung : Tahun 2012

Anak : 2 Orang

Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Itu anak saya yang nomor dua meninggal, saya kan tadinya bikin jajanan pasar saya setor keliling, anak saya meninggal, saya diajak saya mau tadinya saya diajak saya gak mau, saya lebih milih apa itu jualan keliling itu kan langsung setor saya. Setor itu mbak yang di jalan-jalan kan banyak to mbak kalo pagi jadi saya setor kesitu, tapi anak saya meninggal itu jadi saya mau tadinya saya gak mau milih itu kan kalo sudah berjalan kan sayang kalo berenti. Saudara

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya waktu itu saya, kan anak saya meninggal tuh kayaknya mau ngapa-ngapain males mbak trus adek saya yuk mbak bikin ini aja, nanti kalo jadi, kebetulan saya bikin pertama kali itu dibeli sama toko Prawoto, toko warna itu seratus tujuh puluh habis itu saya mulai bikin lagi. Kebetulan yang pertama di beli sama sana. Belum, seratus tujuh puluh warnanya coklat. Saya bikinnya habis anak saya meninggal itu saya bikin sendiri, belum bergabung kelompok. Laku ya itu terus saya mulai mau. Ya cuman belajar sendiri itu, diajari nanti digambar dijelujur diutara trus nanti diwarna trus saya nyoba warna yang saya kan senengnya coklat saya beli coklat saya coba pas saya beli warna itu dibidang sama yang punya toko itu bawa ke sini dibeli seratus tujuh puluh mbak. habis itu baru saya bergabung karena laku tadi itu

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya lumayanlah untuk apa ya ngisi-ngisi waktu luang gitu lo mbak, saya kan sampai sekarang masih tetep jualan sekarang, waktu itu saya sempat berhenti sekarang jualan lagi cuman saya gak seperti dulu kalo dulu habis subuh saya sudah berangkat kalo sekarang saya cuman pagi kalo di kantin sekolah, sore di angkringan. Jadi waktu saya gak abis untuk keliling kalo waktu jualan dulu kan saya habis subuh udah keliling setor nanti jam dua belas setengah dua belas ngambil dagangan itu ya ngambil uangnya habis ngambil uang ke pasar belanja nanti sore saya sudah mulai

harus mulai masak lagi kalo bikin arem arem itu kan dari sore saya sudah harus mulai nanti jam setengah dua belas malam jam dua itu saya sudah harus bangun lagi bungkus itu jadi waktu di rumah itu cuma sedikit gitu lho untuk anak-anak sekarang, nggak kalo pagi ya udah saya misalnya nganter anak-anak sekolah saya bikin jajanan nganter ke sekolahan itu, trus ke kantin abis itu berenti nanti setengah satu ngambil uang trus ke pasar sore nanti jemput anak sekolah bikin dagangan lagi gitu jadi ada waktu di rumah kalo dulu enggak.

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Ya mendukung mbak, kayak ini ada kayak gini tapi pas kebetulan bareng sama arisan “Mangkat ora?” nggak, ada saya ada pameran, pas kemarennya itu ada pelatihan tak tinggal to mbak di rumah sama n eneknya kalo keluarga saya gak dukung kan gak ada yang ngurusin anak saya mbak

e. Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : ya kalo untuk harian ya kalo pas longgar gak capek itu nyantai ya ngerjakan tapi kalo repot ya gak tapi kalo pesenan ya dilembur mbak kalo pesenan ya harus jadi soalnya kalo gak jadi nanti gak gajian (sambil tertawa)

f. Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Biasanya kalo pesenan itu tiga hari harus selesai mbak, biasanya lho sehari selesai nyelup biasanya udah jadi tapi ya kalo gak pesenan ya waktu luang aja. Ya nggak mesti mbak, itu yang batik tulis itu udah setengah tahun mungkin baru saya taruh tak taruh. Iya saya juga bikin batik tulis, kalo batik tulis saya senengnya kalo bikinnya itu lama mbak jadi nanti saya bikin saya canting dulu abis saya canting gak langsung saya warnai, saya simpen dulu nanti kan malamnya itu kan pecah-pecah mbak nanti kalo ditulis nanti gak garis lurus seperti ini (sambil menunjukkan kain batik) kalo seperti ini kan garis lurus ya nanti itu nggak ada garis garis kecil kayak benang itu nanti pecah-pecah jadi ada warna saya senengnya yang seperti gitu. Dulu pernah bikin kayak gitu setengah tahun langsung laku. Lama, saya canting dulu simpen kalo sudah disimpen nanti kalo ada apa saya kasih warna apa gitu selesai saya simpen lagi nanti saya kasih warna lagi gitu, lama mbak yang dulu itu setengah tahun kalo ini.

g. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?

Jawaban : Penjualannya, paling banyak itu satu setengah juta mbak itu pas mau lebaran, tiga tahun yang lalu mbak, 2014. Pas rekor muri itu dapet berapa ya lupa saya itu, saya dapet banyak itu. Kayaknya yang rekor muri itu tapi saya lupa dapetnya berapa, saya lupae mbak. Ho’o sampe kehabisan stock itu mbak, setiap hari bikin

h. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?

Jawaban : Wah udah lama mbak, lupa saya soalnya gak mesti bikin gitu kalo bar (selesai) njumput, soalnya kalo nyanting saya malem mbak anak saya udah tidur, saya harus tenang kalo nyanting saya gak bisa mau ke pasar mau njumput gak bisa saya mbak harus tenang jadi malem anak saya udah tidur baru saya nyanting. Kalo belum tidur ya enggak, pokoknya saya

malem kalo saya mau bikin itu, di rumah itu ada satu tahun lebih mungkin saya simpen sampe ditanyain “kapan dadi (jadi), ayo gek (segera) ditumpuk rung dadi (belum jadi) saya bilang

i. Apakah anda melakukan inovasi dalam menjemput dan inovasi seperti apa yang dilakukan ?

Jawaban : Iya, ini kayak punya saya ini (Sambil menunjukkan kain) yang ungu sama orange itu punya saya itu, itu batik tulis, warna alami, sintesis jadi satu itu mbak, nyeleneh mbak. Iya, saya senengnya gak mikir laku apa gak yang penting saya senengnya bikin seperti ini, saya pengennya seperti gak mikir laku apa enggak saya gitu

j. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : ya kalo bisa, saya bisa mandiri, saya pengennya punya usaha sendiri gak bergantung kelompok tapi kan harus bertahap kan mbak, gak bisa langsung sendiri sendiri soalnya kan sekarang kan saingannya banyak ya mbak gak cuma di Tahunan aja, tadi di Bantul. Kalo misalnya kita gak punya kreasi gak punya inovasi baru, ya ketinggalan terus. Tapi tadi yang di Bantul itu belum ada motifnya di kelurahan Tahunan

k. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Banyak pengalaman, trus kan banyak pelatihan to mbak jadi apa ya ilmunya tambah lagi saya gak mau monoton wah kayak gitu terus saya gak mau saya pinginnya punya kreasi yang banyak kreasinya soalnya kalo monoton itu lakunya susah mbak harganya juga rendah kainnya gak juga, kalo gak ngikut banyak pelatihan-pelatihan jadi gimana ya pokoknya itu ada kreasi kreasi gitu lho jadi gak kayak gitu terus kan rata-rata kalo kayak gini kayak gini saya gak senenge saya seneng yang lain daripada yang lain

l. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : repot mbak antara belanja, bikin jajanan jemput anak sekolah, jadi kalo mo bikin kayak gini ya pegang sebentar gitu abis maghrib kalo gak ya udah depan tv

5. Bendahara Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 4 Juni 2017 di Showroom Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus”

Nama : Ibu Ika Nurwidiatmi

Usia : 36 Tahun

Pekerjaan : Usaha Katering di rumah

Alamat : Celeban UH III/538 A RT 25 RW 06 Tahunan, Umbulharjo

Waktu Bergabung : Tahun 2013

Anak : 2 Orang

Asal Daerah : Grobogan, Jawa Tengah

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Pengen belajar aja awalnya ya tapi kan lama kelamaan ya menikmati juga di Jumputan kan selain tambah ilmu, tambah teman tidak di pungkiri juga kan tambah pendapatan penghasilan juga

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Iya penghasilan jadi tambah ilmu jadi banyak teman juga

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Manfaatnya selain ekonomi ya jadi tau kemana-kemana, banyak teman itu yang pasti

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Iya mendukung karena dia kan sudah tau, dulu kan kita satu kantor saya sama suami jadi suami sudah tau saya orangnya emang gak suka diem ya sudah cuma kadang kalo istilahnya saya udah larinya kemana-mana langsung dia tarik ayo balik ke rumah

e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?

Jawaban : *Insy Allah* selama ini saya gak kewalahan ya mbak ya kalo saya itu gini mbak jadi saya kan ngurusin di rumah juga ngurusan anak juga jadi kalo saya di jumputan itu seumpamanya saya plot dua jam saya *stay* di sini ya dua jam itu habis itu saya harus pindah gak di sini tapi saya harus ngerjain yang lainnya juga kan saya juga kebetulan saya di sekolah anak itu juga aktif ikut kegiatan, di kantor suami juga jadi bener-bener harus bisa bagi waktu jadi kalo saya seumpamanya ada janji hari gak bisa ya bener-bener gak bisa jadi kalo saya punya waktu dua jam ya cuma dua jam itu seperti itu. Iya, kan apa suami juga kan kerja jadi ada kegiatan di kantor kan kebetulan di sana juga ada kegiatan pengajiannya juga rutin, pertemuan ibu-ibunya juga rutin, trus di sekolah kan saya juga ada kegiatan karna anak saya dua saya di kelas 1 saya juga ikut di kepengurusan kelas 1 trus di kelas 4 nya itu saya juga ikut di kepengurusan kelas 4

f. Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : iya mengikuti iya aktif

g. Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya kita harus mengikuti peraturan di kelompok ini gitu, kalo setiap ada pertemuan harus dateng ada pelatihan apa diusahakan ikut, menjalin silaturahmi kalo misalnya gak dateng kan gak tau info-info. Ya biar tau perkembangan.

h. Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Paling seminggu soalnya kan disambi-sambi tapi kalo gak disambi sana sini ya paling 3 hari selesai. Ya kalo fokus di sini ya tiga hari. Ya seminggulah

i. Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumputan?

Jawaban : kalo beli itu apa ya mbak istilahnya kalo nominal untuk yang besar sih nggak ya, paling buat kebutuhan saya sama anak, nonton biasanya kan banyak waktu yang kadang saya tinggal jadi saat saya habis gajian itu, gajian di jumputan itu ya nonton. He'e, nyenengin anak sama diri sendiri (sambil tertawa)

j. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?

Jawaban : Biasanya kalo ada pesanan ya pas barengan ada pesanan ada pelatihan di sini (di showroom) juga laku itu banyak. Nominal itu kalo di jumputan itu saya belum belum istilahnya melewati satu juta itu belum karena saya kan juga tau diri juga saya gak banyak produksi paling saya itu pernah terima itu sekitar, yang bersih ya itu yang tanpa pelatihan ya tanpa pelatihan terus tanpa e..... apa cuma pesanan sama ini itu sekitar 900 ya biasanya saya kalo dapet kayak gitu saya langsung ke supermarket nyetok susu, nyetok coklat itu tuh gak boleh ketinggalan harus selalu ada di kulkas sama anak suka coklat ya jadi anak-anak tuh makanya saya tuh gini kalo saya nyenengin anak kan dia kan jadi oh iya kalo nanti ibu dapet kan saya dibeli-beliin gitu kan. Kalo untuk uang sekolah semua itu kan sudah dari suami. Oh iya ho'o dari abis dipake Polda itu habis itu kita harus produksi terus kalo yang kayak ibu-ibu kan dia kadang njumputnya bisa cepet kan ya, kalo saya tuh ya ilmu saya masih nggak secepat mereka tapi ya secara *basic* (dasar), secara ilmu saya tau cuma kadang kan fisik orang kan berbeda-beda

k. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : Ya harapan saya bisa terus sampe besok sampe anak saya mungkin dewasa istilahnya turun temurun seperti Batik Danar Hadi itu kan juga kayak gitu kan mbak itu kan masih cucu yang punya Batik Danar Hadi itu teman jaraknya itu satu kost sama saya jadi cowoknya itu cucunya yang punya Batik Danar Hadi turun temurun saya pengennya seperti itu

l. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Faktornya itu ini ya mbak tidak dipungkiri itu kan dari selesai kuliah itu sudah terbiasa bekerja cari uang sendiri terus e begitu suami sudah mulai sibuk keluar kota saya harus berhenti saya kan dasarnya dasar saya sendiri itu saya gak bisa di rumah terima gaji istilahnya nompo gitu lho makanya kan saya tetap bertahan di jumputan ini itu kan saya bisa menghasilkan sendiri pengen beli apa-apa saya gak tergantung, suami sih ngasih cuma kadang kan harus tanya dulu buat apa nah itu lho kan kadang gak enak ya kalo buat apa kalo punya sendiri kan terserah saya mau pake apa trus saya juga mngembangkan katering itu jadi kan ada tambahan lagi

m. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Faktor yang menghambat itu kadang gini apa ya, kadang dari suami itu kalo terlalu full itu suka sering protes tapi kan sayakan harus bisa membuktikan ya sama suami meskipun saya aktif di luar tapi anak-anak gak keteteran kadang ya menghandle anak ada sedikit ya karena mungkin masih kecil karena gak ada yang jagain jadi kadang saya pengennya ikut pelatihan-pelatihan di luar Jogja atau apa itu saya gak bisa gak dapet izin sampai sekarang.

6. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 4 Juni 2017 di Showroom Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera "Bu Agus"

Nama : Ibu Waljiati

Usia : 55 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jalan Soga No. 20 RT 25 RW 06 Tahunan, Umbulharjo,
Yogyakarta
Waktu Bergabung : Tahun 2011
Anak : 2 Orang
Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Yang PEW (Pemberdayaan Ekonomi Wilayah) itu dulunya tuh apa dulunya itu kan sekolah masyarakat itu, nah sekolah masyarakat terus sudah PEW, PEW berkembang menjadikan ini Jumputan gitu

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya kan sebenarnya dengan adanya Jumputan itu dengan harapan untuk menambah *income* (pendapatan) kan mbak juga kalo jumputan bisa di kerjakan di rumah juga, bisa ngawasin anak, bisa sekalian mendapatkan pendapatan

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya tambah saudara e.....meningkatkan kerja sama dengan teman, melatih kesabaran kemudian juga menambah peningkatan kesejahteraan kemudian nambah pengalaman

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Iya mendukung kalo kegiatannya positif

e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?

Jawaban : oo, kalo saya kan pake jam jadi kan yang rumah diselesaikan dulu nanti jam berapa harus bisa istilah misalnya jam 9 jam 8 sudah harus kumpul kemana tapi kan sebelum itu rumah sudah selesai jadi gak ngerepoti rumah tuh nggak.

f. Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Iya, kayaknya iya insya Allah iya

g. Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya kita harus mengikuti peraturan di kelompok ini gitu, kalo setiap ada pertemuan harus dateng ada pelatihan apa diusahakan ikut, menjalin silaturahmi kalo misalnya gak dateng kan gak tau info-info. Ya biar tau perkembangan.

h. Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Tergantung dari nganu mbak, tergantung dari motif kalo motifnya biasa mudah gitu ya paling seminggu jadi, tapi kalo rengket trus warnanya juga butuh matahari gitu ya kadang bisa jadi lebih kadang kalo njumput itu dua hari jadi misalnya kalo yang gampang itu untuk jumpute dua hari jadi, trus untuk pewarnaane katakanlah dua hari kalo ada matahari kalo bukan matahari kemudian sehari katakanlah lima hari lah

i. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?

Jawaban : Untuk nganu untuk per gaji yang bersih karena saya gak begitu nganu aktif sih aktif Cuma gak seperti temen-temen yang lainnya,tapi kalo saya itu kemaren itu lumayan berapa 2 juta kapan itu pas dapet pesanan dari Polda itu itu memang banyak. Iya dapet jutaan

j. Apakah anda melakukan inovasi dalam menjemput dan inovasi seperti apa yang dilakukan ?

Jawaban : pengennya itu ganti anu nambah, karena kemaren juga ikut pelatihan di Kalimantan, Sasirangan ya itu ada kombinasi antara motif Sasirangan dengan motif jumputannya

k. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : Ya harapan kami ya mudah-mudahan ibu Sejahtera itu tetap bertahan di dalam masyarakat, tambah pelanggannya, kemudian anggota itu merasa lebih sejahtera untuk e.... apa namanya menuntaskan semangat ibu-ibu

l. Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya faktor ekonomi itu

m. Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : ya kadang saya juga ada sambilan lain mungkin, mungkin itu pas ada kerjaan itu mungkin gak begitu bisa aktif. Ya saya kan hanya bantu kan punya saudara to, saya cuma bantu kan kecil-kecilan to percetakan kecil-kecilan

7. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 4 Juni 2017 di Showroom Batik dan Jumputan Ibu Sejahtera “Bu Agus”

Nama : Ibu Pariyem/Sagiyo

Usia : 66 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Celeban UH III/538 RT 25 RW 06 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu Bergabung : Tahun 2012

Anak : 4 Orang

Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Kan ya kan waktu itu kan pas *nilik* gitu lho, trus saya liat saya seneng trus ikut tapi tidak di tempatnya mbak Waljiati kan dulu buatnya di Ibu Lisferi pertama kali trus saya liat saya seneng trus jadi tiga bulan kemudian

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Ya biar temennya banyak kan lebih enak kalo bergabung daripada sendiri

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Iya, kalo dapat uang kan bisa diberikan cucu kan keluar dari kantong sendiri itu senengnya gitu

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Ya gimana namanya mendukung, anak saya dua saya sendiri jadi tiga-tiganya itu njemput semua tapi di rumah

e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?

Jawaban : Ya saya kan sudah gak punya anak kecil kan sudah tinggal berdua aja sama suami jadi kan mudah bagi waktunya. Iya pergi pergi aja asal saya mau pergi kemana gitu sementara saya ndak masalah paling waktunya jemput saya pulang nanti kalo mau pergi ya jemput jam berapa jam sekian saya pulang gitu.

f. Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Iya, Kalo pelatihan gitu saya ikut. Enggak, cuma di sini kan dekat kalo yang jauh-jauh nggak. iya, kan ada anak saya kan banyak anak saya jadi biar anak saya aja yang ikut..

g. Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?

Jawaban : Seminggu tuh satu kecuali kalo saya dulu pernah vertigo saya kan kumat itu malah satu dua hari malah selesai dua hari malah selesai. Ya lha kan kalo vertigo kan gak boleh untuk nganu kalo geleng geleng kan gak mudah jadi saya masuk kamar duduk trus jumput satu dua hari malah selesai

h. Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?

Jawaban : Kalo dulu pernah kalo sekarang enggak, dulu itu saya pernah dapet 900 pernah 900 ribu, kan dulu ceritanya begini dulu kan saya ada punya uang dipinjem orang cuma ini lho saya gak pamer kan dipinjem orang 1.500000 saya kan orangnya gak ngasih saya juga gak minta pokoknya udah saya ikhlas trus ceritanya itu sebulan itu dapet 900 ribu sebulan berikutnya saya dapet 600 kan berarti uang saya kembali yang 1.500.000 itu gantinya trus setelah itu dapet 500 kadang 300 kadang 100 kadang gak dapet sama sekali tapi ya gak papa dapet ya alhamdulillah gak dapet ya gak masalah itu karena saya ingin ikut kegiatan aja

i. Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?

Jawaban : kalo saya dikasih ya gak berharap kalo gak dikasih ya diem kapan gak pernah saya kalo ada kain ya itu diambil baru saya dateng

9. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 12 Juni 2017 di Kartinie Laundry (Usaha Londre Milik Informan)

Nama : Ibu Kartini

Usia : 31 Tahun

Pekerjaan : Usaha Cucian Laundry

Alamat : Celeban UH III/376 RT 24 RW 06 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu Bergabung : Tahun 2015

Anak : 1 Orang

Asal Daerah : Yogyakarta

- a. **Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Ya awalnya di ajak, dikasih undangan gitu lho
- b. **Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Ya tadinya cuma pengen buat batik gitu mbak, trus kok sering-seringnya enak, tambah penghasilan, tambah teman, tambah pengalaman
- c. **Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Banyak temennya trus bisa dapet pengalaman ke mana-mana
- d. **Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?**
Jawaban : Ya mendukung mbak
- e. **Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?**
Jawaban : Kalo di rumah itu saya kerjakan pagi, abis itu ke sini habis ngantar anak sekolah, habis ngantar anak sekolah trus buka londre trus kalo nanti disini sudah ada yang jaga saya ke jumputan
- f. **Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Iya saya ikut terus
- g. **Bagaimana cara agar selalu aktif mengikuti kegiatan di kelompok jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Ya kita harus mengikuti peraturan di kelompok ini gitu, kalo setiap ada pertemuan harus dateng ada pelatihan apa diusahakan ikut, menjalin silaturahmi kalo misalnya gak dateng kan gak tau info-info. Ya biar tau perkembangan.
- h. **Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?**
Jawaban : Iya, saya itu sistem njumputnya saya ambil kain, saya gambar trus saya sebar ke temen-temen saya. Mola dan mewarnai saya sendiri. 20 ribu per satu kain. Ya kadang 2 hari jadi
- i. **Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?**
Jawaban : Wah udah lama itu udah tahun 2000 berapa, dulu tuh saya dapetnya 3 juta, rekor muri itu. Ya saya anu mbak produksi terus saya mbak, sekarang kan saya jarang produksi ada kain gak saya tumpuk-tumpuk wah udah satu bulan belum tak kumpulkan tapi udah tak warnai
- j. **Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?**
Jawaban : Ya tambah maju, tambah kompak, tambah sukseslah sejahtera kayak namanya
- k. **Bagaimana respon mengenai kegiatan pelatihan seperti kegiatan pelatihan jumputan di Kelurahan Suryatmajan?**
Jawaban : Ya bangga juga.
- l. **Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**
Jawaban : Saya sendiri mbak gak ada yang mendukung saya mbak. Iya mbak, yang mendukung gak ada
- m. **Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Kadang waktu

10. Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Waktu dan Lokasi Wawancara : Minggu, 13 Juni 2017 di Kediaman Informan di Jalan Soga No. 63 RT 34 RW 08 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Nama : Ibu Daryani

Usia : 51 Tahun

Pekerjaan : Usaha Warung Makan

Alamat : Jalan Soga No. 63 RT 34 RW 08 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu Bergabung : Tahun 2011

Anak : 2 Orang

Asal Daerah : Yogyakarta

a. Bagaimana awal mula anda bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Pertama itu dulunya kan tempat mengadakan PEW, simpan pinjam itu trus daripada cuma kegiatan itu tok trus disambi sama jumputan itu, diajari trus produk-produk itu trus bikin-bikin trus pemasaran dulu tempatnya ibu Lisferi sekarang kan ketuanya Ibu Marinah dulu kan ibu Lisferi, ibu-ibu yang lain juga ikut PEW itu seperti ibu

b. Mengapa anda memutuskan bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Pertama kayak gitu kan daripada kalo ibu jualan kan nganu kalo di jumputan bisa untuk tambah ekonomi (sambil tertawa)

c. Manfaat seperti apakah yang anda rasakan setelah memilih bergabung dengan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

Jawaban : Manfaatnya jadi mulanya bisa jadi gak bisa, gimana ya mbak kalo ngajarin orang itu kalo yang diajarin jadi bisa kan saya juga jadi ikut seneng gitu lho. Seumpama mbak Nurul gak bisa trus diajarin ibu bisa ibu kan ikut seneng to. Pelatihan kan dari Dinas kan kerja sama sama Dinas jadi ya kalo mau gak mau harus ikut jadi ibu kalo seumpama gak ada waktu jualannya libur soalnya yang ngasih kan Dinas

d. Apakah pihak keluarga mendukung keikutsertaan anda dalam kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini?

Jawaban : Kalo bapak itu cuma nurut Ibu, kalo ibu seumpama itu Jumputan ya mampet kalo memberatkan ibu yo gak usah ra sah jumputan gak papa. Iya, ndukung kan bapak gak ada kerjaan juga bapak, bantu ibu pekerjaan rumah tangga nyetrika juga

e. Bagaimana cara anda membagi waktu antara urusan keluarga dengan urusan kain jumputan?

Jawaban : Ya ibu kan ya ini kalo kan udah biasa pagi tapi kalo sini sudah sibuk ya di jumputan ya pokoknya sini cuma libur, trus kalo sini masih sepi belum ada pembeli tapi gak tak pokokin. He'e, kemaren kan bapak iso (bisa) jualin ibu trus bilang sama bapak, piye pak ini pelatihan seko Dinas engko aku soale iki pas jatahku, *aku iso entuk mangkat opo ora mangkat* nek ora dikasih wong liyo tapi Ibu Marinah itu kan sok nggak sampe hati gitu lho, trus seumpama dia nyuruh aku trus sayanya ora iso aku sok gak enak sama ketuanya. Kecuali bapaknya bisa to, kan cewek-ceweknya itu sudah hapal sama bapak, makan ngambil sendiri kok nanti bapak kan tinggal ngitung makan apa berapa

- f. **Apakah anda selalu terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Ya itu tadi cuman jarang, gantian kadang ikut kalo di rumah kan ada sambilan daripada gak ikutan, saya ikut kalo misalnya pelatihan pelatihan. Selalu ikut di rumah kan di tahun mana dimana itu ada kan ada SD dari Solo kan juga pelatihan di daerah Celeban situ, ikut. he'e, kalo (pelatihan) di luar baru hari ini

- g. **Dalam mengerjakan kain jumputan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?**

Jawaban : nek ibu 1 bulan paling tiga po berapa soalnya disambi. Selama jatah liburan ini, 1 minggu udah jadi dua cuman belum diwarnai, sebelumnya temennya ada yang ibu kan bikin pola cepet laku trus dia niru ya gak papa kan warnanya beda-beda. Pesanan biasanya 3 hari 4 hari jadi, kalo misalnya gak iso ibu gak ikut pesanan sama Ibu Marinah itu. Yan ono pesenan disuruh jadinya 3 hari iso kalo ibu gak bisa ya udah gak ikut. Ibu sama bapak itu yang penting jualan nasi (sambil tertawa)

- h. **Berapa banyak keuntungan yang didapatkan selama mengerjakan kain jumputan?**

Jawaban : Ya alhamdulillah, sedikit sedikit tapi ya sedikit-sedikit cukuplah. Kalo saya bayar uang sekolah, bantu buat anak sekolah, paling ya buat nambah uang belanja (sambil tertawa), kalo gaji suami gak ini gak cukup lah jadi kita harus pinter-pinter cari uang juga buat bantu jadi kan kalo pingin apa-apa gak bergantung manfaatnya di situ ikut ini

- i. **Kapan mendapatkan keuntungan terbanyak selama mengerjakan jumputan?**

Jawaban : Itu kan dulu dari Ibu Lisferi jadi kan yang bagi bu Lisferi jadi dari sana dibagi berapa ya dulu ibu cuma sedikit gitu, ibu itu rasanya kayak rugi gitu (sambil tertawa) tapi untuk temen to ya sudah gak papa. Gak kayak dari Dinas, kalo dari Dinas kan langsung kalo tempate Bu Lisferi kan seumpama dulu kan yang nggaji bu Lisferi dimodali dari sana biasanya dipotong seumpama dapat 100.000 nanti dikasih 50.000 berapa uangnya itu gak bersih kayak itu lho, Tapi ya sudah yang penting ibu sudah ikut terjun gitu lho kan nanti sama ketuanya ibu Lisferi gimana kok dimintai tolong nggak mau

- j. **Apa harapan untuk kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ke depannya?**

Jawaban : Supaya Jumputan lebih maju ya anu seumpama pemasarannya maju, kalo dapat kan ibu ndukung ibu ikut seneg juga

- k. **Apa sajakah faktor yang mendukung anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Kalo nganu ketemu temen-temen juga seneng, biasane gak ngerti jadi ngerti ya itu seneng

- l. **Apa sajakah faktor yang menghambat anda untuk tetap terus berada di kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?**

Jawaban : Seumpama jaga-jaga ibu, jaga pameran itu ketoke jaga stand itu ibu dak karep dak sreg gimana ya, jadi ibu gak pernah full gitu lho. Kemarin itu, sudah bilang wes ngono ibu tak mengundurkan diri tapi gak boleh, kan ibu disuruh kerja apa gitu lho wis aku ra ono wektune, yo ojo ngono kui. Kan wis senior, kan ibu dulu yang pertama kali sama ibu Marinah, Ibu Waljiati, ibu Min, ibu Yanti itu kan yang ngajarin malah ibu kan pas

pelatih yang ngajarin. Yang lama itu ibu sendiri, Ibu Marinah, ibu Waljiati sama Ibu Sutini trus Ibu Subagio, Ibu Prastiwi sama Ibu Eni.

D. CV (*Curriculum Vitae*)

| | |
|---|--|
|  | Nama : Nurul Mashitoh TTL : Tanjungpandan, 8 Juni 1996 Alamat Asal : Padasugih, Brebes, Jawa Tengah |
| | Riwayat Pendidikan 2001-2002 SD Negeri 20 Tanjungpandan 2002-2007 SD Negeri 31 Tanjungpandan 2007-2010 Mts Negeri Tanjungpandan 2010-2013 SMA Negeri 2 Tanjungpandan 2013-2017 Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| | No Hp : 087764936988 & 082314325823 |
| | Email : Akuanakblasteran@gmail.com |
| | Motto : Yakinlah atas segala sesuatu yang digariskan oleh Allah karena hanya Allah tau segala-galanya. |

E. Dokumentasi

Gambar 1
Pelatihan yang diikuti oleh Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera (30 November-04 Desember 2015)



Sumber : Dokumentasi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, Tahun 2015

Gambar 2
Suasana Penilaian Dari Dinas untuk Kegiatan Lomba Kelurahan Terbaik Tingkat Provinsi



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Tahun 2017

Gambar 3
Goodybag untuk Kegiatan Bakti Sosial 4 Juni 2017



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Tahun 2017



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5312/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/508/2017
Tanggal : 12 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, KECAMATAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA" kepada:

Nama : NURUL MASHITOH
NIM : 13720020
No.HP/Identitas : 08776493988/1902014806960004
Prodi/Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta
Waktu Penelitian : 22 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1626

3999/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/5312/Kesbangpol/2017 Tanggal : 22 Mei 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor-5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NURUL MASHITOH
No. Mhs/ NIM : 13720020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial & Humaniora - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda. Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Muryanti, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : AKTUALISASI DIRI PENGRAJIN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JUMPUTAN IBU SEJAHTERA DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, KECAMATAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yo

Waktu : 23 Mei 2017 s/d 23 Agustus 2017

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pernerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NURUL MASHITOH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 23 Mei 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANTI MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Camat Umbulharjo Kota Yogyakarta
4. Lurah Tahunan Kota Yogyakarta
5. Ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. B-3404/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 10 /2017

Diberikan Kepada:

MURUL MASHITOH

NIM : 13720020

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

10 Oktober 2017

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


Sulistyarningsih



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.17.19187/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nurul Mashitoh**
Date of Birth : **June 08, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 43 |
| Structure & Written Expression | 41 |
| Reading Comprehension | 45 |
| Total Score | 430 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016

Director,



Pro Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.72.20.61/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Mashitoh :

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ يونيو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

| | |
|-----|---------------------------------------|
| ٤٨ | فهم المسموع |
| ٤٩ | التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٢ | فهم المقروء |
| ٤٣٠ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ يونيو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.at/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL MASHITOH
NIM : 13720020
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
(Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2013

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L.3/PP.00.9/72.17/2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NURUL MASHITOH
 NIM : 13720020
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 100 | A |
| 2. | Microsoft Excel | 55 | D |
| 3. | Microsoft Power Point | 90 | A |
| 4. | Microsoft Internet | 55 | D |
| 5. | Total Nilai | 75 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



KEMENTERIAN ARI
 Kepala PTIPD
 Yogyakarta, 30 Desember 2013
 Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 18

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.1129/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nurul Mashitoh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tanjungpandan, 08 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 13720020
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002